

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung

a. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Lembaga pendidikan baik formal maupun non formal mulai berlomba-lomba untuk memberikan nilai lebih dalam lembaga pendidikannya dibanding dengan lembaga pendidikan lainnya. Hal ini memang tidak dapat dipungkiri karena minat masyarakat untuk menjadi lebih unggul sangat tinggi. Sehingga mutu pendidikan dan program pendidikan lainnya dalam sebuah lembaga pendidikan menjadi bahan pertimbangan dalam masyarakat memilih lembaga pendidikan. Salah satu nilai plus yang didambakan oleh masyarakat adalah nilai plus dalam tahfidz Al-Qur'an.

Tahfidz Al-Qur'an menjadi minat terbesar masyarakat dalam memilih sebuah lembaga pendidikan. Hal ini patut diapresiasi karena masyarakat sudah mulai memperhatikan Al-Qur'an khususnya sebagai pedoman hidup umat Islam. Karena dengan mempelajari Al-Qur'an maka akan terpancar jiwa qur'ani dalam jiwa seseorang. Sehingga dapat membentengi diri dari pengaruh negatif lingkungan dan meminimlaiser kasus-kasus ataupun kejadian yang menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama Islam.

Salah satu lembaga pendidikan yang memprogramkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung. Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang terikat dengan pondok pesantren membuat SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung mulai memprogramkan pembelajaran tahfidz untuk siswanya dengan harapan siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung mampu menjadi hafidz-hafidzah yang berintelektual dan berakhlak karimah.

SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung sendiri didirikan oleh KH. Anang Muhsin bersama dengan Bapak Syafi' pada tahun 2014. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Syafi' selaku kepala SMP Islam Al-Fattahiyyah sekaligus kepala sekolah yang pertama bahwa :

SMP Islam Al-Fattahiyyah bermula adanya pondok pesantren Al-Fattahiyyah yang berdiri sejak tahun 2010 yang didirikan oleh Kyai Anang Muhsin. Kemudian pada tahun 2014 Kyai Anang Muhsin mengajak saya untuk mendirikan SMP, dan kita urus ijin operasionalnya, setelah surat ijinnya turun kita memulai PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru). Alhamdulillah untuk tahun pertama kita mendapatkan 37 siswa untuk tahun ajaran 2014/2015.¹

Sejarah berdirinya SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung di Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah ini sama seperti halnya dengan dokumentasi sejarah berdirinya SMP Islam Al-

¹ I.W.KS.SYF.08-04-19

Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung sebagaimana terlampir dalam lampiran 1.²

Sebagai sekolah formal dibawah naungan pondok pesantren Al-Fattahiyyah, SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung ini memiliki visi misi yang berlandaskan nilai-nilai ajaran agama Islam. SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung menginginkan siswanya menjadi siswa yang unggul baik dalam sisi akademik maupun nilai-nilai agama Islamnya serta akhlak karimahnya. Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Syafi' bahwa :

Visinya yaitu Mencetak generasi yang beriman, bertaqwa, unggul, terampil dan berakhlak mulia. Misinya yaitu (1) Mewujudkan seluruh aktifitas dan lingkungan yang Islami, (2) Menerapkan proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif, (3) Membekali siswa dengan keterampilan Islami, (4) Menanamkan dan mengembangkan akhlakul karimah. Saat ini masyarakat, yang dibutuhkan adalah pendidikan SMP atau pendidikan formal yang berada dipondok pesantren. Karena pengawasan baik dari sisi akhlak kepribadian itu yang di pondok pesantren akan lebih bisa dilaksanakan sehingga pendidikan karakter yang sebenarnya ada di pesantren. Terdorong oleh keinginan itu maka pondok pesantren Al-Fattahiyyah mendirikan SMP. Karena memang visi misinya ini adalah generasi yang beriman, bertaqwa dan berakhlauqul karimah. Kemudian juga terampil, unggul, pintar, tapi yang utama adalah berakhlauqul karimah karena konsep kami adalah Adab itu Diatas Ilmu. Adabnya ada, ilmunya juga ada.³

² I.D.1.08-04-2019

³ I.W.KS.SYF.08-04-19

IDENTITAS SEKOLAH		VISI DAN MISI SEKOLAH	
1. NAMA SEKOLAH	SMP ISLAM AL-FATTAHIYYAH	VISI	
2. NAMA KEPALA SEKOLAH	H. M. SYAFI', M. Pd	Mencetak Generasi Yang Beriman, Berlagu, Unggul, Terampil dan Berakhlak Mulia	
3. NAMA PENYUSUN VISI/MISI	H. M. SYAFI', M. Pd	MISI	
4. TAHUN BERKARYA	2019	a. Menjadikan Sekolah Aktifitas dan Lingkungan yang Islami	
5. JENIS SEKOLAH	ISLAM	b. Menetapkan Papan Belajar Mengajar yang Efektif dan Mandiri	
6. JENIS KELAS	SD/MI, SMP/MTs	c. Menjadikan Siswa-Sewi dengan Kemampuan yang Ilmiah	
7. JENIS KEMAJUAN	ISLAM	d. Meningkatkan dan Mengembangkan Akhlakul Karimah	
8. JENIS KEMAJUAN	ISLAM	KEPALA SEKOLAH,	
9. JENIS KEMAJUAN	ISLAM	H. M. SYAFI', M. Pd	
10. JENIS KEMAJUAN	ISLAM	NIP. 15 780922 200901 1004	

Gambar 1. Profil dan Visi, Misi Sekolah⁴

Sejak berdirinya SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung ini, SMP Ini sudah meluluskan tiga kali kelulusan seperti yang dijelaskan oleh Bapak Syafi' ketika peneliti melakukan wawancara dengan beliau bahwa :

Kita sudah meluluskan 2x kelulusan, mau ke 3 ini. Lulusan yang pertama ada sebagian besar yang melanjutkan di SMK Al Fatahiyyah kelas 2. Tapi tidak semuanya meneruskan disini, hanya sebagian besar. Kelas 1 di MA, kelas 2 di SMK. Awalnya kita mau mendirikan SMK, tapi karena terbentur persyaratan yang sulit, diantaranya lahan yang harus sekian hektar, harus mempunyai labratorium, bengkel, akhirnya itu kita tidak bisa penuhi, kita beralih ke MA (Madrasah Aliyah).⁵

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan kepala SMP Islam Tahfidz Boyolangu Tulungagung peneliti melakukan observasi bahwa pada tanggal 29 April 2019 SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung mengadakan akhirus sanah dan kegiatan malam harinya

⁴ I.D.2.08-04-2019

⁵ I.W.KS.SYF.08-04-19

adalah akhrus sanah madrasah diniyah Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung.⁶



Gambar 2. Kegiatan Haflah Akhirus Sanah SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung⁷

Selama dua kali kelulusan tersebut SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung juga telah membuktikan bahwa *output* siswa sangat membanggakan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Syafi' ketika peneliti melakukan wawancara bahwa :

Dari segi akademik kita tidak kalah dengan SMP Negeri. Kalau non akademiknya kita mempunyai nilai lebih. Baik yang bersifat keagamaan maupun yang non keagamaan ini dalam lomba kita mampu untuk bersaing. Kemarin lomba di *Young Muslim Camp* kita menjadi *runner up*, yang juara 1 nya dari SMP Negeri 1 Tulungagung.⁸

⁶ I.O.8.08-04-2019

1. ⁷ I.D.4.29-04-2019

⁸ I.W.KS.SYF.08-04-19

Observasi yang peneliti lakukan yaitu siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung memiliki nilai akademik yang bagus begitu juga dengan nilai lebih pada kegiatan non akademiknya.⁹

Selain memiliki nilai prestasi dibidang akademik maupun non akademik, SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung juga mengharapkan siswanya memiliki nilai lebih dari sekolah lainnya. Salah satunya yaitu dengan diprogramkannya pembelajaran tahfidz di tahun kedua berdirinya SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung. Hal ini juga telah dijelaskan oleh Bapak Syafi' bahwa :

Jadi kita ingin ada nilai lebih di anak– anak kita. Tahun pertama kita sudah tahfidz, memang waktunya dulu untuk tahfidz itu setelah subuh, 06.30 jam sampai jam 07.00. kemudian kita melakukan evaluasi, ternyata waktunya kurang, kemudian kita juga melakukan *study banding* ke sekolah sekolah yang lain yang lebih unggul dan lebih baik, lalu kita putuskan jam setelah subuh sampai 07.00 sampai jam 09.00. Harapannya untuk tahfid ini lebih menjadi nilai yang diunggulkan di sekolah ini. Jadi harapannya anak-anak ini setelah lulus SMP minimal sudah sudah minimal dapat 10 atau 15 juz nanti tinggal melanjutkan di tempat Aliyahnya.¹⁰

Observasi yang dilakukan peneliti yakni siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung masuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB setelah melakukan shalat dhuha berjama'ah dimana siswa laki-laki di masjid sedangkan siswa perempuan di aula.¹¹

⁹ I.O.9.08-04-2019

¹⁰ I.W.KS.SYF.08-04-19

¹¹ I.O.10.07-03-2019

Ibu Umi Rohanik selaku wakil kepala SMP Islam Al-Fattahiyyah

Boyolangu Tulungagung menambahkan bahwa :

Mulai tahun 2014. Dari situ sudah ada program tahfidz. Dan anak-anak memang program wajib di pondok. Jadi itu menjadi program wajib seperti itu, yang akhirnya nanti di kriteria kenaikan kelas menjadi tolak ukur, kalau di SMP yang tidak ada program tahfidznyakan tolak ukurnya ya pelajaran umum tapi kalau disini ada tambahan sehingga menjadi kewajiban bagi siswa.¹²

Ibu Umaroh salah satu guru tahfidz di SMP Islam Al-Fattahiyyah

Boyolangu Tulungagung menambahkan bahwa :

Pondok Al-Fattahiyyah ini didirikan oleh kyai Anang Muhsin pada tahun 2010. Tetapi ketika pondok ini didirikan belum ada SMPnya. Kemudian pada tahun 2014 itu baru mulai didirikan SMP Al-Fattahiyyah ini. Ketika awal mula didirikan SMP Al-Fattahiyyah ini pun juga belum ada program tahfidz Al-Qur'annya. Baru kemudian pada tahun 2015 diprogramkan pembelajaran tahfidz ini.¹³



Gambar 3. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung¹⁴

¹² I.W.WKSK.UMI.04-04-19

¹³ I.W.GTFZ.UMR.07-03-19

¹⁴ I.D.4.09-03-2019

Mengenai latar belakang dan alasan diprogramkannya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung Ibu Umaroh juga menjelaskan bahwa :

Yaa karena sekarang ini yang dibutuhkan tidak hanya pembelajaran formal saja, tetapi juga harus ada nilai plusnya. Dan ada beberapa usulan yang mengusulkan bahwa ditambah dengan program tahfidz Al-Qur'an sebagai nilai plusnya. Dan itu langsung mendapatkan apresiasi dan respon yang baik.¹⁵

Observasi yang peneliti lakukan yakni bahwa siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung memiliki nilai plus dalam hafalan Al-Qur'annya dengan hafalan yang kuat serta baik dan benar makhorijul huruf, panjang pendek serta hukum tajwidnya.¹⁶

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung diprogramkan sebagai ekstrakurikuler di SMP yang dikelola oleh pihak pondok pesantren dengan dibimbing langsung oleh Bu Nyai pondok pesantren Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Umi Rohanik bahwa, "Tahfidz ini pelaksanaan dari pondok, tetapi secara formal itu nanti masuk kurikulumnya di SMP. Jadi masuk ekstrakurikuler atau pengembangan diri. Dan itu nilainya dimasukkan ke dalam raport".¹⁷

Observasi yang peneliti lakukan yaitu peneliti mengamati siswa yang antusias untuk mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang

¹⁵ I.W.GTFZ.UMR.07-03-19

¹⁶ I.O.11.07-03-2019

¹⁷ I.W.WKSK.UMI.04-04-19

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Umaroh selaku guru tahfidz di SMP Islam Al-Fattahiyyah bahwa :

Alhamdulillah respon mereka sangat baik. Mereka justru sangat setuju dan antusias sekali ketika di SMP Al-Fattahiyyah ini diprogramkan pembelajaran tahfidz. Karena adanya nilai plus dalam suatu program pendidikan itu menjadi nilai tersendiri dan apalagi nilai plusnya itu adalah tahfidz Al-Qur'an. Jadi direspon dengan sangat baik.²¹

Bapak Qayyim selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sekaligus guru tahfidz SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung menambahkan bahwa :

Untuk awal kita program tahfidz itu memang awalnya di tahun pertama ada sistem pengajian kitab dan sorogan Al-Quran dan di situ ada sebagian siswa yang memang siswa itu suka menghafal. Akhirnya ada dari beberapa wali siswa yang menginginkan kalau bisa diadakan program tahfidz karena sekarang kan yang dibutuhkan masyarakat itu memang siswa-siswa yang memiliki kelebihan, kalau tidak dikitab ya di tahfidznya itu, akhirnya pada tahun kedua dengan musyawarah bersama wali siswa ini diresmikan adanya program tahfidz, kalau awal kita baru tahsin saja di tahun pertama itu.²²

Observasi yang peneliti lakukan untuk mendukung hasil wawancara yakni peneliti mengamati orang tua yang mengantarkan putra-putrinya ke SMP Islam Al-Fattahiyyah ketika selesai penjemputan di pagi hari dengan sangat antusias karena kegiatan tahfidz Al-Qur'an di mulai pada pukul 07.00 WIB setelah melaksanakan sholat dhuha.²³

Dalam pembelajaran tahfidz ini tidak ditargetkan siswa harus menghafalkan berapa juz Al-Qur'an, tetapi seluruh siswa dibimbing dan

²¹ I.W.GTFZ.UMR.07-03-19

²² I.W.WKSS.QYM.09-03-19

²³ I.O.13.09-03-2019

dorong untuk menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan mereka. Bagi siswa yang kemampuan hafalannya rendah tetap dibimbing dan didampingi untuk menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan mereka, dan bagi siswa yang memiliki kemampuan menghafal tinggi difasilitasi dan terus didorong agar mampu menghafalkan Al-Qur'an lebih banyak dan lebih baik lagi. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Syafi' bahwa :

Tidak ada, masih berjalan sesuai kemampuan siswa. Selama ini kita masih belum menargetkan tapi barangkali nanti suatu saat kita akan melakukan seperti itu. Jadi kita akan melakukan evaluasi terus, jadi setiap perjalanan itu akan kita evaluasi. Program ini betul - betul efektif atau tidak? Betul - betul berjalan dengan baik atau tidak.²⁴

Bapak Qayyim juga menambahkan bahwa, "Masih belum bisa, yang targetnya hanya ketika siswa setoran itu sekali setor kalau memang siswa sudah kuat ya satu hari satu halaman, kalau yang belum itu setengah halaman".²⁵ Beliau juga menambahkan bahwa, "Tidak, belum berani karena masih usia SMP dengan harapan nanti kalau sudah lulus SMP ke Aliyah, insyaallah siswa sudah bisa hafal, cuman kalau 3 tahun ini kita belum berani karena kalau siswa putri itu satu bulan kan sudah jelas umumnya kepotong 7 hari".²⁶

Ibu Umaroh juga mengungkapkan hal senada bahwa :

Tidak ada target dalam hafalan Al-Qur'an disini. Kita mengalir begitu saja sesuai dengan kemampuan ahafalan anak. tetapi kami

²⁴ I.W.KS.SYF.08-04-19

²⁵ I.W.WKSS.QYM.09-03-19

²⁶ I.W.WKSS.QYM.09-03-19

selalu memotivasi anak-anak yang semangat untuk menghafalkan. Sehingga mereka juga semangat untuk terus menambah hafalan. Dan alhamdulillah mereka juga mendapatkan hasil yang baik.²⁷

Peneliti mengamati bahwa siswa ketika mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an terlihat sangat tenang dan tidak merasa terbebani karena memang hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung ini tidak dipatok target tetapi disesuaikan dengan kemampuan siswa untuk menghafal sehingga siswa dapat menghafalkan Al-Qur'an tanpa adanya rasa tertekan.²⁸



Gambar 5. Siswa SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Menghafalkan Al-Qur'an²⁹

Namun dalam 3 tahun kelulusan ini rata-rata siswa telah menghafalkan kurang lebih 10 juz Al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Qayyim bahwa, "Prakteknya yang ini siswa sudah ada yang

²⁷ I.W.GTFZ.UMR.07-03-19

²⁸ I.O.14.07-03-2019

²⁹ I.D.6.09-03-2019

hafal sampai kurang lebih 10 juz yang tahfidz”.³⁰ Beliau juga menambahkan bahwa untuk siswa yang memiliki hafalan yang rendah mereka tetap dibimbing khususnya untuk menyelesaikan hafalan Juz

‘Amma :

Kalau paling rendah ya juz amma karena kita kan selain juz amma menjadi syarat kenaikan kelas dan ketika sudah selesai juz amma ini ujian masuknya di mana, kalau tahfidz 30 juz kan pelantikan jadi otomatis ya ada dijuz amma nya itu. kalau 30 juz kan berarti melanjutkan berarti kan otomatis melanjutkan juz amma nya cuman dalam proses sekarang ada yang sampai berapa itu kan belum bisa mendeteksi.³¹

Ibu Naimatus Sholihah selaku guru tahfidz di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung juga menjelaskan tentang jumlah hafalan siswa bahwa :

Karena antara anak laki – laki dan perempuan itu ketlatenannya berbeda, untuk anak laki – laki ini paling tinggi hafalannya sekitar 14 juz untuk anak perempuan sekitar 18 juz. Kalau anak perempuan harus menghafal setengah al Quran kalau laki – laki semampunya. Siswa paling rendah hafalannya sekitar 2 juz, karena memang daya ingatnya setiap anak juga berbeda. Dan untuk siswa yang hafalannya cepat ya harus mengulangi terus biar tetap lancar soalnya nanti kalau diteruskan dan menumpuk malah tidak karuan.³²

Ibu umaroh juga menjelaskan hal yang senada bahwa :

Hafalan Al-Qur’an untuk anak laki-laki dan perempuan itu berbeda. Karena memang biasanya anak perempuan itu lebih telaten dalam muroja’ah. Rata-rata siswa di SMP Al-Fattahiyyah ini yang laki-laki 14 juz dan yang perempuan itu sekitar 18 juz.³³

³⁰ I.W.WKSS.QYM.09-03-19

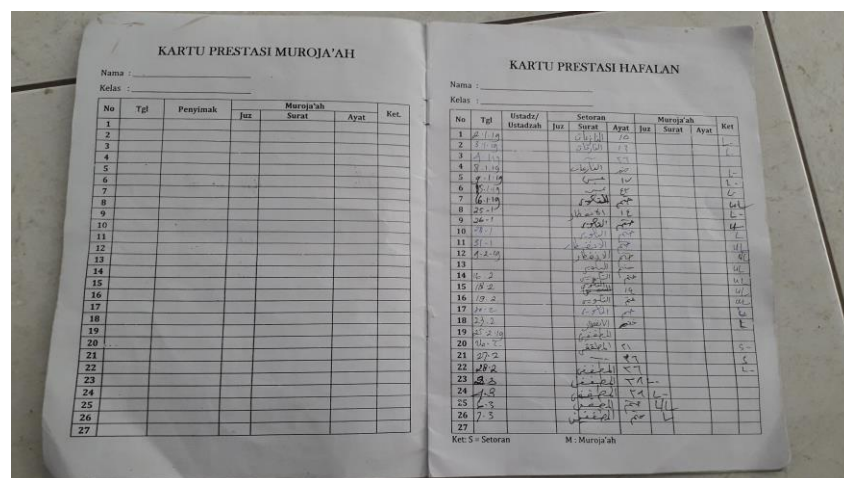
³¹ I.W. GTFZ.QYM.09-03-19

³² I.W. GTFZ.NMS.07-03-19

³³ I.W.GTFZ.UMR.07-03-19

Nadia Lutfatul Nur'aini juga mengungkapkan bahwa hafalannya masih sedikit, “hafalan Al-Qur'an saya masih 4 Juz”.³⁴ Hal senada juga diungkapkan oleh Mazaya Ulfinnisa' bahwa, “Hafalan Al-Qur'an saya masih 3 Juz”.³⁵ Berbeda lagi dengan Ali Fajar Shodiq yang hafalannya sudah lebih banyak karena sudah kelas IX, ia mengatakan bahwa, “Hafalan Al-Qur'an saya masih 9 Juz”.³⁶

Hal ini seperti yang peneliti jumpai ketika berada di SMP Islam Al-Fattahiyyah untuk melakukan observasi bahwa pada saat pembelajaran tahfidz di kelas Bu Na'imatus Sholihah terdapat sepuluh siswa laki-laki dengan hafalan yang berbeda setiap siswanya yang terbukti dengan buku prestasi masing-masing siswa.³⁷



Gambar 6. Kartu Prestasi Muroja'ah Siswa dalam Buku Prestasi³⁸

³⁴ I.W.SSW.NLN.07-03-19

³⁵ I.W.SSW.MZA.07-03-19

³⁶ I.W.SSW.AFS.12-03-19

³⁷ I.O.1.09-03-2019

³⁸ I.D.7.12-04-2019

Pembelajaran tahfidz di SMP Islam Al-Fattahiyyah dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB setelah shalat dhuha. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Qayyim bahwa :

Untuk jadwal tahfidz tidak hanya pagi saja, jadwal pembelajaran tahfidz terbagi menjadi dua. Karena memang kemampuan anak itu tidak sama jadi tidak bisa dipaksakan. Tetapi untuk yang pembelajaran tahfidz pagi itu semua hukumnya wajib. Untuk siswa yang kelas VII ini di kenaikan kelas VIII maka dia disyaratkan atau menjadi syarat kenaikan kelas VIII itu dengan menghafal juz amma dan surat penting diantaranya surat yasin dan surat waqi'ah. Terus untuk siswa yang nanti tidak melanjutkan di 30 juz itu nanti akan ada menghafal kitab, kitab yang kalau di sini yang diutamakan adalah kitab jurumiah dan tasrifan. Karena itu adalah modal awal untuk membaca kitab. Nah untuk yang tahfidz siswa yang mengikuti tahfidz 30 juz itu kan nanti bisa diseleksi ketika dia kenaikan kelas VIII atau setelah setahun. Kalau siswa ingin mengikuti 30 juz maka kedepannya siswa mengikuti yang tahfidz 30 juz itu dengan setor selain pagi jam 07.00 atau waktu dhuha sekitar jam 06.45 sampai jam 08.45 itu ada tambahan waktu lagi untuk yang putri itu mulai jam 21.00 sampai jam 22.00 malam kadang mulainya jam 08.30 juga untuk yang putra itu setelah subuh sampai selesai dan selesainya itu disesuaikan dengan jumlahnya siswa yang mengikuti setoran itu jadi disamping dia wajib untuk pagi hari juga ada waktu untuk yang 30 juz yaitu yang putri malam kalau yang putra pagi.³⁹

Ibu Umaroh juga menjelaskan hal yang senada bahwa, “Jadwal pembelajaran tahfidz yaitu pagi setelah shalat duha sekitar pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.30 WIB”.⁴⁰ Sedangkan tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dijelaskan oleh Bapak Qayyim bahwa :

Dimulai dari doa. Setelah doa biasanya ada waktu pada anak-anak untuk murojaah, trus nanti baru setor. Awalnya ada murojaah

³⁹ I.W.WKSS.QYM.09-03-19

⁴⁰ I.W.GTFZ.UMR.07-03-19

bareng bareng, nanti ketika bergantian setor itu yang lain menghafal. Jadi ada yang murojaah ada yang menghafal.⁴¹



Gambar 7. Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung⁴²

Hal ini seperti yang peneliti amati ketika melakukan observasi di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung bahwa siswa mulai mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas masing-masing pada pukul 07.00 WIB setelah melaksanakan shalat dhuha berjama'ah.⁴³

Dalam satu hari setiap harinya siswa harus menyetorkan hafalannya agar semakin hari hafalannya semakin bertambah, kecuali apabila guru tahfidznya menginginkan untuk muroja'ah maka harus muroja'ah untuk menjaga hafalan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Qayyim bahwa :

Setiap hari harus setor baru. Itu yang setor 30 jus itu wajib setor kecuali dari pengampunya ini menginginkan anak murojaah. Nanti kalau anak setor terus tanpa murojaah kan biasanya kurang

⁴¹ I.W. GTFZ.QYM.09-03-19

⁴² I.D.8.07-03-2019

⁴³ I.O.15.09-03-2019

lancar. Karena setiap hafal 3 juz itu ada ujiannya. Sudah lancar apa belum, kalau belum lancar diulang, menghafal lagi.⁴⁴



Gambar 8. Proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung yaitu siswa setoran hafalan dan yang lainnya muroja'ah⁴⁵

Dalam menyetorkan hafalan 30 Juz, siswa menyetorkannya pada Bu Nyai. Bapak Qayyim menjelaskan bahwa :

Kalau dia ingin 30 juz ujiannya harus ujian juz 'amma dulu. Yang ingin ujian 30 juz itu agak ketat, makhrojnya terutama. Harus ada penekanan karena memang setelah ini dia harus menghafal terus. Setelah ujian juz amma dia ujian 3 juz.⁴⁶

Untuk pembelajaran tahfidz di luar jam pembelajaran tahfidz di pagi hari yaitu dilaksanakan di malam hari yang dibimbing langsung oleh Bu Nyai pondok Al-Fattahiyyah. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Qayyim bahwa, “Yang membimbing untuk yang ini langsung ke Bu Nyai. karena yang 30 juz ini kan memang dia minatnya sudah luar biasa jadi langsung dibimbing oleh Bu Nyai”.⁴⁷

⁴⁴ I.W. GTFZ.QYM.09-03-19

⁴⁵ I.D.9.09-03-2019

⁴⁶ I.W. GTFZ.QYM.09-03-19

⁴⁷ I.W.WKSS.QYM.09-03-19

Observasi yang peneliti lakukan yaitu siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung setoran hafalan Al-Qur'an pada Bu Nyai untuk menambah hafalan Al-Qur'an siswa sehingga hafalan siswa kian bertambah.⁴⁸

Pada intinya pembelajaran tahfidz di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung itu dibagi menjadi dua yaitu khusus siswa yang berminat untuk menghafalkan Al-Qur'an 30 Juz dan untuk siswa yang ingin menghafalkan Kitab. Siswa diperbolehkan untuk memilih salah satunya namun seluruh siswa diwajibkan untuk hafal Juz'amma terlebih dahulu. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Qayyim bahwa :

Jadi gambarannya seperti ini, untuk siswa ini kan sudah ada kegiatan sendiri, kalau malam itu otomatis siswa putra terbagi 2 siswa putri terbagi 2. Untuk putri ketika waktu setoran maka yang tidak ikut 30 juz itu nanti tahsin. Dan ada beberapa hari tahsin itu nanti disertai dengan tajwidnya jadi itu untuk pembenaran bacanya, mahrojnya dan lain sebagainya. Lalu ada 3 hari atau 4 hari digunakan untuk shawir. Untuk setoran 30 juz ada waktu sendiri untuk yang lain ada kegiatan sendiri. Untuk yang putra karena waktu setornya memang beda, ketika waktu yang putri ini setor malam, ini otomatis yang putra menambah hafalan atau murojaah biasanya memang dikasih waktu khusus. Untuk siswa putra yang kitab atau yang tidak 30 juz itu ada kegiatan sendiri yaitu shawir. Biasanya sistemnya yang digunakan sini kiblatnya adalah pondok Lirboyo. Jadi meskipun shawir itu kalau untuk anak - anak kelihatannya kayak kurang begitu efisien tapi sebenarnya dengan adanya shawir itu anak malah biasa berbicara terus dengan argumentasinya.⁴⁹

Sebelum siswa menghafalkan Al-Qur'an, terlebih dahulu siswa diberikan materi pelajaran mengenai hukum tajwid dan tahsin Al-Qur'an.

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Qayyim bahwa :

⁴⁸ I.O.16.09-03-2019

⁴⁹ I.W. GTFZ.QYM.09-03-19

Jadi begini, untuk proses awal itu siswa kita kelompokkan yang pertama untuk siswa yang sudah bisa membaca, maksudnya bacaannya maupun makhrojnya dianggap sudah mampu maka mereka tetap harus membaca tahsin terlebih dulu, setelah dia selesai juz amma baru boleh meneruskan untuk hafalan 30 juz. Dan untuk siswa yang memang membacanya belum bisa dianggap lulus, maka dia dikelompokkan sendiri dan disitu dijadikan satu yang dipegang oleh satu guru, maka guru tersebut nanti yang berkewajiban karena yang lain sudah menghafal maka ini belum menghafal dulu, tapi mulai dari bacaan terus biasanya jika ada yang belum kenal huruf juga itu nanti tempatnya akan menjadi satu di situ.⁵⁰



Gambar 9. Kelompok pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada Bapak Qayyim⁵¹

Pengelompokan pada siswa karena memang adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an otomatis sudah membedakan metode pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Bapak Qayyim menjelaskan bahwa :

Pengelompokan itu nanti sudah otomatis membedakan metode jadi untuk yang sudah lancar atau kita katakan sudah langsung tahfidz atau sudah mencukupi ini otomatis dia kan langsung setor. Tapi untuk yang dia masih kesulitan ini biasanya jumlahnya

⁵⁰ I.W. GTFZ.QYM.09-03-19

⁵¹ I.D.10.12-03-2019

sekitar 20 atau 25 nan yang kita kategorikan seperti itu kurang mampu itu sekitar 15 yang 10 ini kita kategorikan anak yang jarang masuk karena alasan, sakit dan sebagainya itu kita lakukan sistem metode baca bareng yang ketika membaca itu setelah itu diulangi satu ayat satu ayat gantian. jadi umpama “*Ammayatasaa aluun*” nanti yang lain “*’aninnabail ‘adziim...*” dan setelah itu biasanya ditanya ini bacaan apa? Kalau yang memang belum tau huruf Hijaiyah ya kita suruh menghafal dulu jadi sudah biasa menghafal huruf hijaiyah, anak sekarang kalau menghafal huruf hijaiyah kan abatas kalau di sini kita ndak boleh harus alif bak ta kalau abatas maka dia akan huruf tersebut sudah berharakat, nanti kalau ditanya orang yang dinamakan bacaan idhar itu apa? Ya nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi.⁵²

Untuk pembelajaran siswa yang dikelompokkan karena memang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an juga dilaksanakan pada pagi hari di jam pembelajaran tahfidz. Bapak Qayyim menjelaskan bahwa :

Jamnya sama cuman bagiannya di situ dan biasanya siswa yang seperti itu langsung ke saya. Karena biasanya siswa yang seperti itu sebenarnya dia itu bisa tapi karena memang tidak mau atau belum ada keinginan dan belum ada sedikit penekanan bahkan mungkin perlu motivasi itu akhirnya dia tidak mau. Tapi setelah dia diberi motivasi dia menjadi mau. Jadi harapan 3 bulan pertama atau maksimal sampai 6 bulan pertama anak ini sudah bisa ke tahfidznya. Kan sebenarnya Al-Qur’an itu tinggal sesering apa dia membaca maka insyaallah akan cepat bisa, cuma yang terjadi kendala itu kadang anak yang baru dan belum begitu paham dengan huruf, dan ketika di pondok ini kadang sering sakit itu kita sudah tidak bisa memaksa karena memang itu kan hubungannya dengan kesehatan dan masih belum ketemu solusinya. Karena kalau memang sakit kan orang tuanya sendiri yang minta mengajak pulang, karena anaknya sudah tidak ada di pondok berarti kan sudah menjadi wewenang keluarga. Tapi yang seperti itu kita langsung panggil kepada walinya bahwa yang seperti ini nanti kalau memang sudah seperti itu nanti efeknya di kenaikan.⁵³

Hal ini seperti dengan yang peneliti jumpai ketika melakukan observasi pada saat pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di SMP Islam Al-

⁵² I.W. GTFZ.QYM.09-03-19

⁵³ I.W. GTFZ.QYM.09-03-19

Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung bahwa siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an di kelompokkan menjadi satu untuk dibimbing oleh guru tahfidz Al-Qur'an.⁵⁴

Siswa yang sakit di pondok memang hal yang wajar karena siswa harus beradaptasi dengan lingkungan, bukan karena siswa mengalami stres karena berpindah lingkungan dan jauh dengan orang tua. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Qayyim bahwa :

Kalau stress menurut saya tidak karena memang dalam prakteknya di sini anak itu kan tergantung temannya, kalau temannya menghafal saya kira *enjoy-enjoy* saja cuman biasanya yang sering itu masuknya ke pondok adalah karena paksaan dari orang tua, terus ketika dia ini ke pondok biasanya terkena penyakit gatal dan lain sebagainya. Yang menjadi kendala bagi kita kalau masalah *gudik* itu kan sudah ditanyakan ke mana pun bahkan sampai ke puskesmas sering ke sini ngecek air dan sebagainya, juga ndak terjadi masalah apa-apa. Kan sini airnya tidak pakai bak air, langsung dari atas cuman dulu pernah pakai jeding seperti itu katanya ini nanti kan bisa nular dan sebagainya akhirnya langsung dipakai tandon atas ternyata juga sama saja, jadi airnya juga sama. Ketika dicek juga enggak terjadi masalah apa-apa Ya itu mungkin ujian bagi siswa yang mondok.⁵⁵

Hal ini seperti yang peneliti jumpai bahwa ada beberapa siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung yang mengalami sakit dan khususnya sakit gatal-gatal namun telah diperiksakan ke dokter dan baik-baik saja.⁵⁶

Ada beberapa siswa yang memang masuk SMP sekaligus mondok karena disuruh ataupun dipaksa oleh orang tuanya, tetapi banyak juga yang memilih karena keinginannya sendiri seperti yang diungkapkan

⁵⁴ I.O.17.09-03-2019

⁵⁵ I.W. GTFZ.QYM.09-03-19

⁵⁶ I.O.18.09-03-2019

oleh salah satu siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung Nadia Lutfatul Nur'aini bahwa, "Tidak ada yang menyuruh, karena ini adalah keinginan saya sendiri untuk mondok di SMP Islam Al-Fattahiyyah ini".⁵⁷ Hal senada juga diungkapkan oleh Ali Fajar shodiq siswa kelas IX SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung bahwa, "Keinginan saya sendiri untuk mondok di SMP Islam Al-Fattahiyyah ini".⁵⁸

Berbeda lagi seperti yang diungkapkan oleh Mazaya Ulfinnisa' siswa kelas VIII SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung bahwa, " Saya dari kecil pengen sekali untuk mondok, tetapi ketika sudah lulus MI tidak jadi pengen mondok, tetapi dipaska orang tua untuk tetap mondok dan alhamdulillah sekarang jadi tetap pengen mondok".⁵⁹

Namun mereka merasa senang dan nayamn untuk belajar di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung, seperti yang diungkapkan oleh Mazaya Ulfinnisa' bahwa, " Selama ini saya krasan mondok di SMP Islam AL-Fattahiyyah ini karena saya memang senang mondok dan teman-teman disini semuanya baik sama saya".⁶⁰ Hal senada juga diungkapkan oleh Ali Fajar Shodiq bahwa, "Disini teman-temannya banyak dan mereka semua baik jadi saya krasan dan betah mondok disini".⁶¹ Begitu juga yang diungkapkan oleh Nadia Lutfatul Nur'aini bahwa, "Alhamdulillah saya krasan sekolah dan mondok di SMP Islam

⁵⁷ I.W.SSW.NLN.07-03-19

⁵⁸ I.W.SSW.AFS.12-03-19

⁵⁹ I.W.SSW.MZA.07-03-19

⁶⁰ I.W.SSW.MZA.07-03-19

⁶¹ I.W.SSW.AFS.12-03-19

Al-Fattahiyyah ini. Karena dari awal saya ingin mondok dan menghafalkan Al-Qur'an juga karena disini teman-temannya banyak dan baik".⁶²

Hal ini seperti yang peneliti jumpai bahwa siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung sangat nyaman mengikuti pembelajaran di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung karena sudah nyaman dan krasan walaupun di awal masuk mereka dipaksa oleh orang tua.⁶³

Dalam setiap pembelajaran tidak lepas dari yang namanya kendala. Begitu juga dengan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung. Namun berbagai kendala tersebut akan segera dicarikan solusinya agar tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung. Bapak Syafi menjelaskan bahwa :

Kalau kendala dari sisi siswa itu kadang - kadang mereka sulit dalam mengatur waktu, karena waktunya begitu padat. Kalau mereka tidak pandai pandai mengatur waktu ya yang seharusnya jam 9 itu mereka sudah masuk disekolah tapi mereka masih repot mandi, sarapan, dan sebagainya karena memang waktunya hanya jeda ¼ jam antara tahfidz dan masuk sekolah. Jadi dari siswa kita akan evaluasi. Kalau dari guru saya tidak menangani karena guru itu langsung dibawah kordinasi Bu Nyai. Jadi untuk tahfidz ini kan programnya pondok, jadi antara program pondok dan sekolah ini tidak bersinggungan, tidak ada permasalahan kita mengevaluasinya secara umum.⁶⁴

Ibu Umi Rohanik selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum

SMP Islam Al-Fatthiyah Boyolangu Tulungagung juga menambahkan

⁶² I.W.SSW.NLN.07-03-19

⁶³ I.O.19.07-03-2019

⁶⁴ I.W.KS.SYF.08-04-19

bahwa pihak wali siswa malah justru tidak merasa keberatan jika diadakan proram pembelajaran tahfidz Al-Qur'an :

Kalau setahu saya itu kalau dari wali itu malah senang, tidak ada kendala. Yang kami tinjau selama ini dari wali itu malah senang menyekolahkan kesini karena ada tambahan tahfidznya seperti itu. Kalau dari siswa jamnya tahfidz itu waktunya tidur siang jam 14.00, jadi anak-anak itu tidak kuat, mungkin sudah capek. Akhirnya untuk tahfidznya itu diubah pagi, ini saran dari pak yai, sehingga diubah jam 07.00- 08.45 pagi. Kalau pagi nikukan lebih fress. Jadi dioper pagi tahfidz pagi dan sekolah formal itu siang jam 09.00-14.00, setelah itu anak kembali kepondok untuk makan siang.⁶⁵

Ibu Na'imatus selaku guru tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu jga mengungkapkan kendala yang dialami dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bahwa :

Kendalanya adalah kurangnya waktu, karena megang anak 21 untuk menghafal 30 juz. Saya rasa waktu itu sangat kurang sekali, tapi yaa mau bagaimana lagi, jadi harus pandai-pandai saja dalam mengatur wakru pembelajarannya.⁶⁶

Ibu Naimatus juga menambahkan bahwa :

Kesulitannya itu butuh waktu dan tempat yang pas untuk *nderes*. Karena kalau *nderes* dan *muroja'ah* itu harus benar-benar konsentrasi agar benar-benar hafal dan walaupun sudah hafal hafalannya tidak mudah cepat lupa atau hilang. Untuk itu siswa butuh tempat dan waktu yang cukup untuk *nderes* dan *muroja'ah*. Karena biasanya anak juga terbentur dengan rasa mengantuk dan akhirnya siswa lebih memilih tertidur.⁶⁷

Namun Ibu Na'imatus juga mensiasati kendala tersebut agar tidak sampai mengganggu jalannya proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungung. Beliau menjelaskan bahwa :

⁶⁵ I.W.WKSK.UMI.04-04-19

⁶⁶ I.W. GTFZ.NMS.07-03-19

⁶⁷ I.W. GTFZ.NMS.07-03-19

Saat murojaah saya buat anak – anak itu saling memandu, misalnya si A gandengannya si B, lalu si C gandengannya si D. Saling simak menyimak untuk mempersingkat waktu. Jadi semua siswa dapat muroja'ah dengan disimak oleh temannya. Ini lebih membantu untuk menghemat waktu yang ada, karena memang waktu untuk pembelajaran tahfidz masih kurang.⁶⁸



Gambar 10. Siswa saling Menyimak untuk Muroja'ah⁶⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Qayyim selaku wakil kepala SMP Islam Al-Fattahiyyah bidang kesiswaan sekaligus guru tahfidz menjelaskan mengenai kendala dalam program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bahwa :

Kalau itu biasanya siswa itu tergantung penanganan kita, jadi ada macam-macam. Ada yang memang siswa ini bawaannya ngantuk tapi ketika dia ngantuk itu biasa saja dan yang kedua karena memang anak ini mau ngaji itu males, yang ketiga memang dia ini kayaknya mau ngaji itu berat. Untuk itu setiap kali ada siswa yang tidak masuk ini nanti di share di grup whatsapp kusus Dewan Asatid yang tahfid itu bagaimana solusinya dan lain sebagainya, dan akhirnya Alhamdulillah kalau ngantuk ini kan memang sesuai dengan kondisi karena keadaan kalau anak itu memang juga di waktu malam juga harus belajar apalagi kalau seperti ini kan yang kelas 3 kan musim - musimnya ujian kita juga maktum. Kalau memang anak yang sering ngantuk itu, dikelompokkan dengan salah satunya adalah dikelompokkan juga yaitu untuk kelompok siswa yang jarang masuk dan sering tidur,

⁶⁸ I.W. GTFZ.NMS.07-03-19

⁶⁹ I.D.11.12-03-2019

bahkan ada yang pura-pura sakit. Jika sudah ada itu yang seperti itu dikelompokkan biasanya itu terdeteksi setelah 2 atau 3 bulan setelah berjalannya siswa di sini dan itu juga biasanya bagian saya.⁷⁰

Pengelompokan pada siswa yang dilakukan demi semata-mata kelancaran jalannya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an itu sendiri juga siswa agar lebih mudah untuk mengikuti pembelajarannya. Bapak Qayyim menjelaskan bahwa :

Jadi kalau kelompok disini itu disesuaikan dengan kemampuan siswa, satu kelompok itu rata-rata isinya 21. Jadi 1 guru pembimbing atau 1 hafidz hafidzoh ini dipasrahi 21 dan kelasnya ini terserah. Bisa kelas 3 campur kelas 1 atau campur tidak masalah, sesuai kemampuan tahfidnya dan tidak terpaku pada kelas.⁷¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Umaroh mengenai kendala yang beliau rasakan ketika pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bahwa :

Satu guru tahfidz memegang 21 siswa dan waktunya kurang lebih hanya 1,5 jam saja itu sangat kurang sekali sebenarnya. Melihat kemampuan dari beberapa anak juga berbeda, ada yang bisa menghafalkan dengan mudah dan cepat, ada juga anak yang sedikit susah untuk menghafalkan dan mengingatnya kembali. Jadi saya rasa kendala yang paling utama itu adalah waktu yang kurang.⁷²

Ibu Umaroh mensiasatinya dengan

Yaa karena memang waktu yang disediakan ya segitu, mau tidak mau yaa sebagai guru harus memanfaatkan waktu tersebut dengan sebaik-baiknya. Misalnya dengan muroja'ah anak itu dibantu dengan teman yang lainnya, artinya ada dua anak saling simak untuk muroja'ah secara bergantian. Itu juga bisa meningkatkan waktu. Pokohnya yaa pandai-pandai kitalah bagaimana mengatur waktunya. Dan alhamdulillah selama ini juga bisa berjalan

⁷⁰ I.W. GTFZ.QYM.09-03-19

⁷¹ I.W. GTFZ.QYM.09-03-19

⁷² I.W.GTFZ.UMR.07-03-19

dengan lancar dan anak-anak juga bisa menghafalkan dengan baik dan benar.⁷³



Gambar 11. Kelompok Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang terdiri dari 11 anak⁷⁴

Untuk mengatasi keluhan Guru-Guru Tahfidz yang mengeluh karena kekurangan waktu dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an harus dikoordinasikan terlebih dahulu dengan pihak pondok. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Umi Rohanik bahwa :

Kalau kebijakan di SMP yang berbasis pondok itu tidak bisa berdiri sendiri jadi program itu harus diajukan kepihak sekolah dan kepihak pondok kepada yai anang, jadi segalanya itu harus matur kedalem dulu, nanti kalau ACC berarti baru dilaksanakan. Jadi kegiatan yang dilakukan itu harus ijin pondok dan tidak menyita waktunya pihak pondok dan SMP jadi saling berkesinambungan. Kami berusaha antara pondok dan SMP itu seiring berjalan jadi kalau formal memang kita yang menentukan tapi kalau misalnya libur dan tentang tahfidz itu sepenuhnya pihak *ndalem*, kami hanya mengikutinya. Tapi *insyallah* untuk tahun ini akan dimasukkan ke SMP nanti menunggu Pak Qayyim selaku waka kesiswaan dan guru tahfidz *insyaallah* akan dimasukkan ke raport juga.⁷⁵

⁷³ I.W.GTFZ.UMR.07-03-19

⁷⁴ I.D.12.07-03-2019

⁷⁵ I.W.WKSK.UMI.04-04-19

Sedangkan kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kebanyakan adalah mengantuk dan kurangnya waktu untuk muroja'ah seperti yang dijelaskan oleh Ibu Umaroh bahwa :

Kalau anak-anak itu biasanya yang dikeluhkan adalah kurangnya waktu untuk *nderes*. Karena sepulang sekolah mereka sore juga ada kegiatan dipondok sampai malam. Jadi mereka kesulitan untuk membagi waktu. Anak-anak juga sering kali mengeluhkan tidak ada tempat yang mendukung, karena menurut mereka muroja'ah yang enak itu tempatnya tenang, tidak berisik dan konsisi tubuh tidak mengantuk. Tetapi yaa mereka harus bisa mensiasatinya sendiri agar tetap bisa hafalan dan muroja'ah.⁷⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Mazaya Ulfinnisa' bahwa, "Tidak ada, tapi terkdang saya bingung kalau harus menghafalkan dan ada beberpa ayat yang sama".⁷⁷ Kendala-kendala tersebut memang dirasakan oleh siswa seperti yang diungkapkan oleh Nadia Luftatul Nur'aini bahwa :

Tidak ada waktu untuk hafalan dan muroja'ah karena waktunya sudah dipakai untuk sekolah, dan juga kegiatan pondok. Sebenarnya setelah kegiatan pondok selesai itu bisa hafalan tetapi kadang sudah capek dan mengantuk akhirnya tidak jadi untuk muroja'ah ataupun menambah hafalan.⁷⁸

Hal ini seperti yang peneliti jumpai ketika melakukan observasi di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung bahwa siswa SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung kesulitan untuk muroja'ah dan hafalan karena siswa sudah lelah dan mengantuk.⁷⁹

⁷⁶ I.W.GTFZ.UMR.07-03-19

⁷⁷ I.W.SSW.MZA.07-03-19

⁷⁸ I.W.SSW.NLN.07-03-19

⁷⁹ I.D.12.12-03-2019



Gambar 12. Siswa Kelelahan di Saat Muroja'ah⁸⁰

Selain ada kendala ada juga beberapa faktor yang sekiranya mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Al-Fatahiyyah Boyolangu Tulungagung. Bapak Qayyim menjelaskan bahwa :

Ya salah satunya tadi yang sangat mendukung adalah wali siswa yang kedua memang dari siswanya ketika masuk ke sini sudah ada minat mondoknya maksudnya kalau untuk menghafal 30 juz itu biasanya hanya sedikit lah kurang lebih hanya 100% itu 90% sepertinya itu biasanya karena teman-temannya menghafal dia ikut terus salah satu yang mendukung lagi adalah adanya prestasi tadi jadi setiap siswa yang bolos atau tidak masuk itu atau dia ini pura-pura sakit kita panggil ada batasan sampai berapa kali gak masuk kita panggil walinya jadi nanti walinya akhirnya wali pasrah jadi pasrah kepada sekolah.⁸¹

Ibu Naimatus juga menambahkan bahwa ada beberapa hal yang dapat membantu jalannya proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu :

Yang bisa mendukung proses pembelajaran tahfidz yaa motivasi sama dukungan penuh dari semua pihak khususnya guru tahfidz itu sendiri. Yang mensupport itu gurunya masing – masing, kita harus memberi semangat pada anak – anak bahwasannya kita harus menggunakan waktu sebaik – baiknya untuk tadarus agar hafalannya tidak hilang.⁸²

⁸⁰ I.D.1.12-03-2019

⁸¹ I.W. GTFZ.QYM.09-03-19

⁸² I.W. GTFZ.NMS.07-03-19

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Umaroh bahwa ada beberapa faktor yang dapat mendukung jalannya proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu :

Faktor yang bisa mendukung anak untuk lebih mudah menghafalkan yaitu dengan adanya motivasi dari guru. Anak harus selalu dimotivasi agar terus semangat untuk menghafalkan dan harus rajin-rajin *nderes*. Anak-anak harus didorong untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk *nderes* dan juga muroja'ah sehingga hafalannya bisa terus bertambah dan tidak mudah cepat lupa.⁸³

Observasi yang peneliti lakukan yaitu guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus muroja'ah dan *nderes* agar hafalan Al-Qur'an yang telah dihafalkan tidak mudah cepat lupa atau bahkan hilang.⁸⁴

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Fatahiyyah Boyolangu Tulungagung ada tahapan-tahapan yang harus ditempuh dahulu seperti yang dijelaskan oleh Ibu Na'imatus Sholihah selaku guru tahfidz Al-Qur'an bahwa, "Setelah saya amati sendiri yang pertama harus benar benar bisa itu adalah bacaan tajwidnya, kedua hafalannya, yang ketiga adalah giat tadarus, karena kalau tidak tadarus akan cepat hilang".⁸⁵

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an guru tidak membeda-bedakan siswa dalam satu kelompok. Guru tetap mendampingi siswa untuk menghafalkan Al-Qur'an. Ibu Na'imatus Sholihah menjelaskan bahwa :

⁸³ I.W.GTFZ.UMR.07-03-19

⁸⁴ I.O.21.07-03-2019

⁸⁵ I.W. GTFZ.NMS.07-03-19

Ketika di muroja'ah itu ada siswa yang hafalannya lancar, ada juga yang hafalannya sedang, tapi dari yang hafalannya tinggi sampai yang sedang itu semua tanpa terkecuali disupport agar terus semangat dalam tadarus, jadi harus ada musyawarah antara siswa dan gurunya untuk mempergunakan waktu sebaik – baiknya, karena belajar Al-Qur'an itu tanggung jawabnya besar. Jadi ya ketika anak itu lancar jadi tetap harus disupport baik anak yang hafalannya lancar ataupun yang tidak pokoknya ya kalau tadarus itu harus semangat di hafalan nya. Jadi kalau menghafal Al-Qur'an itu harus benar-benar karena tanggung jawabnya itu dan harus digunakan sebaik-baiknya.⁸⁶

Ibu Umaroh juga menjelaskan hal yang senada bahwa :

Yaa di awal pembelajaran kita berdo'a bersama terlebih dahulu, kemudian anak mulai muroja'ah dan hafalan. kami sebagai guru harus mendampingi anak-anak menghafalkan dan muroja'ah dan juga harus sesering mungkin untuk memotivasi siswa untuk muroja'ah. Kemudian di akhir pembelajaran juga berdo'a bersama.⁸⁷

Metode yang digunakan Ibu Na'imatus Sholihah dalam pembelajaran tahfidz agar siswa lebih cepat untuk menghafalkan Al-Qur'an yaitu harus terus berlanjut hafalannya. Beliau menjelaskan bahwa, “Kalau menurut saya yang penting hafalannya itu setiap hari harus tetap berjalan, itu saja. Dapat sedikit terus dilanjutkan, yang sudah dapat banyak ya terus tetap digiatkan lagi”. Dan siswa juga merespon dengan baik seperti yang dijelaskan oleh Ibu Na'imatus Sholihah bahwa, “Alhamdulillah siswa-siswa nya itu pada nurut dan manut dengan nasehat-nasehat yang saya berikan sehingga siswa akan lebih mudah untuk menghafalkan Al-Qur'an”.⁸⁸

⁸⁶ I.W. GTFZ.NMS.07-03-19

⁸⁷ I.W.GTFZ.UMR.07-03-19

⁸⁸ I.W. GTFZ.NMS.07-03-19

Hal ini seperti yang peneliti jumpai ketika melakukan observasi di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung di kelas tahfidz Al-Qur'an yang diampu oleh Ibu Na'imatus Sholihah bahwa sebagian siswa muroja'ah sendiri sebagian lagi muroja'ah secara bergantian dengan disimak oleh guru.⁸⁹ Dan sama seperti juga ketika peneliti melakukan observasi pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas yang diampu oleh Bapak Qayyim bahwa Siswa secara bergantian menyetorkan hafalan pada pak Qayyim dan yang lainnya muroja'ah hafalannya sendiri.⁹⁰

Ibu Umaroh juga menambahkan bahwa, "Yaa siswa diarahkan untuk hafalan, muroja'ah dan *nderes* setiap hari. Karena ya memang itu yang harus dilakukan untuk menghafalkan Al-Qur'an sekaligus untuk menjaga hafalannya".⁹¹ Dan siswa juga merespon dengan baik seperti yang dijelaskan oleh Ibu Umaroh bahwa :

"Alhamdulillah siswa dapat bekerja sama dengan baik, mereka hafalan, muroja'ah dan *nderes* dengan sangat baik. Karena ya itu untuk kebaikan mereka juga dalam menghafalkan AL-Qur'an jadi siswa sudah mengerti dan paham".⁹²

Sejauh ini dalam proses pembelajaran tahfid Al-Qur'an tidak ada sistem *reward* dan *punishment* tetapi belaiiau menjelaskan ada beberapa kiat-kiat untuk menjaga hafalan Al-Qur'an siswa yaitu :

Kalau ada waktu ya digunakan tadarus bareng-bareng, terus jam 7 tepat atau setelah selesai sholat dhuha harus sudah masuk agar tidak banyak waktu yang terbuang sia-sia. Kalau ada waktu luang juga harus sering-sering untuk muroja'ah. Sebenarnya tidak harus pada waktu luang tetapi harus benar-benar disempatkan untuk

⁸⁹ I.O.2.09-03-2019

⁹⁰ I.O.3.12-03-2019

⁹¹ I.W.GTFZ.UMR.07-03-19

⁹² I.W.GTFZ.UMR.07-03-19

terus muroja'ah setiap hari agar hafalan yang sudah dihafal tidak cepat hilang.⁹³

Ibu Umaroh juga menjelaskan hal yang senada bahwa selama ini belum ada *reward* dan *puishment* tetapi ada beberapa kiat yang dapat dijalankan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an yaitu :

Hafalan Al-Qur'an itu harus sering-sering di *deres*. Harus sering-sering muroja'ah, kalau ada waktu harus digunakan sebaik-baiknya untuk muroja'ah agar hafalannya tidak cepat lupa atau hilang.⁹⁴

Bapak Qayyim juga menambahkan bahwa :

Rewardnya juga ada punishment nya juga ada salah satunya siswa yang dapat hafalan terbanyak yang sudah berjalan itu di akhir tahun atau seperti di bulan maulud dan akhirussannah itu kita naikkan dipanggung atau minimal kita sebut siswa ini selama berapa tahun dia menghafal sejumlah ini. biasanya kalau ada kegiatan seperti itu dari sini kan kita di lab Perkasa jadi di situ walinya kan juga bisa mendengar untuk punishment ya sama untuk siswa yang jarang masuk ini nanti ketika di awal kalau masih satu dua kali itu biasanya kita suruh berdiri sambil menghafal jadi di depan kelompoknya masing-masing tapi sambil berdiri tapi kalau dihukum yang fisik itu biasanya malah menyita waktu jadi ada alasan untuk tidak menghafal Jadi kalau sambil berdiri dia kan tetap menghafal meskipun nanti dia setornya paling belakang yang cuma ada di sini biasanya yang ketika anak sudah berkali-kali maka kita panggil walinya jadi Pondok sudah berusaha ini buktinya ada buku prestasinya tadi terus di samping itu nantinya akan melihat anak saya seperti anak saya seperti ini maka biasanya yang mohon maaf ya agak keras itu walinya sendiri kalau di sini kan sistemnya kita yang belum bisa akan bersungguh sungguh supaya bisa. Kalau tidak mau ya terserah, terserah dalam arti ketika ada batasan batasan tertentu karena tahfid ini juga menjadi syarat kenaikan kelas kok tidak memenuhi berarti ya mohon maaf, biasanya mereka pindah. Jadi kalau dia tidak naik dia akan malu.⁹⁵

⁹³ I.W. GTFZ.NMS.07-03-19

⁹⁴ I.W.GTFZ.UMR.07-03-19

⁹⁵ I.W. GTFZ.QYM.09-03-19

Hal ini seperti yang peneliti jumpai ketika melakukan observasi di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung bahwa di kelas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diampu oleh Bapak Qayyim bahwa ketika ada beberapa siswa yang ramai dan mengganggu teman yang lainnya untuk muroja'ah maka diberikan hukuman yaitu berdiri di depan kelas sambil hafalan.⁹⁶ Untuk memberikan semangat pada siswa maka guru memberikan pertanyaan dan bagi yang bisa menjawab bisa meninggalkan kelas terlebih dahulu. Hal ini seperti yang peneliti jumpai ketika observasi di kelas pembelajaran tahfidz yang diampu oleh Bapak Qayyim bahwa ketika pembelajaran tahfidz selesai guru memberikan kuis atau pertanyaan bagi siswa yang bisa menjawab maka bisa meninggalkan kelas terlebih dahulu.⁹⁷



Gambar 5. Siswa yang Dihukum Berdiri Karena Membuat Kegaduhan di Kelas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an⁹⁸

⁹⁶ I.O.4.12-03-2019

⁹⁷ I.O.5.12-03-2019

⁹⁸ I.D.14.09-04-2019

Bapak Qayyim juga menjelaskan mengenai kiat-kiat dalam menjaga hafalan Al-Qur'an agar hafalan Al-Qur'annya tidak mudah lupa maka harus sering-sering muroja'ah :

Untuk menjaga hafalan maka kita kelompokkan menjadi dua 1 dia ikut 30 juz kalau ndak ikut 30 juz otomatis dia harus kitab menghafal Jurumiyah dan tasrifan untuk menghafal yang 30 saja itu otomatis kelas 7 sudah selesai toh bagaimanapun dia kan tetap harus tetep praktek untuk kategori masuk di kitab. setiap pagi dia setor ke gurunya Ini pertama dengan murojaah yang kedua tasin yang tidak 30 juz yang 30 jus kan sudah otomatis. terus ada juga yang membantu yaitu mulai jam 05.00 sampai magrib kira-kira kurang 10 menit itu di sini diadakan murojaah bergilir jadi yang Putra sendiri yang putri sendiri kan akhirnya ketika ada murojaah katakanlah yang Annaba sampai asnawir itu 4 surat nanti otomatis yang lain mendengar, sebenarnya anak itu kan lebih cepat lewat mendengar daripada membaca karena banyak sekali siswa yang memang dia itu sudah punya hafalan tapi dia belum bisa membaca. Dan hal seperti itu kita juga ketahui ketika masuk ke sini. dan biasanya kita ada setiap 3 bulan sekali maksimal 3 bulan sekali rapat untuk dewan guru tahfidz jadi kendala kendala apa saja diutarakan di situ.⁹⁹

Namun demikia tetap ada beberapa siswa yang masih mengeluhkan kesulitan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Bapak Qayyim mengungkapkan bahwa :

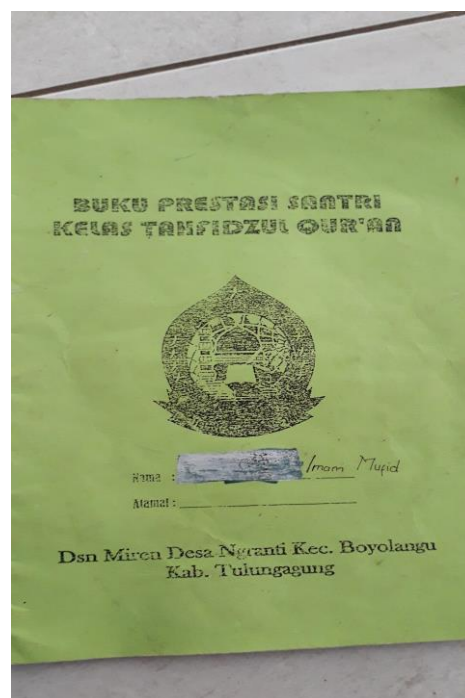
Memang ada sebagian yang sambat seperti itu terus ternyata setelah ditanya “kamu bagaimana cara menghafalnya?” ternyata hafalannya ketika mau setor, jadi intinya kalau seperti itu kita kasih masukan “Al-Qur'an ketika kita mau setor kok baru menghafal biasanya setelah setorcepat lupa tp kalau kamu mulai dari awal maksudnya setelah stor dia mulai membaca membaca ya tidak mudah lupa dan disini kita tekankan pada saat sebeum jamaah jadi ketka setelah adzan ini biasanya kalau yang subuh dzuhur ashar ini biasanya ada jeda untuk langsung salat jamaah biasanya siswa itu terbiasa membaca Al-Quran ada yang murojaah atau nglalar.¹⁰⁰

⁹⁹ I.W. GTFZ.QYM.09-03-19

¹⁰⁰ I.W. GTFZ.QYM.09-03-19

Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung juga diberikan buku prestasi untuk menilai kegiatan siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Bapak Qayyim menjelaskan bahwa :

Buku prestasi itu adalah untuk mengetahui keadaan siswa selama setoran, ketika siswa ini setoran keadaannya bagaimana apakah ia lancar, kurang lancar atau justru dia tidak menghafalkan tapi dia murojaah hafalan yang kemarin. Untuk yang kelas VIII dan IX biasanya sudah tidak ada masalah lagi, justru biasa masalah ada pada kelas VII, karena siswa yang memang masuk disini itu tidak semuanya bisa menghafal atau membaca Al-Quran dengan baik. Ada yang memang dari luar Jawa itu dari Lampung itu dia mulai dari nol. Jadi huruf hijaiyah itu dia belum tau. Motivasi untuk yang dari jauh adalah jika yang belum bisa itu ada niat sungguh - sungguh maka Insyaallah juga akan bisa. Dalam prakteknya ketika dia mulai dari nol terus dia lulus naik ke kelas VIII dia sudah hafal Juz Amma.¹⁰¹



Gambar 14. Buku Prestasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung¹⁰²

¹⁰¹ I.W. GTFZ.QYM.09-03-19

¹⁰² I.D.15.09-03-2019

Buku prestasi ini digunakan sebagai bukti sekaligus penilaian pada siswa apa saja yang telah dilakukan siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Bapak Qayyim menjelaskan bahwa, "Buku prestasinya itu sebagai bukti kalau anak ini kegiatan dipondok seperti ini. Dan itu nanti juga akan menjadi penilaian meskipun ekstra kan juga ada penilaiannya".¹⁰³

Di akhir semester pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Fattahiyah juga ada ujian seperti yang dijelaskan oleh Ibu Umi Rohanik bahwa :

Masuk, secara formal itu misalnya dari semester 2 harus masuk KKM, trus kalau dari tahfidz misalnya kelas 7 kekelas 8 harus sudah hafal juz 'amma gitu. Untuk penentuan yang tahfidz itu nanti dari Pak Qayyim.¹⁰⁴

Bapak Qayyim menambahkan bahwa, "Ujiannya seperti tadi, bulanan. Biasanya 1 bulan sekali. Kalau sudah banyak yang mendapat 3 juz maka terus diuji 3 juz berikutnya."¹⁰⁵ Beliau juga menambahkan bahwa untuk dia akhir semester untuk sementara belum ada ujian tahfidz lagi, tetapi setiap bulan terus dikekembangkan ujian hafalannya. "Sementara ini belum ada. Jadi untuk yang 3 juz itu setiap 1 bulan sekali dikembangkan terus."¹⁰⁶ Dan untuk siswa yang tidak menghafalkan Al-Qur'an 30 Juz harus tetap menghafalkan Juz'amma. "Dia sudah hafal juz amma apa belum, untuk naik kelas berikutnya".¹⁰⁷

¹⁰³ I.W. GTFZ.QYM.09-03-19

¹⁰⁴ I.W.WKSK.UMI.04-04-19

¹⁰⁵ I.W. GTFZ.QYM.09-03-19

¹⁰⁶ I.W. GTFZ.QYM.09-03-19

¹⁰⁷ I.W. GTFZ.QYM.09-03-19

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung memberikan pembelajaran yang terbaik untuk siswanya sehingga siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik dan benar baik makhorijul huruf, harokat panjang pendek, serta hukum tajwidnya dengan bacaan yang tartil.

b. Dampak Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa

Akhlak karimah merupakan cerminan akhlak umat Islam, untuk itu sebagai seorang muslim harus memiliki akhlak karimah. Pembentukan akhlak pada anak harus ditanamkan dan dibentuk sejak dini agar menjadi kebiasaan dan sudah mendarah daging pada diri anak. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk membentuk akhlak karimah siswa yaitu dengan tahfidz Al-Qur'an. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan, seperti di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung.

SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung memprogramkan program tahfidz Al-Qur'an dengan harapan siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung memiliki nilai lebih dibandingkan dengan siswa dari sekolah lainnya, yaitu siswa memiliki hafalan Al-Qur'an. Diharapkan siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung memiliki hafalan Al-Qur'an yang kuat dan baik, memiliki intelektual yang bagus dan memiliki akhlak karimah. Karena

dengan menghafalkan Al-Qur'an maka akan berdampak pada akhlak karimah siswa. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Syafi' bahwa :

Sangat ada, dan sangat berpengaruh. Apa yang kita ucapkan, apa yang kita baca itu berpengaruh pada perilaku kita. Semakin banyak membaca Al-Qur'an maka perilakunya akan semakin baik. Dalam teori air kan seperti itu. Di dalam tubuh kita itu kan 70% kan air, air itu sangat sensitif terhadap respon-respon. Kalau respon - respon yang diberikan adalah respon positif maka air itu akan merespon positif dan itu akan membentuk perilaku. Adanya program tahfidz ini juga dari evaluasi dari pondok-pondok pesantren yang tidak menggunakan tahfidz. Jadi penanaman akhlak tidak akan bisa baik kalau tidak ada program tahfidz ini.¹⁰⁸

Ibu Umi Rohanik selaku wakil kepala SMP Islam Al-Fattahiyah

Boyolangu Tulungagung bidang kurikulum juga menambahkan bahwa :

Kalau menurut saya ada perbedaannya. Karena kalau kita lihat saja anak yang belajar tahfidz setiap hari tahfidz secara rutin, otak kita kan akan terasah dan akhirnya mengikuti KBM nya juga lancar. Jadi berbeda hal nya dengan anak yang tidak ikut tahfidz.¹⁰⁹

Bapak Qayyim juga menambahkan bahwa memang ada perubahan pada siswa setelah siswa mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an :

Kalau dari laporan dari wali siswa kalau yang namanya guru itu kan bagaimanapun keadaan siswa nya tetap dianggap baik. dari wali siswa itu sesuai dengan yang peminat masyarakat itu memang bisa dikatakan itu perubahannya bisa sampai 180 derajat. Ya kenapa? Karena memang dengan adanya tahfidz itu dia kan di pengajian kitab ada motivasi, jadi kita harus menghormati yang pertama adalah guru kita, utamanya guru guru kita yang telah hafal al quran. jadi kalau mereka yang berjalan kan bagaiman njenengan bisa lihat sendiri. Dan itu menjadi kebiasaan ketika waktu dirumah. Yang awalnya wali siswa itu bisa merasakan betul itu ketika ditanya. "sudah makan apa belum?" maka dia menjawabnya bukan sudah tapi sampun. Karena memang apa? Kalau

¹⁰⁸ I.W.KS.SYF.08-04-19

¹⁰⁹ I.W.WKSK.UMI.04-04-19

dia mau njawab sudah ini kayaknya didalam hatinya tidak enak karena kebiasaan saat di pondok dia njawabnya sampun. Meskipun itu dalam prakteknya yang dihafal cuma itu. Ya tidak apa apa, karena memang kebiasaan itu. Karena orang memakai bahasa itu merupakan salah satu akhlak yang tercermin secara langsung. Dan ketika kita ndak terbiasa berbahasa kok disuruh berbahasa juga sulit.¹¹⁰

Hal ini seperti yang peneliti jumpai ketika peneliti melakukan observasi di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung bahwa siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung memiliki sopan santun dan tata kram hang baik dengan menghormati yang lebih tua.¹¹¹

Ibu Na'imatus Sholihah selaku guru tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Tulungagug juga menambahkan bahwa ada pengaruh dalam akhlak siswa pada siswa yang menghafalkan Al-Qur'an :

Ada, karena dengan menghafalkan Al-Qur'an maka tanggung jawab siswa juga akan lebih besar. Siswa harus bisa menjaga akhlaknya. Kalau yang saya amati ketika dipondok itu anak – anak menundukkan kepala saat berjalan didepan gurunya.¹¹²

Ibu Umaroh selaku guru tahfidz di SMP Islam Al-Fattahiyyah juga mengungkapkan hal senada bahwa sangat ada pengaruh bagi siswa yang menghafalkan Al-Qur'an dengan akhlak sehari-hari siswa.

Ada. Ketika siswa menghafalkan Al-Qur'an maka dalam dirinya akan muncul jiwa-jiwa Qur'ani. Anak itu akan muai menjaga dirinya untuk senantiasa berbuat baik dan menghindari untuk berbuat hal-hal yang tidak dibenarkan. Jadi anak akan senantiasa berakhlakul karimah.¹¹³

¹¹⁰ I.W. GTFZ.QYM.09-03-19

¹¹¹ I.O.22.07-03-2019

¹¹² I.W. GTFZ.NMS.07-03-19

¹¹³ I.W.GTFZ.UMR.07-03-19

Siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung juga mengungkapkan bahwa dirinya merasa ada perubahan dalam sikapnya. Seperti yang diungkapkan oleh Nadia Luftatul Nur'aini bahwa, “Ada, karena kalau menghafalkan Al-Qur'an itu harus lebih menjaga sikap dan tidak boleh *neko-neko*”.¹¹⁴ Hal senada juga diungkapkan oleh Mazaya Ulfinnisa' bahwa, “Ada, karena kalau menghafalkan Al-Qur'an itu adabnya menjadi lebih terjaga”.¹¹⁵

Namun demikian sebenarnya siswa di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung memang siswa yang berakhlak karimah terlebih lagi setelah siswa mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan mulai menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Umi Rohanik bahwa :

Menurut pengamatan saya selaku waka kurikulum disini, dengan ada pembelajaran tahfidz disini, akhlak anak-anak dalam penerapannya seperti unggah-ungguhnya dengan bapak ibu guru begitu berbeda. Mereka lebih sopan, lebih tawadhu', lebih hormat ketika misalnya didalam kelas ataupun di luar kelas.¹¹⁶

Bapak Qayyim juga menambahkan bahwa :

Kalau disini ketika bertemu dengan guru lawan jenis itu berjabat tangan kan tidak boleh, meskipun dia masih usia katakan 13-14-15 karena memang doktrinnya dalam hukum Islam kan memang seperti itu yang juga dilakukan oleh Kanjeng Nabi. ketika bertemu, kalau siswa putra bertemu dengan bapak guru ataupun sebaliknya, siswa putri bertemu dengan guru putri maka itu boleh berjabat tangan. Karena yang diutamakan penilaiannya ketika di kelas dan sebagainya itu adalah tentang akhlak.¹¹⁷

¹¹⁴ I.W.SSW.NLN.07-03-19

¹¹⁵ I.W.SSW.MZA.07-03-19

¹¹⁶ I.W.WKSK.UMI.04-04-19

¹¹⁷ I.W.WKSS.QYM.27-03-19



Gambar 15. Siswa mencium Tangan Guru Ketika Selesai Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung¹¹⁸

Hal ini juga seperti yang peneliti jumpai ketika peneliti melakukan observasi di kelas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diampu oleh Bapak Qayyim bahwa ketika selesai pembelajaran tahfidz siswa secara bergantian untuk bersalaman dengan guru.¹¹⁹ Hal ini membuktikan bahwa siswa memiliki sikap tawadhu' dan ta'dzim kepada gurunya.

Bapak Syafi' juga menjelaskan bahwa memang ada sedikit perbedaan pada siswa yang memiliki hafalan kuat dan lebih banyak dengan siswa yang hafalannya sedikit lemah dan sedikit terkait dengan akhlaknya. Beliau menjelaskan bahwa :

Kalau menurut pengamatan saya dan laporan dari guru – guru anak yang hafalannya lebih banyak ini lebih tawaduk dan lebih qonaah. Kalau yang anaknya ramai dan suka bicara itu biasanya hafalannya masih sedikit.¹²⁰

¹¹⁸ I.D.16.08-04-2019

¹¹⁹ I.O.6.12-03-2019

¹²⁰ I.W.KS.SYF.08-04-19

Ibu Rohanik juga menambahkan bahwa memang ada sedikit perbedaan sikap antara siswa yang hafalannya banyak dengan siswa yang hafalan Al-Qur'annya sedikit.

Menurut pengamatan kami, memang anak yang memiliki hafalannya banyak itu memang lebih segala-galanya baik memang dari asalnya cerdas bahkan ketika KBM itu yang kita amati memang lebih unggul. Trus anak yang hafalannya sedikit itu ketika di KBM ya biasa saja sesuai dengan hafalannya, jadi kalau dihubungkan dengan akhlakul karimah itu tidak ada hubungannya, jadi kalau anak yang hafalannya banyak lebih sopan itu belum mampu dijadikan tolak ukur.¹²¹

Bapak Qayyim juga menambahkan bahwa memang ada sedikit perbedaan sikap pada siswa yang memiliki hafalan yang banyak dengan siswa yang hafalannya masih lemah, “Anak itu sistemnya ikut kanan kiri. Kalau yang lain belajar ya belajar, kalau yang lain main ya ikut main”.¹²²

Ibu Na'imatus Sholihah juga menambahkan bahwa :

Siswa yang yang hafalannya bagus itu yang saya amati anaknya pendiam, dikasih tau cuman njawab iya iya setelah itu memang benar – benar iya lakukan dan tidak banyak bicara. Ya karena memang setiap anak itu berbeda.¹²³

Ibu Umaroh menambahkan bahwa kemampuan hafalan Al-Qur'an dengan akhlak siswa itu adalah hal yang berbeda, namun memiliki kaitan hubungan.

Sebenarnya tidak ada hubungannya, karena akhlak itu adalah pembiasaan sehari-hari dan tidak ada kaitannya dengan kemampuan hafalan siswa. Tetapi kebanyakan siswa yang memiliki kemampuan hafalan tinggi dengan jumlah hafalan Al-Qur'an yang lebih banyak itu lebih pendiam anaknya. mereka juga lebih hati-hati dalam bersikap. Dan begitu juga sebaliknya, siswa yang ramai yang banyak bicaranya itu justru hafalan Al-

¹²¹ I.W.WKSK.UMI.04-04-19

¹²² I.W. GTFZ.QYM.09-03-19

¹²³ I.W. GTFZ.NMS.07-03-19

Qur'annya lebih sedikit dibandingkan dengan anak yang pendiam.¹²⁴

Hal ini seperti yang peneliti jumpai ketika melakukan observasi di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung bahwa siswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an lebih banyak lebih pendiam dibandingkan siswa yang hafalan Al-Qur'annya sedikit.¹²⁵

Meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa tidak semua siswa yang masuk ke SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung memiliki akhlak karimah. Hal ini juga telah dijelaskan oleh Ibu Umi Rohanik bahwa :

Kalau memang untuk SMP ini kan tidak hanya menerima siswa dari MI saja, ada juga yang dari SD dan terutama juga ada yang dari SD memiliki bermacam macam tipe atau karakteristik dan sebagainya. Kita dalam satu kelas aja 25 anak, pasti ada 25 karakter. Kalau memang yang benar-benar mempunyai tujuan disini untuk mondok atau memang dari kehendak orang tua dan si anak memiliki greget istilahnya memang pengen sekolahnya disini. Jadi antara orang tua dan anak ini kan saling bekerja sama. Kalau disini kan sejalur akan lebih mudah dikondisikan. Namun, bagi anak-anak yang tanda kutip memiliki keistimewaan ya memiliki catatan khusus perlu ada kerjasama dari bapak ibu guru sendiri, dari BK, wali kelas, dan kesiswaan. Nanti ketika si anak ini ada kendala pembelajaran ataupun disekolah punya masalah tertentu berarti harus memanggil walinya. Karena bagaimanapun si anak ini sebenarnya sudah dipasrahkan dipondok dan SMP, jadi 100% pembelajarannya sudah disini, tapi keterlibatan orang tua ini juga penting. Nanti tiba-tiba si anak ini kok berbuat ulah atau ada masalah harus ada pemberitahuan ke wali untuk pemberitahuan.¹²⁶

Namun pada dasarnya di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung memang menomor satukan akhlak karimah dan selalu

¹²⁴ I.W.GTFZ.UMR.07-03-19

¹²⁵ I.O.23.07-03-2019

¹²⁶ I.W.WKSK.UMI.04-04-19

mengutamakan akhlak karimah. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Umi Rohanik bahwa :

Kalau akhlaknya berarti lebih kepada sikap tawadu', ta'dzim dan sopan santun. Kalau misalnya masuk ke ruangan kan pasti salam dulu ada pembiasaan seperti itu. Kalau ketika setiap awal kegiatan belajar mengajar selalu berdo'a terlebih dahulu, begitu di akhir proses pembelajaran.¹²⁷

Untuk memberikan motivasi dan semangat pada siswa agar senantiasa berakhlak karimah serta memberikan efek jera pada siswa agar tidak mengulangi perbuatan yang tidak terpuji, maka di SMP Islam Al-Fatahiyyah Boyolangu Tulungagung memberikan *reward* dan *punishment* pada siswa terkait dengan akhlak siswa sehari-hari. Bapak Syafi' menjelaskan bahwa :

Reward punishment itu pasti ada. Untuk anak yang bemasalah, kalau pelanggarannya pelanggaran ringan ya kita suruh berdiri sambil baca Al-Qur'an, suruh menghafalkan berapa surat. Kalau sedang ya tinggal digundul, kemudian panggilan orang tua. Kalau berat, di pesantren itu ada hukuman grujuk peceran dan juga panggilan orang tua siswa.¹²⁸

Bapak Syafi' menjelaskan bahwa pelanggaran ringan itu yang pelanggarana sepele namun tetap melanggar peraturan. Beliau menjelaskan bahwa. "Pelanggaran ringan itu ya seperti datang sekolah ataupun mengaji terlambat dan tidak sholat berjamaah".¹²⁹

Ibu Umi rohanik menambahkan bahwa pelanggaran yang seringkali dilanggar oleh siswa yaitu :

Yang paling sering dilanggar itu anak-anak itu kalau disekolah itu ngantuk. Karena memang efek malamnya yang banyak kegiatan

¹²⁷ I.W.WKSK.UMI.04-04-19

¹²⁸ I.W.KS.SYF.08-04-19

¹²⁹ I.W.KS.SYF.08-04-19

dipondok. Yang kedua ada beberapa anak yang pindahan, dalam arti kita disini hanya menerima dari sekolah awal ada yang tanda kutip nakal. Kita tinggal mengolah dan meluruskan si anak ini. Misalnya si anak ini ketika diingatkan *nyauri* atau menjawab gitu. Ada beberapa anak yang seperti itu.¹³⁰

Ketika pembelajaran berlangsung maka siswa tidak menggunakan bahasa Jawa kromo karena di sekolah formal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun dalam pergaulan sehari-hari siswa SMP Islam AL-Fattahiyyah menggunakan bahasa Jawa Kromo. Bapak Syafi' menjelaskan bahwa :

Kalau di jam pelajaran tergantung mata pelajarannya. Kalau dipelajaran bahasa jawa ya pakai bahasa jawa, kalau di pelajaran bahasa inggris misalnya ya pakai bahasa inggris, yang lainnya tetap pakai bahasa Indonesia. Karena untuk menyampaikan materi itu pakai bahasa Indonesia. Kalau bahasa pergaulan dengan guru dalam pelajaran ya bahasa kromo, kalau di jam pelajaran kelas ya bahasa Indonesia karena itu memang bahasa komunikasi dikelas¹³¹

Observasi yang peneliti lakukan yaitu ketika peneliti mengajak siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung siswa berbicara dengan sopan menggunakan bahasa Jawa Kromo Inggil dan namun dikelas siswa menggunakan bahasa Indonesia kepada gurunya.¹³²

Untuk siswa yang mengantuk ketika pembelajaran tahfidz Al-Qur'an maka guru akan mengingatkan. Hal ini dapat diantisipasi dengan menegur siswa yang mengantuk. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Umi Rohanik bahwa :

Untuk solusinya anak-anak ini ditegur. Jadi kalau dikelas itu ada kegiatan KBM yang bermasalah jadi guru mata pelajaran sudah

¹³⁰ I.W.WKSK.UMI.04-04-19

¹³¹ I.W.KS.SYF.08-04-19

¹³² I.O.24.09-03-2019

bisa mengatasi atau tidak kalau si anak ini nakal. Tapi kalau tidak bisa mengatasi harus melibatkan wali kelas, wali kelas melibatkan BK atau BP, terus BK ke kesiswaan. Terus ada lagi masalah itu anak-anak kadang tidak masuk lama. Misalnya izin tidak masuk di kelas itu anak-anak ke kamar pondok dan tidur. Tapi itu berlaku pada anak-anak yang memang *troubel maker*, tetapi kalau anak-anak yang memang punya niatan untuk sekolah tanpa diperintahpun mereka mempunyai tanggung jawab untuk masuk ke kelas. Walaupun kadang bapak ibu gurunya belum masuk ke kelas, atau kosong misalnya bapak ibu gurunya izin. Seperti itu. Jadi kalau misalnya kita 5 kali alpha, berarti wali kelas dan BP memanggil wali kelas ke sekolah.¹³³



Gambar 16. Siswa Tertidur Ketika Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung¹³⁴

Untuk mengatasi siswa yang tidur di pondok ketika jam pembelajaran maka da guru piket yang keliling untuk mengecek dan membangunkan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Umi Rohanik bahwa :

¹³³ I.W.WKSK.UMI.04-04-19

¹³⁴ I.D.17.09-03-2019

Karena setiap hari kan ada guru piket dari waka dan guru piket dari guru. Guru piket dari guru itu tugasnya untuk berkeliling, misalnya ada bapak ibu guru yang tidak masuk ke kelas-kelas. Kalau piket dari waka ini dua hari sekali rolling buat *ngoyak-ngoyak* anak-anak dikamar. Maka piketnya untuk mengkondisikan anak-anak. Karena kadang anak-anak kalau tidak dioprak-oprak tidak berangkat.¹³⁵

Pembentukan akhlak karimah siswa SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung salah satunya dilakukan melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an siswa sekaligus untuk dibimbing, dinasehati dan diberikan pengertian bahwa sebagai seorang muslim terlebih lagi yang menghafalkan Al-Qur'an haruslah memiliki akhlak yang baik. Hal ini juga telah dijelaskan oleh Ibu Umi Rohanik bahwa :

Kalau kita lihat dari tingkat efektifnya ya memang dari segi waktu belum bisa maksimal 100%. Karena jadwal dipondok juga banyak, dan SMP juga mempunyai kurikulum tersendiri. Berarti kami rasa ya hanya punya waktu tidak ada 2 jam. Paling tidak 1,5 jam itu harus memaksimalkan untuk kegiatan tahfidz nya. Mau tidak mau ya hanya itu waktunya.¹³⁶

Upaya-upaya yang dilakukan guru utamanya guru tahfidz dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an untuk membentuk akhlak karimah siswa seperti yang dijelaskan oleh Ibu Umi Rohanik ketika peneliti melakukan wawancara bahwa :

Sejauh ini kalau misalnya anak ini melakukan pelanggaran di SMP, pihak SMP harus menyelesaikan sendiri. Nanti kalau misalnya si anak punya masalah di pondok, pihak pondok juga harus menyelesaikan masalahnya sendiri. Karena mungkin sepenuhnya ranahnya ranah pondok. Kalau itu berada diwaktu formalnya SMP, berarti itu ranahnya SMP. Tetapi karena kita

¹³⁵ I.W.WKSK.UMI.04-04-19

¹³⁶ I.W.WKSK.UMI.04-04-19

memang SMP dan pondok itu satu kesatuan, bagaimanapun antara SMP dengan pengurus pondok dengan guru madrasah, guru tahfidz paling berkoordinasi, bersinergi, karena dari pihak pondok sendiri atau dari yayasan ada rapat khusus. Jadi satu yayasan yang mendatangkan guru tadi. Jadi ketika ada misalnya keluhan apapun yang dialami oleh bapak ibu guru ya itulah wadahnya. Jadi ketika rapat kita bebas mengutarakan kritik saran ke pihak yayasan.¹³⁷

Rapat yang dilakukan oleh guru tahfidz dan guru-guru lainnya dilakukan kurang lebih sebulan sekali namun terkadang dua bulan sekali. Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Umi Rohanik bahwa, “Agendanya setiap satu bulan sekali. Tapi belum jalan. Sehingga kemarin itu 2 bulan sekali”.¹³⁸ Bapak Qayyim juga menambahkan bahwa :

Untuk pendidikan akhlak ini awalnya dari anak-anak siswa yang besar, jadi kalau yang besar itu kita tanamkan untuk memiliki akhlak yang baik nanti ketika ada yang hadir secara otomatis siswa masuk kesini akan tinggal meniru kakaknya, nanti yang besar ini ketika sudah digembleng, dan sudah mempunyai tata cara akhlak sendiri, nanti ketika ada siswa yang masuk lagi dengan sendirinya sudah tertata karena meniru kakak - kakaknya. Seperti contoh disini meskipun kita area nya antara putra dan putri hanya di sekat berapa meter tapi siswa putra atau siswa putri kok dia ketemu yang lawan jenis maka dia ndak akan berani lewat. Kalau mau kekantor itu mau lewat tangga dia lihat lihat dulu ada siswa putri tidak, kalau ada dia ndak berani lewat, dia malu. Kalau dulu awal - awalnya masuk ada siswa putri atau tidak ya sama saja, setelah 2 atau 3 bulan baru mengerti. Bahkan ada wali siswa sendiri yang cerita kalau anaknya bilang “lebih baik saya di takzir daripada saya harus lewat didepan siswa putri.”¹³⁹

Bapak Qayyim juga menambahkan lagi bahwa memang dari awal pembentukan akhlak pada siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung memang seperti itu :

¹³⁷ I.W.WKSK.UMI.04-04-19

¹³⁸ I.W.WKSK.UMI.04-04-19

¹³⁹ I.W.WKSS.QYM.27-03-19

Itu memang dari awal muasal nya memang seperti itu, jadi kalau kita ingin menata akhlak anak, dari yang besar dulu, nanti yang baru datang itu akan dengan sendirinya mengikuti. Yang selanjutnya nanti lewat pengajian-pengajian kitab, untuk pengajian kitab ini dalam sehari semalam harus ada yang tentang akhlak, jadi untuk tata caranya orang mencari ilmu ada, fiqih ada, akhlak juga ada. Dengan anak - anak sering melakukan pengajian ini kan dia bisa mengerti oh ternyata seperti ini, tidak ada breaving khusus. Yang selanjutnya disetiap pengajian ini diselipkan untuk membahas kitab tentang akhlak khususnya ketika seseorang mencari ilmu, bagaimana menghormati gurunya, bagaimana sikapnya dengan ilmu, dan sebagainya.¹⁴⁰

Dalam membentuk akhlak siswa melalui pembelajaran tahfidz memang tak luput dari kendala-kendala yang ada, namun dari kendala-kendala tersebut segera dicarikan solusinya sehingga tidak mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Umi Rohanik bahwa :

Dari orang tua maupun siswa yang mendukung putra putrinya dengan do'anya wali juga itu insyaallah ilmunya akan barokah. Karena kadang ada beberapa anak yang orang tuanya tinggalkan anaknya dipondok ini, namun anaknya tidak mau. Jadi itu yang membuat kendala yang membuat tidak maksimal. Yang maunya si anak ini bersekolah saja dan tidak mau mondok.¹⁴¹

Bapak Qayyim juga menambahkan bahwa memang ada kendala yang dialami dalam membentuk akhlak siswa melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bahwa :

Kendalanya yang pertama anak ini mondok karena dipaksa orang tua, yang kedua ketika dipondok itu belum krasan menyebabkan dia sering pulang. Itu biasanya banyak kita temukan diawal - awal masuk kelas VII. Karena memang anak - anak ini sering dijenguk, disambang, sering pulang juga maka seharusnya ketika ada bimbingan seperti ini dia tidak ada. Dan biasanya anak anak yang awalnya tidak krasan dipondok itu memang sengaja membikin

¹⁴⁰ I.W.WKSS.QYM.27-03-19

¹⁴¹ I.W.WKSK.UMI.04-04-19

ulah supaya bisa keluar dari pondok. Supaya walinya mengeluarkan dari pondok. Artinya memindahkan ke sekolah lain.¹⁴²

Ibu Na'imatus Sholihah juga menambahkan bahwa :

Saya itu kan tidak ikut di pondok, jadi saya tidak bisa mengawasi 24 jam jadi tingkah laku anak setiap hari itu bagaimana saya tidak tau. Cuman kalau pas saya tiba dipondok itu melihat anak -anak kalau lewat didepan guru itu menunduk, Alhamdulillah berarti anak – anak nurut dan mempraktekkan apa yang saya nasehatkan.¹⁴³

Ibu Umaroh juga menambahkan bahwa :

Kendalanya yaitu guru tahfidz tidak bisa mengawasi anak selama 24 jam penuh. Karena proses pembelajaran tahfidz hanya dilakukan beberapa jam di pagi hari dan selepas itu tidak ikut mengawasi keseharian anak.¹⁴⁴

Ibu umaroh juga menjelaskan mengenai solusi dari kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tahfidz AL-Qur'an di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung bahwa :

Yaa harus ada kerjasama yang baik antar guru, baik guru tahfidz dan juga guru SMP lainnya serta dari pengurus pondok. Karena setelah anak pulang sekolah maka anak akan di pondok dan itu menjadi tanggung jawab pengurus pondok untuk mengawasi kegiatan dan sikap anak.¹⁴⁵

Ibu Umaroh juga menambahkan bahwa :

Adanya pengawasan untuk sikap dan keseharian siswa, adanya contoh dan teladan yang baik serta adanya motivasi dan nasihat yang baik untuk siswa sehingga siswa senantiasa terarahkan untuk melakukan hal-hal yang baik.¹⁴⁶

¹⁴² I.W. GTFZ.QYM.09-03-19

¹⁴³ I.W. GTFZ.NMS.07-03-19

¹⁴⁴ I.W.GTFZ.UMR.07-03-19

¹⁴⁵ I.W.GTFZ.UMR.07-03-19

¹⁴⁶ I.W.GTFZ.UMR.07-03-19

Ketika guru mengingatkan siswa yang melakukan kesalahan ataupun melanggar peraturan dengan melakukan hal-hal yang kurang baik terkadang memang ada siswa yang menjawab dan terus membantah apa yang dinasehatkan guru. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Umi Rohanik bahwa :

Itu perlu dilakukan pendekatan, bagaimana pun kalau BK kan datanya terlindungi dan dapat menyeleksi apa penyebabnya, biasanya dikarenakan orang tuanya, atau *broken home* kebanyakan seperti itu. Dan ternyata anak yang seperti ini ketika kita dekati ternyata anak ini membutuhkan perhatian kita, jadi harus sering disapa, sering ditanyai begitu.¹⁴⁷

Namun demikian pembentukan akhlak karimah melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juga sangat terbantu dengan pengawasan dari guru lainnya dan juga pengurus pondok. Ibu Na'imatus Sholihah menjelaskan bahwa :

Harus ada pengawasan dari pengurus. Akhlak itu kan sikap setiap harinya siswa, jadi untuk bisa membentuk akhlak yang baik maka siswa harus diawasi setiap hari nya. Kalau-kalau ada siswa yang kurang baik maka bisa langsung ditegur dan menjadi pengingat untuk siswa yang lainnya juga.¹⁴⁸

Ibu Na'imatus Sholihah menambahkan bahwa tidak semua siswa membangkang jika ditegur. Beliau mengungkapkan bahwa :

Alhamdulillah selama ini mereka nurut semua, Satu kali dikasih tau mereka akan melakukannya. Tapi yaa karena namanya juga anak-anak satu atau dua kali pasti pernah melakukan kesalahan, jadi ya ditegur dan dinasehati lagi mereka sudah menyadari bahwa apa yang dia lakukan itu salah.¹⁴⁹

¹⁴⁷ I.W.WKSK.UMI.04-04-19

¹⁴⁸ .W. GTFZ.NMS.07-03-19

¹⁴⁹ I.W. GTFZ.NMS.07-03-19

Namun demikian guru berusaha untuk memberikan efek jera pada siswa agar tidak melakukan kesalahannya lagi. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Umi Rohanik bahwa :

Kalau dari SMP untuk menangani misalnya sholat dhuha kan pelaksanaannya sebelum KBM SMP itu sepenuhnya pihak pondok. Tapi setelah itu baru pihak SMP. Tapi kemarin itu juga anak yang dihukum fisik dengan dijemur disini dilakukan agar anak memiliki efek jera misalnya itu.¹⁵⁰

Bapak Qayyim juga menambahkan bahwa :

Kita ada punishmen untuk siswa yang berkata kotor, biasanya diawal awal masuk, kita melihatnya sendiri atau ada laporan dari mata mata itu kita ada hukuman. Di awal kelas VII. Itu biasanya kita beri hukuman suruh istighfar, Kalau sudah berulang ulang tidak mempan kita suruh baca al quran berapa juz, seperti itu.¹⁵¹

Metode yang digunakan untuk membentuk akhlak siswa melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Qayyim bahwa :

Jadi disini kan memang kalau langsung dari tahfidznya itu biasanya kita memberi motifasinya seperti ini “ orang yang belum menghafal Al-Qur'an biasanya kan sudah baik, apalagi orang yang sudah menghafal alquran, maka ini akhlaknya memang benar benar harus dijaga. Karena dalam dirinya sudah tertancap Al-Qur'an.¹⁵²

Ibu Umaroh menjelaskan ketika peneliti melakukan wawancara bahwa :

Ketika program pembelajaran tahfidz berlangsung siswa diberi motivasi dan diberikan teladan yang baik. Karena hakikatnya anak itu belajar dari meniru orang-orang yang ada di sekitanrnya. Jadi ketika kita memberikan contoh yang baik maka siswa juga akan menirukannya. Dan ketika anak dinasehati daan diberi

¹⁵⁰ I.W.WKSK.UMI.04-04-19

¹⁵¹ I.W. GTFZ.QYM.09-03-19

¹⁵² I.W. GTFZ.QYM.09-03-19

pengarahan yang baik maka dia akan lebih mudah untuk mengikuti dan mentaatinya.¹⁵³

Ibu Umaroh juga menambahkan lagi bahwa dalam membentuk akhlak siswa harus dengan menggunakan metode pembiasaan sehingga siswa menjadi terbiasa untuk berakhlak karimah di manapun siswa berada :

Yaa dengan menggunakan metode pembiasaan, anak diabisakan dengan sikap dan akhlak yang baik. Juga menggunakan metode teladan, karena siswa akan meniru sikap gurunya. serta selalu diberikan motivasi dan juga metode kisah. Artinya anak diberikan motivasi melalui kisah-kisah yang inspiratif dan memotivasi.¹⁵⁴

Sedangkan strategi yang digunakan dalam membentuk akhlak siswa melalui pembelajaran tahfidz yaitu seperti yang dijelaskan oleh Bapak Qayyim bahwa :

Kalau strategi, kita menggunakan prinsip yang umum saja, misalnya Tut Wuri Handayani, Ing ngarso Sung Tulodho, karna kita sifatnya siswa. Kalau anak - anak itu diberi contoh, maka yang kita lakukan insyaallah mereka akan ikut. Selama ini yang kita contohkan pada siswa itu bukan yang seperti ini “ayo segera belajar?” tapi kita ajak mereka ke tempat belajar, meskipun nanti setelah siswa ada ditempat lalu kita tinggal untuk kegiatan lain tidak masalah. Karena setidaknya mengajak siswa dari kamar menuju tempat belajar itu sudah baik.¹⁵⁵

Ibu Na'imatus Sholihah juga menjelaskan bagaimana cara menanamkan akhlak pada siswa. Beliau menjelaskan bahwa, “Dengan cara memberi contoh, misalnya lewat didepan guru itu kita harus

¹⁵³ I.W.GTFZ.UMR.07-03-19

¹⁵⁴ I.W.GTFZ.UMR.07-03-19

¹⁵⁵ I.W. GTFZ.QYM.09-03-19

menunduk, lebih tepatnya lewat didepan orang yang lebih tua itu harus sopan dan menunduk”¹⁵⁶.

Dalam membentuk akhlak karimah siswa yang harus diajarkan pada siswa yaitu harus menjaga adab berbicara seperti yang dijelaskan oleh Ibu Na'imatus Sholihah bahwa, “Terutama yang harus dijaga itu adalah bicaranya. Harus sopan dan santun dalam berbicara”¹⁵⁷. Dan Ibu Na'imatus Sholihah juga menjelaskan bahwa siswa sudah mulai mempraktekkannya, “Sudah, kalau seumpama saya mendapati anak yang melanggar angung saya tegur dan saya nasehati dan siswa meresponnya dengan baik. Siswa meminta maaf dan berusaha untuk tidak mengulanginya lagi”¹⁵⁸.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung memberikan dampak positif kepada sikap dan akhlak siswa baik dari segi perilaku maupun cara bertutur kata, sehingga siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung menjadi anak yang berakhlak karimah.

c. Hasil Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa

Usaha dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk akhlak karimah siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung memberikan hasil yang cukup memuaskan. Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an siswa memiliki hafalan yang cukup kuat

¹⁵⁶ I.W. GTFZ.NMS.07-03-19

¹⁵⁷ I.W. GTFZ.NMS.07-03-19

¹⁵⁸ I.W. GTFZ.NMS.07-03-19

dan benar makhorijul huruf serta tajwidnya. Hal ini terbukti dengan nilai rapor yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Umaroh selaku guru tahfidz di SMP Islam Al-Fattahiyyah bahwa :

Untuk nilai rapor siswa mengenai pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan akhlak siswa itu dinilai dengan nilai A, B, dan C. A untuk nilai yang sangat baik, B untuk nilai yang baik dan C untuk nilai cukup. dan alhamdulillah sejauh ini nilai siswa itu tidak ada yang C.¹⁵⁹

Gambar 17. Nilai Pembelajaran Tahfidz Siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung¹⁶⁰

Ibu Umi Rohanik selaku wakil kepala SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung bidang kurikulum juga mengungkapkan bahwa nilai rapor siswa sangat memuaskan. Beliau menjelaskan bahwa, “Hasilnya anak-anak alhamdulillah untuk dinilai raport itu nilainya A dan B. Hanya itu saja. Jadi kalau untuk C tidak ada. A yang paling bagus, berarti yang B ini yang indikatornya baik”.¹⁶¹ Sedangkan nilai akhlak

¹⁵⁹ I.W.GTFZ.UMR.07-03-19

¹⁶⁰ I.D.18.08-04-2019

¹⁶¹ I.W.WKSK.UMI.04-04-19

siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah juga baik seperti yang dijelaskan oleh

Ibu Umi Rohanik bahwa :

Untuk akhlak sendiri ada dari di raport, karena kita masih menjalankan 2 kurikulum memakai KTSP yang 2006 dan yang kelas VII itu memakai K-13. Kalau di K-13 itu kan memang nilai sikap dan perilaku kan ada. Nah, itu sepenuhnya dari guru PKN dan PAI. Tetapi pelaksanaannya kami selaku kurikulum, masa iya yang menilai sikap dan perilaku hanya guru PKN dan PAI. Sehingga kami buat yang semua bapak ibu guru menilai sikap dan perilaku yang dinilai A atau B. Kalau C itu menjadi indikator tidak naik kelas. Jadi setiap mata pelajaran bapak ibu guru setiap akhir semester mengisi daftar nilai sikap siswa. Nanti kalau misalnya dari 13 mata pelajaran itu yang 7 nilai A, dan yang 6 nilainya B. Berarti anak ini dirata-rata nilainya A. Karena yang paling banyak dan tidak hanya dari guru PAI dan PKN saja.¹⁶²



Gambar 18. Rapor Siswa SMP Islam Tahfidz Al-Qur'an Boyolangu Tulungagung¹⁶³

Observasi yang peneliti lakukan yakni peneliti mengamati sikap siswa yang memang layak untuk diberikan nilai A atau B tanpa ada nilai C karena siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung sangat sopan dan santun serta memiliki akhlak karimah.¹⁶⁴

¹⁶² I.W.WKSK.UMI.04-04-19

¹⁶³ I.D.19.08-04-2019

¹⁶⁴ I.O.25.09-03-2019

Bapak Syafi' selaku kepala SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung mengungkapkan akhlak dan sikap siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung bahwa :

Ya namanya anak pondok ini pasti lebih baik dengan anak yang tidak mondok. Seperti dengan yang lebih tua itu menghormati, menata sandal dengan rapi, sandalnya guru sandalnya tamu. Cium tangan, pakai bahasa jawa yang baik, pakai bahasa kromo, ya perilaku - perilaku yang menunjukkan perilaku anak pondok khususnya perilaku seorang hafidz.¹⁶⁵

Masyarakat sekitar pun juga memberikan respon dan apresiasi yang baik pada siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Syafi' bahwa :

Berdasarkan pengamatan saya, masyarakat salut dengan siswa-siswa dari SMP Islam Al-Fattahiyyah ketika melakukan kegiatan diluar karena memiliki akhlak karimah. Ya memang ada kenakalan anak, tapi masih di batas kewajaran.¹⁶⁶

Hal ini seperti yang peneliti jumpai ketika peneliti melakukan observasi di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung bahwa siswa berjalan membungkuk ketika melewati gurunya dan begitu juga dengan ketika berpapasan dengan peneliti siswa memberikan salam serta bersikap sangat sopan dan santun.¹⁶⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak bahwa masyarakat juga sangat merespon baik akhlak siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung. Beliau menjelaskan bahwa :

Kalau itu Alhamdulillah menurut yang saya amati dan juga laporan dari wali itu sangat mengapresiasi. Salah satu buktinya itu

¹⁶⁵ I.W.KS.SYF.08-04-19

¹⁶⁶ I.W.KS.SYF.08-04-19

¹⁶⁷ I.O.7.12-03-2019

ketika tahun ajaran baru sini Alhamdulillah kita mendapatkan peserta didik yang berkembang, yang banyak.¹⁶⁸

Bapak Qayyim juga berharap kedepannya siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung memiliki akhlak karimah yang baik. seperti yang diungkapkan beliau ketika peneliti melakukan wawancara bahwa :

Untuk harapan kedepannya siswa memiliki akhlakul karimah dan bisa membanggakan kedua orang tuanya tentunya dengan prestasi - prestasi yang ada. Dan bisa bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Bagaimanapun kalau sudah menghafal juz amma ketika pulang setidaknya sudah bisa mengimami shalat.¹⁶⁹

Ibu Umaroh juga menambahkan harapan beliau untuk siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung bahwa :

Yaa semoga siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah ini bisa semakin lancar dalam menghafalkan Al-Qur'annya, semakin baik pula akhlakul karimahnya. Dan harus ditingkatkan menjadi yang lebih baik lagi.¹⁷⁰

Siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung juga berharap agar kelak bisa menjadi seorang hafidz hafidzah yang hafal Al-Qur'an 30 Juz. Seperti yang diungkapkan oleh Nadia Luftatul Nur'aini bahwa, "Semoga bisa hafal 30 juz".¹⁷¹ Hal senada juga diungkapkan oleh Mazaya Ulfinnisa' bahwa, "Harapannya semoga nanti bisa menjadi orang yang sukses dan bisa hafal 30 Juz dan saya ingin hafal 30 Juz dan ingin membahagiakan orang tua".¹⁷² Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ali

¹⁶⁸ I.W. GTFZ.QYM.09-03-19

¹⁶⁹ I.W. GTFZ.QYM.09-03-19

¹⁷⁰ I.W.GTFZ.UMR.07-03-19

¹⁷¹ I.W.SSW.NLN.07-03-19

¹⁷² I.W.SSW.MZA.07-03-19

Fajar Shodiq bahwa, “Harapannya semoga nanti bisa hafal 30 Juz dan bisa membahagiakan orang tua”.¹⁷³

Dengan di programkannya pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung tidak hanya menghasilkan lulusan terbaik dengan nilai lebih memiliki hafalan Al-Qur’an yang baik dan benar, makhori jul huruf, harokat panjang pendek serta tajwidnya tetapi juga mencetak generasi qur’ani yang berakhlak karimah dimanapun tempatnya.

2. SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung

a. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an

Lembaga pendidikan baik formal maupun non formal mulai berlomba-lomba untuk memberikan nilai lebih dalam lembaga pendidikannya dibanding dengan lembaga lainnya. Hal ini memang tidak dapat dipungkiri karena minat masyarakat untuk menjadi lebih unggul sangat tinggi. Sehingga mutu pendidikan dan program pendidikan lainnya dalam sebuah lembaga pendidikan menjadi bahan pertimbangan dalam masyarakat memilih lembaga pendidikan. Salah satu nilai plus yang didambakan oleh masyarakat adalah nilai plus dalam tahfidz Al-Qur’an.

Tahfidz Al-Qur’an menjadi minat terbesar masyarakat dalam memilih sebuah lembaga pendidikan. Hal ini patut diapresiasi karena masyarakat sudah mulai memperhatikan Al-Qur’an khususnya sebagai

¹⁷³ I.W.SSW.AFS.12-03-19

pedoman hidup umat Islam. Karena dengan mempelajari Al-Qur'an maka akan terpancar jiwa qur'ani dalam jiwa seseorang. Sehingga dapat membentengi diri dari pengaruh negatif lingkungan dan meminimlaisir kasus-kasus ataupun kejadian yang menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama Islam.

Salah satu lembaga pendidikan yang memprogramkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung. Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang terikat dengan pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an sehingga sejak pendirian SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung sudah memprogramkan pembelajaran tahfidz untuk siswanya dengan harapan siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung mampu menjadi hafidz-hafidzah yang berintelektual dan berakhlak karimah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mahmudah pendiri pondok pesantren Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung sekaligus sebagai guru tahfidz di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung bahwa :

Program tahfidz Al-Qur'an di SMP ini sudah ada sejak berdirinya pondok pesantren ini sekitar tahun 2009. Karena Al-Qur'an harus didahulukan dimanapun kaki berpijak. Dulu awalnya saya mendirikan pondok pesantren di Bali, kemudian di Bandung Tulungagung kemudian di Boyolang ini. Dan semuanya adalah pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, karena bagi saya dimanapun kaki berpijak Al-Qur'an harus didahulukan dan dinomorsatukan maka urusan yang lainnya akan dipermudah oleh Allah SWT. Kemudian mengikuti perkembangan zaman, maka didirikanlah SMP Tahfidz Ar-Rosyid ini pada tahun 2016. Jadi siswanya yaitu

siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid ini sekaligus mondok di Ar-Rosyid.¹⁷⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Laili Prima Sari selaku wakil kepala SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung sekaligus guru tahfidz di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung bahwa :

Program tahfidz sudah ada sebelum adanya izin operasional SMP Tahfidz Ar-Rosyid. Sebelum adanya SMP, santri-santri pesantren Ar-Rosyid untuk sekolah formal ikut di SMP Al-Irsyad Ngujangan-Tulungagung.¹⁷⁵

Hal ini seperti yang telah tertulis dalam dokumentasi sejarah dan profil SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung yang terlampir pada lampiran 1.¹⁷⁶

Program pembelajaran tahfidz di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung juga mendapatkan sambutan hangat dari wali siswa terbukti dengan antusias para wali murid untuk mendaftarkan diri putra-putri mereka di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung dan ikut berpartisipasi dalam membantu putra-putri mereka dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Rohimin selaku kepala SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung sekaligus sebagai guru tahfidz di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung bahwa :

Alhamdulillah orang tua sangat merespon dengan baik dan sangat mengapresiasi pembelajaran tahfidz di SMP Tahfidz Ar-Rosyid

¹⁷⁴ II.W.GTFZ.MHM.02-03-19

¹⁷⁵ II.W.WKS.NLP.01-04-19

¹⁷⁶ II.D.1.08-04-2019

ini. Apalagi kita sudah berjalan samapi 3 angkatan, angkatan pertama , kedua dan ketiga.¹⁷⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Laili Prima Sari bahwa :

Karena sejak awal program unggulan kita adalah tahfidz, jadi rata-rata orang tua yang menyekolahkan anaknya di sini menginginkan anaknya untuk menghafal Al-Qur'an. Begitupun dengan siswa itu sendiri.¹⁷⁸

Diprogramkannya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung karena memang berpegang teguh pada Al-Qur'an bahwa dimanapun tempatnya dan kapanpun itu harus mendahulukan Al-Qur'an maka segala urusan lainnya akan lebih mudah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nur Laili Prima Sari bahwa :

Karena Al-Qur'an merupakan bimbingan hidup umat Islam. Dalam hadits disebutkan bahwa seseorang yang tidak ingin tersesat di dunia, hendaklah berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Serta orang yang berkegiatan/selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an tidak akan merugi/sia-sia, akan selalu mendapat nilai/ pahala dari Allah. Dan juga, peradaban Islam terdahulu maju, karena umatnya selalu dekat dengan Al-Qur'an. Maka dengan adanya program tahfidz disekolah ini, kita berharap dapat membiasakan anak-anak untuk senantiasa dekat dengan Al-Qur'an, sehingga diharapkan dapat membentuk generasi Qur'ani. Dan ini juga usaha kita untuk turut berperan sedikit demi sedikit mulai membangun peradaban Islam kembali.¹⁷⁹

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung sangat diprioritaskan sehingga memiliki jam pembelajaran yang sangat banyak. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat

¹⁷⁷ II.W.KS.RHM.08-04-19

¹⁷⁸ II.W.WKS.NLP.01-04-19

¹⁷⁹ II.W.WKS.NLP.01-04-19

menghafalkan Al-Qur'an dengan maksimal dan memudahkan siswa untuk mencapai target. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Mahmudah bahwa :

Jadwal pembelajaran tahfidznya yaitu ba'da subuh sampai pukul 07.15 WIB. Kemudian di siang hari sepulang sekolah formal setelah shalat dhuhur yaitu pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 14.45 WIB. Kemudian ba'da ashar itu kegiatan mahkamah dan ada lagi kegiatan tahfidz mandiri ba'da isya sampai dengan pukul 20.00 WIB.¹⁸⁰

Ibu Nur Laili Prima Sari juga menambahkan bahwa jadwal pembelajaran tahfidz di SMP Islam Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung ada jam pagi dan juga jam siang. Beliau menjelaskan bahwa :

Pembelajaran tahfidz diadakan setiap hari sebanyak dua kali. Pertama, pagi hari sehabis shubuh sampai pukul 06.45 WIB. Kedua, siang hari pukul 13.00 WIB sampai 02.45 WIB.¹⁸¹

Hal ini senada dengan yang peneliti jumpai ketika melakukan observasi di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung bahwa dipagi hari setelah sholat subuh, siswa menyetorkan hafalannya kepada guru atau yang disebut dengan ziadah.¹⁸² Kemudian di siang hari yaitu setelah shalat dhuhur siswa menyetorkan hafalan atau ziadah sekaligus muroja'ah.¹⁸³

¹⁸⁰ II.W.GTFZ.MHM.02-03-19

¹⁸¹ II.W.WKS.NLP.01-04-19

¹⁸² II.O.7.06-03-2019

¹⁸³ II.O.8.06-03-2019



Gambar 20. Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung¹⁸⁴

Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung juga terdapat beberapa kendala, namun kendala tersebut telah dicarikan solusinya sehingga tidak sampai mengganggu proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rohimin bahwa :

Kendalanya kalau untuk gurunya itu tidak ada kendala, tapi mungkin kendalanya itu ada di anaknya mungkin karena ketidaksiapan anaknya. Tapi semua itu dikarenakan menghafal itu membutuhkan konsentrasi.¹⁸⁵

Ibu Rohimin juga menambahkan bahwa kendala tersebut tidak berkaitan dengan waktu. Karena di SMP Islam Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung sendiri waktu untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sudah disediakan sangat banyak. Beliau menjelaskan bahwa :

Kalau dari segi waktu itu dari kita sudah banyak. istilahnya kalau waktu biasanya anak bilang, “ngga ada waktu ustadzah”. Itu

¹⁸⁴ II.D.2.04-03-2019

¹⁸⁵ II.W.KS.RHM.08-04-19

cuman alasan anaknya aja karena tidak bisa memaksimalkan waktu. Mereka habis subuh maksimalkan tahfidz sampai jam 7.15, dan malamnya itu kita udah menyediakan waktu, kayak sore kalau anaknya ingin bener-bener ada keinginan pengen hafal Al-Qur'an, sore kan mereka bisa. di waktu senggang mereka bisa menghafalkan. dan malah kita juga sudah menyediakan waktu hafalan sendiri sudah ada. kemudian, siang juga untuk KBM, kita juga tidak sampai dzuhur. Kita setengah 12 sudah selesai. jadinya kalau misalnya ada anak yang bilang tidak waktu, cuman anaknya saja kurang memaksimalkan waktu. Kalau segi waktu kita sudah menyediakan, yang ada anaknya aja, jika memang masalahnya tentang waktu. dan buktinya ada yang sudah tembus 30 Juz, itu dalam 2 tahun setengah. jadi anak-anak itu kelas 3 semester 1 sudah stop dan tidak ada hafalan. jadi tidak ada masalah karena waktu, soalnya dari pondok sudah memfasilitasi waktu.¹⁸⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Laili Prima sari bahwa kendala pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung adalah dari siswa itu sendiri. Beliau menjelaskan bahwa :

Kendala yang saya rasakan secara pribadi, yaitu saya merasa terdapat beberapa anak-anak terkadang masih banyak main, tapi wajar karena masih usia SMP. Sehingga ketika waktunya setor hafalan, ada anak yang belum hafal dan juga anak yang tersendat-sendat ketika setoran/ tidak lancar ketika setor hafalan.¹⁸⁷

Kendala lain yang dirasakan adalah ketika siswa mulai merasa bosan karena setiap hari harus menghafalkan Al-Qur'an. Rasa jenuh dan bosan seringkali menjadikan sebab siswa merasa futur. Namun hal ini sesegera mungkin untuk diselesaikan dengan cara memotivasi siswa sehingga siswa mulai semangat kembali untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Rohimin bahwa :

¹⁸⁶ II.W.KS.RHM.08-04-19

¹⁸⁷ II.W.WKS.NLP.01-04-19

Kalau dari guru kan kadang kita sudah mengantisipasi, kemudian pengalaman dari guru-guru sendiri, karena kalau berkaitan dengan Al- Qur'an itu sudah berkaitan dengan surga jadi kita sendiri yang akan mempertanggung jawabkannya ada istilah selesai kalau sekolahkan ada batasan, kalau kelas SMP sampai kelas 3, aliyah juga. Tapi kalau Al-Qur'an tidak ada batasannya, jadi InsyaAllah kalau kita sudah mempunyai hafalan ketika sudah khatam kita tambah lagi motivasi tentang keutamaan, manfaat itu lebih mengena, beda lagi kalau kita belum mempunyai hafalan. Soalnya nanti kita diminta pertanggungjawabannya berkaitan dengan masyarakat dan orang tuanya. kadang pas hari libur kita ajak bepergian untuk mereflesingkan diri karena anak tiap hari harus setor hafalannya, jadi anak tidak tertekan dan disitu kita bisa mengatasi masalah anak dengan teman misalnya.¹⁸⁸

Hal lain juga diungkapkan oleh Ibu Mahmudah bahwa di eras sekarang ini banyak sekali terdapat perbedaan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan jaman dulu kala. Beliau menjelaskan bahwa :

Sekarang ini untuk menghafalkan Al-Qur'an lebih banyak gangguannya. Ada HP, dan adanya rasa cepat bisa. Kalau zaman dahulu itu yang mengajar Al-Qur'an itu adalah orang-orang pilihan yang benar-benar dianggap pintar oleh masyarakat. Kalau sekarang itu baru belajar sedikit saja sudah merasa bisa dan berani untuk mengajarkan Al-Qur'an.¹⁸⁹

Kendala lain yang dirasakan adalah ketika anak merasa dibuang dan tidak disayangi lagi oleh kedua orang tuanya karena dipondokkan. Hal ini biasa terjadi pada siswa yang mondok karena keinginan orang tua dan bukan keinginan siswa itu sendiri. Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Rohimin bahwa :

Ya ada, kadang anak itu dipondokkan ada yang merasa anak itu dibuang, dia merasa orang tuanya tidak sayang. Ya ujiannya orang mondok itu ya seperti tu. Seminggu senang seminggu ya sudah tidak terasa. Tapi ya ada keluarga yang sudah menikah tapi alhamdulillah sudah biasa. sehingga dengan dia mondok disini

¹⁸⁸ II.W.KS.RHM.08-04-19

¹⁸⁹ II.W.GTFZ.MHM.02-03-19

bisa bertemu dengan orang tuanya dan sering dikunjungi sama teman-temannya walaupun orang tuanya sudah menikah.¹⁹⁰

Hal ini seperti yang peneliti jumpai ketika melakukan observasi di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung bahwa siswa tampak sangat gembira dan nyaman di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung.¹⁹¹

Namun rasa dibuang dan tidak disayang oleh orang tua ini tidak terjadi pada semua siswa khususnya siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung karena ada banyak siswa yang mondok karena keinginan mereka sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Zahra Asywaqie Rosally salah satu siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid bahwa, “Dari kecil saya sudah ada keinginan untuk mondok dan kemudian diarahkan orang tua untuk mondok di SMP Tahfidz Ar-Rosyid ini”.¹⁹² bahkan Zahra Asywaqie Rosally sudah merasa nyaman sekolah di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung ini, ia mengungkapkan bahwa, “Alhamdulillah saya krasan disini karena temannya banyak dan baik sudah seperti keluarga sendiri”.¹⁹³

Hal senada juga diungkapkan oleh Tazkiyatun Nufus bahwa, “Tidak ada yang menyuruh karena ini keinginan saya sendiri untuk mondok”.¹⁹⁴ Ia juga sudah merasakan kenyamanan di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung. Tazkiyatun Nufus salah satu siswa

¹⁹⁰ II.W.KS.RHM.08-04-19

¹⁹¹ II.O.18.06-03-2019

¹⁹² II.W.SSW.ZAR.04-03-19

¹⁹³ II.W.SSW.ZAR.04-03-19

¹⁹⁴ II.W.SSW.TZN.04-03-19

SMP Tahfidz Ar-Rostid Boyolangu Tulungagung mengungkapkan bahwa, “Karasan mondok disini”.¹⁹⁵ Hal ini juga diungkapkan oleh Rizka Aulia Putri bahwa, “Bukan disuruh tetapi keinginan saya sendiri untuk mondok di SMP Tahfidz Ar-Rosyid ini”.¹⁹⁶ Ia juga menambahkan bahwa, “Alhamdulillah saya betah dan krasan disini karena temannya banyak, enak dan baik.”¹⁹⁷ Sama seperti halnya yang diungkapkan oleh Vones Prima Miftahfudzuhro bahwa, “Sejak awal saya memang ingin mondok dan menghafalkan Al-Qur’an karena saya ingin mengejar ridho Allah SWT dan untuk keluarga saya”.¹⁹⁸ Ia juga menambahkan bahwa, “Saya krasan disini, karena temannya enak, tidak ada yang musuhan bahkan sudah seperti keluarga sendiri”.¹⁹⁹

Dari berbagai macam kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung telah mendapatkan solusi yang terbaik sehingga dapat diatasi dan tidak mengganggu pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di SMP Islam Tahfidz Ar-Rosyid ini. Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Nur Laili Prima Sari bahwa :

Solusi untuk masalah tersebut, yang bisa kita lakukan sebagai pengajar adalah memotivasi anak-anak untuk lebih rajin menghafal. Biasanya kita bilang ke anak-anak, “dikurangi mainnya ya...”, “rajin muroja’ah ya.....”, karena menghafal Al-Qur’an itu berpahala besar maka juga membutuhkan pengorbanan yang besar juga.²⁰⁰

¹⁹⁵ II.W.SSW.TZN.04-03-19

¹⁹⁶ II.W.SSW.RAP.06-03-19

¹⁹⁷ II.W.SSW.RAP.06-03-19

¹⁹⁸ II.W.SSW.VPM.06-03-19

¹⁹⁹ II.W.SSW.VPM.06-03-19

²⁰⁰ II.W.WKS.NLP.01-04-19

Pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung ada beberapa faktor yang dapat mendukung jalannya proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nur Laili Prima Sari bahwa :

Kalau dari segi individu anak-anak, faktor pendukungnya adalah diri mereka sendiri, bagaimana mereka menumbuhkan kesadaran dalam diri mereka untuk rajin menghafal dan mengulang hafalan sehingga akhirnya dapat memenuhi target pembelajaran tahfidz. Adapun dari pengajar adalah keistiqomahan dan kesabaran ketika menerima setoran hafalan dari anak-anak. Karena setiap anak memiliki kemampuan dan semangat yang berbeda-beda, maka sebagai pendidik juga harus memahami karakter setiap anak.²⁰¹

Di SMP Tahfidz Ar-Rosyid juga tidak semua siswa memiliki hafalan Al-Qur'an yang banyak dengan hafalan yang juat dan baik serta benar makhorijul huruf panjang pendek serta hukum tajwidnya. Karena ada beberapa siswa yang tergolong memiliki hafalan yang biasa-biasa saja bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini diantisipasi dengan cara ketika penerimaan calon siswa baru maka siswa di tes terlebih dahulu. Hal ini juga untuk mengantisipasi adanya siswa yang berontak karena merasa dibuang oleh orang tuanya. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Rohimin bahwa :

Kita awal-awal mereka masuk pesantren kita adakan ujian tahfidz, ujian lisan. nah, ujian lisan inikan salah satu interview, dan salah satu untuk mengahui. kadang ada keinginan anak yang ingin mondok tapi orang tua menolak. tapi ada juga keinginan orang tua untuk anaknya mondok. sehingga pelan-pelan minta nasehati, anak itu kalau sudah dikaitkan dengan orang tua kadang anak itu cepet tersentuh. ada memang dulu yang anaknya ndak mau ngomong, tapi pelan-pelan anaknya bisa adaptasi, bisa diberi motivasi. Tapi ya Alhamdulillah kalau yang di Ar-Rasyid ini

²⁰¹ II.W.WKS.NLP.01-04-19

kebanyakan inisiatif sendiri, tapi ada juga yang keinginan orang tua.²⁰²

Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidz Boyolangu Tulungagung juga menerapkan *reward* dan *punishment* sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan semangat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Rohimin bahwa :

Kalau untuk yang hafalan bagus, kita tidak ada. tapi nanti insyaAllah kalau sudah kelas 3 waktu wisuda kita akan memberikan *reward* untuk siswa yang bisa menyelesaikan tartilnya. jadi yang mendapat *reward* itu anak yang tahfidznya mendapat nilai yang tinggi. kalau untuk tahun lalu, anak yang hafidz nya bagus itu kita beri penghargaan. kalau untuk tahun ini kita beri penghargaan. pertama ketika dia pertanyaannya bisa, dia dikasih penghargaan. yang kedua bagi anak yang sudah menghabiskan target 15 juz kita kasih penghargaan. tapi kalau untuk setiap bulan itu tidak ada. cuman kita kasih *reward* bagi yang hafal saja. kebanyakan kan kadang, yang namanya anak apalagi masa-masa SMP itu kalau dipondok kita tidak menjalankan atau membuat melanggar peraturan. Contoh kayak tahfidz, padahal kita sudah kasih sanksi untuk berdiri, tapi masih aja tetap masih ada yang berdiri. apalagi kalau tidak ada sanksi. kita kasih sanksi aja kadang masih, apalagi tidak ada. apalagi kadang anak-anak kalau sudah waktunya ngobrol itu kadang kelepasan, lupa waktu. mangkanya disitu gunanya ada *iqob* istilahnya untuk sanksi.²⁰³

Ibu Nur Laili Prima Sari juga menambahkan bahwa :

Kalau dari segi pandang saya, *reward* dalam pembelajaran tahfidz adalah ketika anak-anak dapat melanjutkan hafalannya dalam artian mereka dapat tugas untuk menghafal hafalan baru. Karena untuk anak yang tidak hafalan ketika jam tahfidz maupun anak-anakm yang tidak lancar ketika setor hafalan, mereka tidak diizinkan menyetorkan hafalan baru pada pertemuan berikutnya, sehingga hafalan mereka akan stagnan, tidak bertambah. Untuk *punishment*, yaitu untuk anak-anak yang belum hafal pada saat

²⁰² II.W.KS.RHM.08-04-19

²⁰³ II.W.KS.RHM.08-04-19

pembelajaran tahfidz diwajibkan menghafal hafalannya sambil berdiri.²⁰⁴



Gambar 21. Siswa Menghafalkan Al-Qur'an Sambil Berdiri Karena Belum Hafal²⁰⁵

Hal ini seperti yang peneliti jumpai ketika melakukan observasi pada saat proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung bahwa siswa yang setoran hafalan dipanggil satu-persatu secara pergantian oleh guru dan siswa yang lain menunggu giliran dipanggil untuk setoran sambil muroja'ah.²⁰⁶ Dan ketika setoran hafalan, dan siswa benar-benar belum hafal bacaannya, maka guru menunjukkan bacaan lafadznya dari Al-Qur'an sehingga siswa bisa lancar kembali dalam hafalannya.²⁰⁷

Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidz Ar-Rosyid peneliti juga menemui siswa yang dihukum. Untuk siswa yang belum hafal untuk setoran hafalan, maka ketika masuk pembelajaran tahfidz berdiri sambil menghafalkan sampai ia mendapatkan giliran

²⁰⁴ II.W.WKS.NLP.01-04-19

²⁰⁵ II.D.3.04-03-2019

²⁰⁶ II.O.5.04-03-2019

²⁰⁷ II.O.6.04-03-2019

untuk dipanggil setoran.. Ini adalah salah satu bentuk *punishment* yang diberikan untuk siswa yang belum hafal ketika waktunya untuk setoran hafalan.²⁰⁸



Gambar 22. Siswa Setoran Hafalan Al-Qur'an²⁰⁹

Siswa menghafalkan Al-Qur'an setiap hari untuk menambah jumlah hafalan Al-Qur'an. Namun hal ini harus diimbangi dengan menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal sebelumnya agar tidak lupa ataupun hilang. Ibu Rohimin mengungkapkan kiat-kiat menjaga hafalan Al-Qur'an yaitu :

Kalau untuk yang paling efektif untuk menjaga hafalan itu kita harus mempunyai komunitas atau kelompok murojaah. tapi kadang saya berfikir saya aja disini, dilingkungan pesantren masih terlena dengan yang lainnya. kadang murojaahnya tidak jalan. apalagi kalau nanti diluar. dan kalau diluar itukan sudah beda ya. jadi kalau dipesantren itu gunakan waktu dengan baik. ketika kita dipesantren aja ujiannya banyak, baik dari temen ngobrol. nanti kalau sudah keluar pondok pesantren apalagi ketika liburan itu godaannya banyak, apalagi ada tv, ada ini itulah. jadi salah satu untuk mengikat titik kita harus membuat komunitas itu. kemudian yang kedua murojaah berdua. disamping punya komunitas itu, kita juga harus punya partner murojaah, kemudian kita memperbanyak paling tidak sehari kita punya terget tilawah

²⁰⁸ II.O.9.06-03-2019

²⁰⁹ II.D.4.04-03-2019

yang mandiri. jadi selain murojaah kita harus punya target tilawah sendiri. tilawah itu paling tidah 2 juz atau 3 juz gitu. kadang sampai 5 juz gitu. mangkanya anak anak disini kan, untuk menjaga itu tadi kalau siang ketika mereka habis setoran, selain ke ustadzah mereka juga punya partner murojaah. disamping itu, untuk menjaga murojaah setiap jum'at ada juz'iyah. Anak itu tidak diberi tambahan hafalan sebelum mereka setor sekali duduk satu juz. semua itu kan diibaratkan seperti unta yang sudah diikat tidak akan lepas, jadi saking kuatnya. ketika kita sudah punya hafalan. tapi kadang memang godaanya luar biasa ya.²¹⁰

Ibu Nur Laili Prima Sari juga menambahkan cara-cara dalam menjaga hafalan Al-Qur'an agar tidak hilang hafalannya yaitu :

Inti dari menghafal Al-Qur'an adalah pengulangan, semakin banyak dibaca dan diulang akan semakin lancar. Untuk mengulang hafalan para siswa kita wajibkan untuk setor hafalan lama antar sesama teman di jadwal tahfidz siang sebanyak dua setengah lembar/ seperempat juz. Dan juga pada hari Jum'at kita khususkan untuk juz'iyah/setoran hafalan lama sekali duduk sebanyak 1 juz antar sesama teman.²¹¹

Hal ini sama seperti yang peneliti jumpai ketika melakukan penelitian pada saat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Tulungagung bahwa untuk menjaga hafalan yang sudah dihafal sebelumnya, maka guru memasang dua orang siswa untuk menjadi partner dalam muroja'ah dengan cara saling simak.²¹² Khususnya kelas IX maka tidak ada penambahan jumlah hafalan karena siswa kelas IX harus mempersiapkan diri untuk ujian tahfidz. Hal ini sama seperti yang peneliti jumpai di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung bahwa khusus untuk kelas tiga SMP maka tidak diperkenankan untuk menambah hafalan baru, tetapi diprioritaskan untuk muroja'ah dan

²¹⁰ II.W.KS.RHM.08-04-19

²¹¹ II.W.WKS.NLP.01-04-19

²¹² II.O.11.06-03-2019

memperkuat hafalannya kembali guna untuk mempersiapkan ujian sekali duduk dan ujian terbuka.²¹³



Gambar 23. Siswa Saling Simak dalam Muroja'ah²¹⁴

Dalam menjaga hafalan Al-Qur'an juga mengalami beberapa kendala. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Nur Laili Prima Sari bahwa, "Kalau saya menilai anak-anak, kendala yang dialami mereka dalam menjaga hafalan adalah rasa malas mengulang hafalannya".²¹⁵ Hal senada juga diungkapkan oleh siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung itu sendiri yaitu Zahra Asywaqie Rosally bahwa :

Kendala yang saya jumpai ketika menghafalkan Al-Qur'an adalah ketika menjumpai ayat-ayat yang sama jadi saya bingung dan rancu. Selain itu juga waktu yang padat karena juga harus membagi waktu antara belajar pelajaran SMP dan juga tahfidz Al-Qur'an.²¹⁶

²¹³ II.O.14.06-03-2019

²¹⁴ II.D.5.04-03-2019

²¹⁵ II.W.WKS.NLP.01-04-19

²¹⁶ II.W.SSW.ZAR.04-03-19

Siswa lain yaitu Tazkiyatun Nufus juga mengungkapkan hal yang sama mengenai kendala yang ia alami dalam menghafalkan Al-Qur'an. Ia mengungkapkan bahwa :

Kendala yang saya jumpai ketika menghafalkan Al-Qur'an adalah ketika keselisihan kata-kata atau harokatnya jadi lupa hafalannya kemudian ketika menjumpai ayat-ayat yang sama jadi saya bingung dan rancu.²¹⁷

Begitu juga dengan yang diungkapkan oleh siswa lain yaitu Rizka Aulia Putri bahwa, "Kendalanya ketika ada ayat-ayat yang sama jadi bingung".²¹⁸ Hal senada juga diungkapkan oleh Vones Prima Miftahfudzuhro bahwa, "Kendalanya ketika malas jadi hafalan gak bisa masuk dan ada ayat-ayat yang sama jadi bingung".²¹⁹

Hal ini seperti yang dijumpai oleh peneliti ketika melakukan observasi pada saat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung bahwa Ketika siswa salah bacaannya, maka guru memperingatkan siswa untuk membetulkan bacaannya sampai betul, namun ketika tetap salah bacaannya maka guru membetulkannya.²²⁰

²¹⁷ II.W.SSW.TZN.04-03-19

²¹⁸ II.W.SSW.RAP.06-03-19

²¹⁹ II.W.SSW.VPM.06-03-19

²²⁰ II.O.3.04-03-2019



Gambar 24. Siswa Setoran Hafalan Al-Qur'an dan Dibenarkan oleh Guru Ketika Hafalannya Ada yang Salah²²¹

Dari berbagai macam kendala yang dialami dalam menjaga hafalan Al-Qur'an telah dicarikan solusinya agar tidak mengganggu hafalan Al-Qur'an siswa. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Nur Laili Prima Sari bahwa, "Kita sebagai pengajar hanya bisa memotivasi saja, adapun kesadaran tergantung dari siswa itu sendiri".²²²

Kedala-kendala tersebut dapat mengganggu hafalan Al-Qur'an sehingga harus segera diatasi salah satunya dengan beberapa faktor pendukung yang diungkapkan oleh siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung Zahra Asywaqie Rosally bahwa, "Yaa ketika ingat target harus hafalan jadi semangat lagi untuk menghafalkan Al-Qur'an. Kemudian kalau pas hafalan itu enak ditempat yang sunyi jadi bisa konsentrasi untuk hafalan".²²³ Hal senada juga diungkapkan oleh Tazkiyatun Nufus bahwa, "Yaa ketika ingat orang tua karena nanti sya

²²¹ II.D.6.4-03-2019

²²² II.W.WKS.NLP.01-04-19

²²³ II.W.SSW.ZAR.04-03-19

ingin sekali bisa memberikan syafa'at untuk kedua orang tua saya di akhirat nanti".²²⁴ Rizka Aulia Putri juga mengungkapkan bahwa, "Hafalan di waktu pagi bisa lebih mudah nyantol hafalannya dan lebih bisa berkonsentrasi, selain itu juga di suport oleh teman-teman juga orang tua".²²⁵ Begitu juga dengan Vones Prima Miftahfudzuhro mengungkapkan bahwa, "Hafalan mudah ketika habis sholat lail dan ingat cita-cita ingin jadi hafidzah".²²⁶

Ibu Rohimin selaku kepala SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung menjelaskan tentang proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Tahfidz Ar- Rosyid bahwa :

Kita itu digabung dengan SMP namun dibandingkan dengan sekolah yang lain mereka itu formalnya sampai 2 siang tapi kebapa di Ar Rasyid bisa sampai jam segitu karena kita memiliki program unggulan karena kita memaksimalkan belajaran pondok pesantren. Yang penting niatnya itu tetap ketahfidznya dulu. selama ini responnya baik Dan dengan waktu yang sedikit ini kita tetap bisa memaksimalkan KBM, waktu yang sangat sedikit untuk KBMnya, jadinya kita bisa menyesuaikan semuanya. Untuk tahfidznya bisa tercapai, nanti ketika mereka keluar dari sini mereka juga bisa mendapatkan ijazah, Jadi kalau saya perhatikan di sekolah yang sampai jam 2 siang, lalu sore mereka tahfidz. Kalau sudah capek kemudian nanti harus lanjutkan tahfidnya nantikan jadi sedikit tidak konsen. Jadi kalau seumpama respon orang tua itu Alhamdulillah. Ya mungkin kalau ada itu keluhan tentang tahfidz, namun itu juga ada manfaatnya, dan juga kalau Al- Qur'an ini kan sesuai dengan kemampuan masing-masing kita tidak bisa memaksakan, kita ada target sampai 15 juz namun juga ada anak yang hanya sampai 8 juz, karena kemampuan anak masing-masing anak itu berbeda.²²⁷

²²⁴ II.W.SSW.TZN.04-03-19

²²⁵ II.W.SSW.RAP.06-03-19

²²⁶ II.W.SSW.VPM.06-03-19

²²⁷ II.W.KS.RHM.08-04-19

Ibu Nur Laili Prima Sari juga mengungkapkan hal yang senada mengenai proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung bahwa :

Kalau dalam pembelajaran tahfidz kita tidak membeda-bedakan antara yang berkemampuan tinggi, sedang, maupun rendah, prosesnya sama. Di SMP ini terdapat 3 pengajar tahfidz, anak-anak kita bagi menjadi 3 halaqah (kelompok). Sebelum siswa menyetor hafalan baru, mereka harus mentasmi'kan (memperdengarkan) bacaan ayat Al-Qur'an yang akan disetorkan pada pertemuan berikutnya. Untuk jumlah hafalan baru tergantung kemampuan anak, bisa sehalaman, setengah halaman, seperempat halaman, dan bahkan ada yang setor hanya 10 ayat.²²⁸

Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung tidak menggunakan metode yang khusus. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Mahmudah bahwa :

Ketika pendaftaran calon siswa baru tidak ada penyaringan karena siswa disini masih sedikit dan tergolong sekolah baru, maka kami tidak melakukan penyaringan kepada siswa namun kami tetap berusaha untuk membimbing semua siswa dengan baik dan mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan baik. Kalau mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tidak ada patokan khusus menggunakan metode apa, yaa seperti yang dipakai siswa saja tetapi kami tetap mengarahkan apabila ada tajwid ataupun makhorijul huruf yang kurang benar. Sejatinya semua metode ataupun lagu itu sama saja, kami tidak memaksakan untuk harus pakai lagu ini, sesuai dengan kemampuan siswa saja. Yang penting harus tartil artinya benar bacaan panjang pendeknya, makhorijul hurufnya dan juga tajwidnya. Kalau lagu kami serahkan sepenuhnya kepada siswa. Tapi biasanya memang mengaji memakai nada itu lebih enak karena enak di dengar dan mudah untuk dinikmati dan dihayati.²²⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Laili Prima Sari bahwa :

²²⁸ II.W.WKS.NLP.01-04-19

²²⁹ II.W.GTFZ.MHM.02-03-19

Kita tidak menggunakan metode yang paten. Untuk metode terserah anak-anak, mereka mau menghafal Al-Qur'an dengan cara apapun. Karena peranak berbeda-beda, mungkin ada yang diulang 10 kali sudah hafal, ada yang harus diulang 50 kali baru hafal, ada juga mungkin lebih enak menghafal dengan suara keras, ada juga yang menghafal dengan suara kecil, jadi macam-macam. Pengajar tahfidz hanya mengarahkan siswa ketika setor hafalan/ menentukan surat/ halaman mana sajakah yang harus ia setorkan. Misalnya ketika setor hafalan baru, pengajar meminta siswa menyetorkan hafalan lama sebanyak 2 lembar dahulu baru hafalan baru yang telah ia hafal.²³⁰

Hal ini sama seperti ketika peneliti melakukan observasi pada saat proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung bahwa siswa menyetorkan hafalan Al-Qur'an dengan disimak oleh guru sekaligus diperingatkan bacaan harokatnya serta tajwidnya.²³¹ Begitu juga ketika siswa berhenti karena lupa bacaan selanjutnya, maka guru diam sejenak untuk memberikan waktu kepada siswa untuk mengingat-ingat kembali bacaannya.²³²

Ibu Mahmudah juga menjelaskan tentang kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid boyolangu Tulungagung bahwa :

Untuk tahun kemarin itu anak kalau dilihat dari kemampuan menghafalkan Al-Qur'annya bisa dikategorikan tinggi, sedang dan rendah. Tetapi kalau anak yang sekarang ini jadi empat (4) kategori yaitu tinggi, sedang, diatas rendah dan rendah. Kami memang menargetkan anak itu bisa hafal 15 juz setelah lulus selama 3 tahun di SMP Tahfidz Ar-Rosyid ini. Di tahun pertama memang kemampuan anak dalam menghafalkan itu belum terlihat. Dan kami juga tidak memaksakan anak untuk setor hafalan sekian itu tidak. Yaa setor hafalannya tergantung dengan kemampuan siswa. Biasanya akalau anak yang kemampuan hafalannya tinggi itu satu hari bisa mencapai satu lembar. Tapi ya itu tadi, kami tidak memaksakan kepada anak, tergantung dan sesuai dengan kemampuan anak saja. Dan utnuk anak yang

²³⁰ II.W.WKS.NLP.01-04-19

²³¹ II.O.1.04-03-2019

²³² II.O.2.04-03-2019

hafalannya minggu itu maka kami fasilitasi dan kami dorong terus untuk bisa hafal lebih cepat dan lebih banyak lagi.²³³

Hal ini sama seperti dengan yang peneliti jumpai ketika melakukan observasi di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung bahwa untuk setoran hafalan baru, rata-rata siswa yaitu menyetorkan setengah halaman ayat-ayat Al-Qur'an yaitu kurang lebih lima sampai dengan sepuluh ayat.²³⁴

Hal ini dibuktikan dengan pengakuan siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung Zahra Asywaqie Rosally bahwa, "Saya alhamdulillah sudah hafal 11 juz".²³⁵ Sedangkan Tazkiyatun Nufuz mengungkapkan bahwa, "Saya alhamdulillah sudah hafal 10 juz".²³⁶ berbeda halnya dengan Rizka Aulia Putri yang hafalannya masih sedikit bahwa, "Saya masih hafal 1,5 juz".²³⁷ Dan Vones Prima Vones Prima Miftahfudzuhro mengungkapkan bahwa, "Saya alhamdulillah masih hafal 7 juz".²³⁸

Ibu Nur Laili Prima Sari juga mengungkapkan jumlah hafalan siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung bahwa :

Siswa dengan kemampuan hafalan tinggi dapat mencapai target jumlah hafalan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Bahkan mereka dapat melampaui target. Jumlah hafalan siswa dengan kemampuan sedang, jika diukur menggunakan target yang kita tentukan, jumlah hafalan mereka hampir mendekati target. Kita menetapkan target 15 juz, mereka dapat mencapai sekitar 10 juz. Kalau untuk siswa yang kemampuan hafalannya rendah jumlah

²³³ II.W.GTFZ.MHM.02-03-19

²³⁴ II.O.10.06-03-2019

²³⁵ II.W.SSW.ZAR.04-03-19

²³⁶ II.W.SSW.TZN.04-03-19

²³⁷ II.W.SSW.RAP.06-03-19

²³⁸ II.W.SSW.VPM.06-03-19

hafalan mereka masih jauh dari target yang ditetapkan, mereka dapat menghafal 4 – 6 juz.²³⁹

Ibu Nur Laili Prima Sari juga mengungkapkan mengenai target hafalan Al-Qur'an siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung bahwa, “Untuk saat ini target hafalan yang telah kita tetapkan sebanyak 15 juz”.²⁴⁰ Ibu Rohimin mengungkapkan bahwa ada beberapa kiat untuk mencapai target hafalan yaitu :

Ya kiatnya tadi itu, yang terutama untuk tahfidz itu dengan cara muroja'ah ya itu salah satu target , jadinya ada partner muraja'ah kemudian ketika sebelum menambah juz itu pokoknya kita harus setor satu juz dulu, nah kemudian yang ketiga ya dengan juz'iyah. Jadi itu menjadi salah satu pendukung nanti ketika mereka mau ujian tafidz itu insyaallah sudah lancar dan juga kita sudah membentuk seperti itu karena itu hasinya suda bagus nah itu istilah ya kan kita sudah memenuhi target yang salah satunya seperti itu.²⁴¹

Ibu Nur Laili Prima Sari juga mengungkapkan bahwa keberhasilan dalam mencapai target masih perlu ditingkatkan. Beliau menjelaskan bahwa :

Karena tidak semua kemampuan anak itu tinggi, jadi hanya beberapa siswa saja yang mampu menyelesaikan target tersebut. Selebihnya jumlah hafalan mereka mendekati target untuk kemampuan menghafal sedang dan terdapat juga yang masih jauh dari target untuk anak yang memiliki kemampuan menghafal rendah.²⁴²

Kesulitan dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an ini karena memang kemampuan masing-masing anak dalam menghafalkan Al-Qur'an tidak sama dan hal ini memang tidak dipaksakan ke siswa. Hal ini

²³⁹ II.W.WKS.NLP.01-04-19

²⁴⁰ II.W.WKS.NLP.01-04-19

²⁴¹ II.W.KS.RHM.08-04-19

²⁴² II.W.WKS.NLP.01-04-19

seperti yang dijelaskan oleh Nur Laili Prima Sari bahwa, “Kesulitannya ialah kemampuan setiap anak tidak bisa dipaksakan”.²⁴³

Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung siswa dinilai setiap harinya dalam buku prestasi. Hal ini seperti yang peneliti jumpai ketika peneliti melakukan observasi pada saat proses pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung bahwa setiap hari hafalan siswa dinilai dalam buku prestasi.²⁴⁴

Begitu banyak kendala dan kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung namun tetap bisa diatasi dan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung dapat berjalan dengan lancar dan mencapai target yang telah ditetapkan.

b. Dampak Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa

Akhlak karimah merupakan cerminan akhlak umat Islam, untuk itu sebagai seorang muslim harus memiliki akhlak karimah. Pembentukan akhlak pada anak harus ditanamkan dan dibentuk sejak dini agar menjadi kebiasaan dan sudah mendarah daging pada diri anak. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk membentuk akhlak karimah siswa yaitu dengan tahfidz Al-Qur’an. Pembelajaran tahfidz Al-Qur’an dapat

²⁴³ II.W.WKS.NLP.01-04-19

²⁴⁴ II.O.12.06-03-2019

dilaksanakan di lembaga pendidikan, seperti di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung.

SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung memprogramkan program tahfidz Al-Qur'an dengan harapan siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung memiliki nilai lebih dibandingkan dengan siswa dari sekolah lainnya, yaitu siswa memiliki hafalan Al-Qur'an. Diharapkan siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung memiliki hafalan Al-Qur'an yang kuat dan baik, memiliki intelektual yang bagus dan memiliki akhlak karimah. Karena dengan menghafalkan Al-Qur'an maka akan berdampak pada akhlak karimah siswa. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nur Laili Prima Sari bahwa :

Dalam sebuah hadits istri Rasulullah Aisyah r.a. menyebutkan bahwa akhlak asulullah adalah Al-Qur'an. Berdasarkan hal itu, kami mengharap bahwa seseorang yang menghafal Al-Qur'an adalah seorang yang berusaha menjaga akhlaknya, artinya berusaha untuk mencontoh Rasulullah dalam berperilaku.²⁴⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Mahmudah bahwa ada hubungan antara seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an terhadap akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Beliau mengungkapkan bahwa:

Ada, seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an maka akan terlihat perubahan sikapnya menjadi lebih santun. Misalkan saja anak yang dahulunya suka membantah dan menjawab apabila dinasehati oleh orang tuanya sekarang secara perlahan-lahan anak menjadi penurut dan mau mendengarkan nasehat orang tua. Setidaknyabtidak berkata kasar dan kurang sopan kepada orang

²⁴⁵ II.W.WKS.NLP.01-04-19

tuanya. Dan hal itu sebenarnya juga tergantung dengan pembiasaan lingkungannya.²⁴⁶

Siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung yaitu Tazkiyatun Nufus bahwa memang ada perubahan dalam dirinya ketika ulai menghafalkan Al-Qur'an. Ia mengungkapkan bahwa, "Ada, saya bisa menjadi lebih baik akhlaknya, harus bisa menjaga diri, harus bisa mengontrol emosi dan menjadi anak yang baik dan muslimah yang baik".²⁴⁷ Rizka Aulia Putri juga mengungkapkan bahwa, "Iya ada, karena dengan menghafalkan Al-Qur'an saya bisa menjadi lebih sabar, lebih santun dan bisa mengontrol emosi saya".²⁴⁸ Hal senada juga diungkapkan oleh Vones Prima Miftahudzuhro bahwa, "Ada, dulu waktunya habis untuk bermain tapi sekarang lebih banyak dihabiskan untuk hafalan, dan lebih bisa menjaga adab dan sikap".²⁴⁹

Ibu Rohimin mengungkapkan bahwa ada perbedaan antara sikap dan akhlak siswa pada jaman sekarang dan pada jaman dahulu. Beliau mengungkapkan bahwa :

Kalau yang saya tangkap, anak-anak yang tinggal di zaman kita dan sekarang itu emang sudah berbeda. Kalau kita sendirikan ada ustadzah kita takut dan malu kalau suaranya sampai terdengar oleh ustadzahnya. Tapi kalau zaman sekarang sudah luar biasa bahasanya, tapi senakal-nakalnya anak pondok itu masih tetap terikat dan bagus agamanya. Kita punya peraturan-peraturan yang terkadang dilanggar oleh anak-anak, tapi istilahnya senakal-nakalnya anak itu tidak sampai melanggar syariat, sama nanti kalau sudah waktunya tidur misalnya anak belum mengantuk dan ngobrol sampai malam, tapi kan ada peraturan kalau jam segini

²⁴⁶ II.W.GTFZ.MHM.02-03-19

²⁴⁷ II.W.SSW.TZN.04-03-19

²⁴⁸ II.W.SSW.RAP.06-03-19

²⁴⁹ II.W.SSW.VPM.06-03-19

harus tidur, tapi namanya juga anak kalau diberi peraturan seperti itu kan sudah bisa dikatakan melanggar, itu kan tidak berat.²⁵⁰

Ibu Nur Laili Prima Sari juga menambahkan bahwa ada perbedaan pada siswa yang banyak tingkah dengan siswa yang pendiam terhadap hafalan Al-Qur'annya. Beliau menjelaskan bahwa :

Saya menilai siswa dengan jumlah hafalan yang cukup banyak/ mampu memenuhi target, maupun yang mendekati target artinya yang memiliki kemampuan sedang, mereka adalah siswa yang cenderung tidak banyak tingkah, menjaga ucapan maupun perilakunya. Sebaliknya, siswa yang kurang mengontrol perilakunya, banyak bercanda dan sejenisnya adalah mereka yang memiliki hafalan jauh daripada target, bahkan hal-hal tersebut juga berpengaruh pada pelajaran umum di sekolah. Tetapi juga terdapat siswa yang dari segi akhlak sudah bagus tapi tetap memiliki kemampuan yang biasa saja dalam menghafal.²⁵¹

Pembentukan akhlak karimah pada siswa melali pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung juga dijelaskan oleh Ibu Rohimin bahwa :

Lha nanti kalau masalah itu disamping ketika dikelas kita tetap menanamkan hal itu, ya kemudian nanti biasanya kita tetap memberikan tausiah seperti itu , nanti tausiah biasanya disampaikan dari ustad. Nah kalau kitakan sering ya beik secara langsung maupun tidak langsung sering kita tanamkan, kemudian saya juga kalau secara istilahnya anak anak melampaui batas atau apa begitu pasti langsung saya tegur, kurang lebih seperti itu tapi setorannya dijaga akhlaknya juga dijaga. Kemudian juga sama ustad nadzib secara khusus, ustad umar, jadi itu untuk memperkuat akhlaq siswa juga kadang sam ustadzah yang laindi ajari bergaul dangan teman karena anak sekarang sering ngawur bahasanya, seperti itu kan? itu kadang kalau kita melihat pasti langsung ditegur. kalau kemarin kitakan memang tidak ada istilah ulang tahun atau apa begitu, nah itu kan pernah, langsung kita panggil anak itu, jadi kita tidak membiarkan seprti itu. kalau waktu tu kita melihat sesuatu yang tidak sesuai pasti langsung kita tegur.²⁵²

²⁵⁰ II.W.KS.RHM.08-04-19

²⁵¹ II.W.WKS.NLP.01-04-19

²⁵² II.W.KS.RHM.08-04-19

Ibu Nur Laili Prima Sari juga menambahkan bahwa :

Tahap yang dilalui seorang penghafal Al-Qur'an, setelah menghafalkannya adalah mempelajari isinya, kemudian memahaminya untuk diimplementasikan kepada dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari, yaitu berperilaku, bermuamalah sesuai yang telah disyariatkan Allah di dalam Al-Qur'an. Di SMP Tahfidz Ar-Rosyid, untuk mencapai hal tersebut kita memiliki beberapa program maupun kegiatan diantaranya :

- a. Menggunakan bahasa Arab untuk bahasa keseharian di pondok. Karena untuk dapat mengerti isi Al-Qur'an, kita harus mengetahui arti Al-Qur'an itu sendiri.
- b. Kajian tarjamah lafdziyah Al-Qur'an yang diadakan setiap Jum'at pagi dengan pemateri ketua Yayasan Ar-Rosyid
- c. Terdapat pelajaran hadits arba'in nawawi, karena hadits merupakan hal selalu berhubungan dengan Al-Qur'an.
- d. Adanya peraturan-peraturan dan kegiatan-kegiatan wajib yang harus dijalankan oleh setiap santri, diantaranya setiap santri harus melaksanakan shalat lail, shalat dhuha, wirid, harus menjaga kebersihan, dan lain sebagainya. Dan kita berlakukan hukuman/ iqab bagi yang melanggar peraturan tersebut. Kita berharap dari peraturan tersebut, dapat membentuk kebiasaan baik siswi SMP Tahfidz Ar-Rosyid.
- e. Melalui ceramah/ tausiyah-tausiyah yang bersifat insidental.²⁵³

Hal ini seperti yang peneliti jumpai ketika melakukan observasi pada proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung bahwa ketika sudah selesai setor hafalannya, siswa mencium tangan guru kemudian melanjutkan muroja'ahnya kembali.²⁵⁴ Hal ini menunjukkan adanya sikap tawadhu dan ta'dzim siswa pada gurunya.

²⁵³ II.W.WKS.NLP.01-04-19

²⁵⁴ II.O.4.04-03-2019



Gambar 25. Setelah Selesai Setoran Hafalan Siswa Mencium Tangan Guru²⁵⁵

Dalam pembentukan akhlak karimah siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung juga mengalami beberapa kendala. Namun kendala tersebut telah dicarikan solusinya sehingga tidak mengganggu proses pembentukan akhlak karimah pada siswa SMP Islam Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nur Laili Prima Sari bahwa :

InsyaAllah kalau saya sebagai pengajar tidak mengalami kendala apapun, kita telah berusaha mengarahkan, memotivasi dan membimbing anak-anak. Mungkin kalau dari segi kendala kembali kepada masing-masing anak. Apakah mereka ingin berubah menuju kebaikan atau tidak, karena yang dapat mengubah perilaku seseorang adalah dirinya sendiri.²⁵⁶

Solusi yang diberikan ketika mengalami kendala juga dijelaskan oleh Ibu Nur Laili Prima Sari bahwa :

Solusi atas kendala tersebut, yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah terus menerus menasehati siswa melalui tausiyah maupun

²⁵⁵ II.D.7.04-03-2019

²⁵⁶ II.W.WKS.NLP.01-04-19

nasehat-nasehat singkat yang disampaikan ditengah-tengah pelajaran berlangsung.²⁵⁷



Gambar 26. Guru Menasehati Sisw dan Memberikan Sedikit Arahan²⁵⁸

Selain beberapa kendala yang ada ada juga beberapa faktor pendukung yang dapat mendukung proses pembentukan akhlak karimah siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nur Laili Prima Sari bahwa :

Karena kita membiasakan akhlakul karimah juga melalui peraturan-peraturan yang ada seperti yang telah disebutkan di atas. Maka, peraturan-peraturan dan ketertiban siswa dalam mematuhi peraturan merupakan faktor pendukung pembentukan akhlakul karimah. Adapun faktor-faktor lainnya adalah nasehat-nasehat pendidik, pemahaman dan kesadaran siswa akan nasehat tersebut.²⁵⁹

Dalam pembentukan akhlak karimah siswa SMP Islam Tahfidz Ar-Rosyid ini juga menerapkan sistem reward dan punishment agar siswa senantiasa untuk berakhlak karimah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rohimin bahwa :

²⁵⁷ II.W.WKS.NLP.01-04-19

²⁵⁸ II.D.8.04-03-2019

²⁵⁹ II.W.WKS.NLP.01-04-19

Kalau untuk itu nanti untuk adab itu nanti nilainya masuk ke rapor, jadi kita itu di papan pengumuman itu kan ada peraturan, jadi insyaallah yang ada di papan pengumuman itu bisa dikatakan 90% berjalan . nah jadi nanti disitu istilahnya kan ada sanksi, jadi nanti setiap bulannya itu menyerahkan kaya lembaran, nah nanti disitu kalau dia terlalu sering melanggar peraturan itu nanti berkaitan dengan raport, lantas seperti yang saya katakan tadi kalau pelanggarannya anak pondok ya itu sebatas itu tadi, tidak sampai masuk ke syariat yang istilahnya yang parah-parah itu, Alhamdulillah tidak, jadi kalau untuk informasi dari orang tua seperti misalnya anak-anak libur itu untuk anak libur dan pulang ke rumah itu harus dijemput sama orang tuanya, dan ketika mereka kembali diantar orang tuanya nah, disitu kita baru berkomunikasi dengan orang tuanya, seperti contohnya” bu bagaimana anaknya, tentang perkembangannya dan alhamdulillah informasi yang bisa kita dapat dari orang tua itu selalu positif istilahnya sudah mengerti pengaruh baik dari orang tua walau sedikit demi sedikit orang tua itu sudah memberikan respon yang baik, istilahnya anak anak itu disini sudah ada perkembangan yang baik.²⁶⁰

Gambar 27. Lembar Penilaian Siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung²⁶¹

Ibu Nur Laili Prima Sari juga menambahkan hal yang senada

dengan Ibu Rohimin bahwa :

²⁶⁰ II.W.KS.RHM.08-04-19

²⁶¹ II.D.9.06-03-2019

Jika dari menghafal Al-Qur'annya sendiri *punishment* bagi yang tidak hafal hafalan baru yang telah ditugaskan ketika waktu *ziyadah* adalah berdiri, sedangkan *reward* yang mereka dapat adalah dapat melanjutkan hafalannya. Selain itu *punishment* kita berikan kepada siswa yang melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Bentuknya bermacam-macam, bisa mencabut rumput, denda, membersihkan kamar mandi, dan lain sebagainya. Untuk *reward* selama ini belum kita berikan secara khusus, namun hanya berupa nilai yang bagus di rapornya, yaitu berupa penilaian ketekunan dan akhlak.²⁶²

Pembentukan akhlak karimah pada siswa di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung dilakukan salah satunya melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an karena memang dengan menghafalkan Al-Qur'an siswa akan memiliki jiwa qur'ani yang tercermin dalam akhlak karimah siswa sehari-hari.

c. Hasil Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa

Usaha dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk akhlak karimah siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung memberikan hasil yang cukup memuaskan. Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an siswa memiliki hafalan yang cukup kuat dan benar makhorijul huruf serta tajwidnya yang memberikan dampak pada akhlak karimah siswa yang semakin baik. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nur Laili Prima Sari bahwa :

Jika melihat akhlak dari siswi-siswi kita Alhamdulillah kita bersyukur, hasil yang diperlihatkan cukup baik, jika melihat perbandingan akhlak mereka dengan anak-anak yang menjalani pendidikan formal di luar pesantren walaupun tidak seluruhnya sama. Di saat anak-anak luar, mungkin setelah sekolah langsung

²⁶² II.W.WKS.NLP.01-04-19

bermain, pacaran, nongkrong-nongkrong tidak jelas, tetapi siswi SMP Tahfidz Ar-Rosyid telah disibukkan dengan hafalannya. Atau mungkin anak usia SMP diluar belum terbiasa melaksanakan ibadah-badah sunnah seperti shalat tahajjud, dhuha, rawatib, puasa, dsb, siswi di sini telah terbiasa dengan itu semua. Dari kegiatan-kegiatan yang biasa mereka lakukan itu otomatis akan menghasilkan akhlak yang berbeda pula. Guru-guru yang dari luarpun juga merasakan perbedaan tersebut, mereka mengakui senang mengajar siswa di SMP ini, karena lebih anteng.²⁶³

Hal ini sama seperti yang peneliti jumpai ketika melakukan observasi di SMP Tahfidz Al-Qur'an Boyolangu Tulungagung bahwa Siswa berjalan merunduk di depan guru dan sangat ta' dzim pada guru.²⁶⁴

Target yang telah dicapai oleh siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung walaupun belum sepenuhnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nur Laili Prima Sari bahwa :

Alhamdulillah, sudah mendekati harapan yang diinginkan. Segala sesuatu tidak ada yang sempurna. Tidak seluruh siswa sesuai dengan harapan yang kita inginkan.²⁶⁵

Ibu Nur Laili Prima Sari juga mengungkapkan bahwa beliau masih menginginkan yang lebih baik lagi. "Kita masih menginginkan hasil yang lebih baik dari waktu ke waktu".²⁶⁶ Ibu Nur Laili Prima Sari juga berharap bahwa :

Harapan ke depannya, kita dari pihak pengurus SMP, dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada, anak-anak tetap istiqomah dan menjaga hafalan dan akhlaknya walaupun telah tidak menimba ilmu di SMP Tahfidz Ar-Rosyid. Saya pribadi juga berharap agar masyarakat lebih sadar betapa pentingnya

²⁶³ II.W.WKS.NLP.01-04-19

²⁶⁴ II.O.17.06-03-2019

²⁶⁵ II.W.WKS.NLP.01-04-19

²⁶⁶ II.W.WKS.NLP.01-04-19

anak-anak mendalami Al-Qur'an untuk membentuk akhlakul karimah.²⁶⁷

Ibu Rohimin selaku kepala SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu

Tulungagung juga mengungkapkan harapan beliau bahwa :

Ya kalau harapan saya ya mudah mudahan bisa menjadi lebih baik saja dan dari kita terutama dari pesantren misalnya kemarin kita lihat ada kekurangan, nanti kedepannya dari segi apapun begitu kita memperbaiki. kalau ada masukan dari wali santri atau dari siapapun untuk kemajuan pesantren kita pasti menampung, setelah itu baik saran maupun kritikan itu yang penting tidak mengacau, kita juga berusaha memperbaiki, kalau kita mendapat kritikan ataupun saran itu untuk kebaikan bersama. intinya kita berusaha untuk memberi pelayanan yang terbaik semampu kita.²⁶⁸

Hal ini dibuktikan dengan lancarnya jalan proses ujian tertutup dan terbuka tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidz Ar-Rosyid bahwa Siswa dapat memenuhi ujian tahfidz tertutup dengan baik dan lancar.²⁶⁹ Siswa dapat memenuhi ujian tahfidz terbuka dengan baik dan lancar dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari juri, wali murid maupun dari undangan yang hadir.²⁷⁰



²⁶⁷ II.W.WKS.NLP.01-04-19

²⁶⁸ II.W.KS.RHM.08-04-19

²⁶⁹ II.O.15.06-03-2019

²⁷⁰ II.O.16.06-03-2019

Gambar 28. Ujian Hafalan Al-Qur'an Sekali Duduk Siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung²⁷¹



Gambar 29. Ujian Terbuka Tahfidz Al-Qur'an Siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung²⁷²

Siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung juga mengungkapkan harapan mereka salah satunya diungkapkan oleh Zahra Asywaqie Rosally bahwa, “Semoga bisa hafal 30 Juz.”²⁷³ Hal senada juga diungkapkan oleh Tazkiyatun Nufus bahwa, “Semoga bisa menjadi hafidzah, memiliki ilmu yang tinggi dan berakhlakul karimah”.²⁷⁴ Rizka Aulia Putri m juga mengungkapkan bahwa, “Semoga bisa menjadi hafidzah dan bisa membahagiakan orang tua”.²⁷⁵ Begitu juga dengan yang diungkapkan oleh Vones Prima Miftahudzuhro bahwa, “Semoga bisa hafal 30 Juz dan lebih bertaqwa”.²⁷⁶

Pembelajaran tahfidz dalam membentuk akhlak karimah siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung telah membuahkan hasil

²⁷¹ II.D.10.06-03-2019

²⁷² II.D.11.10-03-2019

²⁷³ II.W.SSW.ZAR.04-03-19

²⁷⁴ II.W.SSW.TZN.04-03-19

²⁷⁵ II.W.SSW.RAP.06-03-19

²⁷⁶ II.W.SSW.VPM.06-03-19

yang memuaskan dan patut dibanggakan terbukti dengan hafalan Al-Qur'an siswa yang baik dan benar serta akhlak karimah siswa yang baik.

B. Temuan Penelitian

1. SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung

a. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

- 1) SMP Islam Al-Fattahiyyah berdiri pada tahun 2014 setelah pondok pesantren Al-Fattahiyyah berdiri pada tahun 2010.
- 2) Setelah SMP Islam Al-Fattahiyyah berdiri, di tahun kedua mulai diprogramkannya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dikarenakan ingin memiliki nilai plus dalam tahfidz AL-Qur'an di SMPnya berdasarkan usulan dari beberapa guru dan walimurid.
- 3) Respon siswa dan wali siswa sangat baik dan sangat antusias dengan program tahfidz Al-Qur'an.
- 4) Pembelajaran tahfidz dilaksanakan di pagi hari pukul 07.00 WIB – 09.00 WIB dan malam hari setelah shalat isya' dipersilahkan untuk setoran hafalan ke bu Nyai atau muroja'ah sendiri.
- 5) Di hari Jum'at pembelajaran tahfidz diprioritaskan pada tahsin Al-Qur'an agar bacaan, harokat dan tajwid nya benar.
- 6) Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dibagi menjadi dua yaitu untuk siswa yang ingin menghafalkan Al-Qur'an 30 Juz dengan siswa yang tidak ingin menghafalkan Al-Qur'an 30 Juz maka diwajibkan untuk menghafalkan kitab.

- 7) Siswa yang mengikuti pembelajaran tahfidz dikelompokkan berdasarkan kemampuan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an sehingga siswa yang hafalan Al-Qur'annya cepat bisa cepat menyelesaikan hafalannya.
- 8) Pembelajaran di mulai dengan berdo'a dan diakhiri dengan berdo'a bersama kemudian pembelajaran diisi dengan muroja'ah yang disimak oleh guru tahfidz sedangkan setoran hafalan disetorkan ke Bu Nyai.
- 9) Kurangnya waktu yang disediakan untuk pembelajaran tahfidz, adanya siswa yang malas dan tidak bisa membagi waktu.
- 10) Waktunya sangat kurang dan sudah mengantuk karena lelah kegiatan sekolah dan juga kegiatan pondok, ditambah lagi kurangnya konsentrasi untuk hafalan apalagi ada beberapa ayat yang saat ini menjadi semakin bingung.
- 11) Ujian tahfidz Al-Qur'an dilakukan setelah siswa mampu menyelesaikan minimal 3 juz dan hafalan juz'amma sebagai syarat untuk kenaikan kelas VIII.
- 12) Tidak ada target dalam hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Al-Fattahiyah.

b. Dampak Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa

- 1) Siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah dikenal dengan siswa yang santun dan memiliki tata krama yang baik dan terbukti dalam kesehariannya siswa sangat sopan santun dan tawadhu'.
- 2) Guru tahfidz selalu mengingatkan dan menasehati siswa untuk selalu menjaga akhlak dan adab.
- 3) Guru memberikan teladan yang baik kepada siswa dan menegur siswa ketika siswa melakukan kesalahan atau melakukan hal-hal yang kurang baik.
- 4) Siswa menurut dan langsung meminta maa karena telah melakukan hal yang tidak baik serta berusaha untuk tidak mengulanginya lagi.
- 5) Siswa diberikan teladan yang baik dan dibiasakan untuk selalu sopan santun, hirmat kepada yang lebih tua, tawadhu dan ta'dzim kepada guru dan selalu menjaga adab dimanapun berada.
- 6) Ketika siswa mulai menghafalkan Al-Qur'an siswa mulai menjaga diri untuk menahan emosi, menjaga adab dan perilaku yang mencerminkan jiwa Qur'ani.
- 7) Guru tahfidz tidak bisa mengawasi siswa selama 24 Jam sehingga harus ada kerjasama dengan guru lainnya serta pengurus pondok pesantren.
- 8) Pengawasan 24 jam dari pengurus pondok dan kerja sama yang baik antara guru, orang tua dan pengurus pondok.

- 9) *Reward* untuk akhlak tidak ada, tetapi bagi siswa yang melanggar aturan atau berbuat yang kurang baik maka akan ditegur, dinasehati dan dihukum seperti membaca istighfar di lapangan, menghafalkan surat-surat dalam Al-Qur'an, digundul, dsb.
- 10) Masyarakat melihat siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah memiliki akhlakul karimah yang baik.

c. Hasil Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa

- 1) SMP Islam Al-Fattahiyyah tidak menargetkan hafalan Al-Qur'an siswa namun dari pencapaian hafalan siswa sudah mencapai rata-rata 10 juz keatas.
- 2) Tidak ada target dalam menghafalkan Al-Qur'an tetapi hafalan siswa sudah memiliki jumlah hafalan Al-Qur'an yang cukup memuaskan.
- 3) Selalu muroja'ah dengan tertib, menjaga hafalan dan selalu menambah setoran hafalan Al-Qur'an tepat waktu.
- 4) Sudah puas tetapi masih harus ditingkatkan lagi agar menjadi lebih baik lagi dan lebih banyak lagi hafalan Al-Qur'annya.
- 5) Semoga Hafalan Al-Qur'an siswa bisa terus bertambah dan lebih baik lagi bacaan, makhorijul huruf serta tajwidnya.
- 6) Dengan menghafalkan Al-Qur'an siswa menjadi lebih menjaga sikap, adab, dan juga menahan emosi sehingga akhlakul karimah siswa.

- 7) Siswa menjadi lebih sopan, santun, tawadhu', ta'dzim, sabar dan berakhalkul karimah.
- 8) Kedepannya semoga siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah lebih bisa menjaga sikap lagi dan menjadikan akhlakul karimah sebagai kebiasaan sehari-hari.

2. SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung

a. Dampak Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

- 1) SMP Tahfidz Al-Qur'an berdiri pada tahun 2016 setelah pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an berdiri pada tahun 2009.
- 2) Sejak SMP Tahfidz Ar-Rosyid berdiri maka sejak itulah sudah diprogramkannya pembelajaran tahfidz yang juztru menjadi prioritas utama di SMP Tahfidz Ar-Rosyid tersebut karena memang *basicnya* adalah sekolah tahfidz Al-Qur'an.
- 3) Respon siswa dan wali siswa sangat baik dan sangat antusias dengan program tahfidz Al-Qur'an.
- 4) Pembelajaran tahfidz dilaksanakan setiap hari setelah shalat subuh sampai pukul 06.00 WIB kemudian di siang hari puku 13.00 WIB sampai dengan pukul 14.45 WIB dan di malam hari setelah shalat isya sampai pukul 20.30 WIB.
- 5) Di hari Jum'at pembelajaran tahfidz diprogramkan untuk Juz'iyah yaitu muroja'ah saling simak dengan patner masing-masing.

- 6) Seluruh siswa diwajibkan untuk menghafalkan Al-Qur'an karena memang merupakan sekolah tahfidz Al-Qur'an.
- 7) Tidak ada pembagian kelompok, seluruh siswa mengikuti pembelajaran tahfidz di masjid untuk setoran hafalan dan muroja'ah sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.
- 8) Pembelajaran di mulai dengan berdo'a dan diakhiri dengan berdo'a bersama kemudian pembelajaran diisi dengan muroja'ah dan setoran hafalan ke guru secara bergantian.
- 9) Dari segi waktu tidak ada kendala karena memang telah disediakan waktu untuk hafalan dan muroja'ah sangat banyak, masalah ahanya ada dalam diri siswa yang malas ataupun tidak bisa memanfaatkan waktu yang ada.
- 10) Kendalanya ketika menjumpai beberapa ayat yang sama sehingga menjadi bingung dan rancu hafalannya.
- 11) Ujian dilakukan di akhir kelas IX yaitu dengan ujian sekali duduk dan ujian terbuka yang dihadiri oleh seluruh wali murid dan tamu undangan.
- 12) Target hafal 15 Juz setelah lulus dari SMP Tahfidz Al-Qur'an.

b. Dampak Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa

- 1) Siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid adalah siswa yang penuh dengan sopan santun dan memiliki akhlakul karimah yang baik.

- 2) Guru tahfidz selalu mengingatkan dan menasehati siswa untuk selalu menjaga akhlak dan adab.
- 3) Guru memberikan teladan yang baik kepada siswa dan menegur siswa ketika siswa melakukan kesalahan atau melakukan hal-hal yang kurang baik.
- 4) Siswa menurut dan langsung meminta maaf karena telah melakukan hal yang tidak baik serta berusaha untuk tidak mengulangnya lagi.
- 5) Siswa diberikan teladan yang baik dan dibiasakan untuk selalu sopan santun, hirmat kepada yang lebih tua, tawadhu dan ta'dzim kepada guru dan selalu menjaga adab dimanapun berada.
- 6) Ketika siswa mulai menghafalkan Al-Qur'an siswa mulai menjaga diri untuk menahan emosi, menjaga adab dan perilaku yang mencerminkan jiwa Qur'ani.
- 7) Peraturan-peraturan yang dibuat oleh guru seringkali dilanggar oleh siswa namun senakal-nakalna siswa tidak sampai melanggar syariat.
- 8) Pengawasan 24 jam dari pengurus pondok dan kerja sama yang baik antara guru, orang tua dan pengurus pondok.
- 9) *Reward* untuk akhlak tidak ada, tetapi bagi siswa yang melanggar aturan atau berbuat yang kurang baik maka akan ditegur, dinasehati dan dihukum seperti piket ataupun membersihkan masjid.
- 10) Masyarakat melihat siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid memiliki akhlakul karimah yang baik.

c. Hasil Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa

- 1) SMP Tahfidz Al-Qur'an menargetkan setelah lulus siswa hafal 15 Juz, namun masih ada beberapa siswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an kurang dari 15 Juz tergantung kemampuan hafalan siswa.
- 2) Siswa sudah mampu mencapai target hafalan sebanyak 15 juz namun ada beberapa siswa yang masih belum bisa mencapai target tersebut namun sudah baik bacaan dan hafalannya.
- 3) Selalu muroja'ah dengan tertib, menjaga hafalan dan selalu menambah setoran hafalan Al-Qur'an tepat waktu.
- 4) Sudah puas tetapi masih harus ditingkatkan lagi agar menjadi lebih baik lagi dan lebih banyak lagi hafalan Al-Qur'annya.
- 5) Semoga Hafalan Al-Qur'an siswa bisa terus bertambah dan lebih baik lagi bacaan, makhorijul huruf serta tajwidnya.
- 6) Dengan menghafalkan Al-Qur'an siswa menjadi lebih menjaga sikap, adab, dan juga menahan emosi sehingga akhlakul karimah.
- 7) Siswa menjadi lebih sopan, santun, tawadhu', ta'dzim, sabar dan berakhalkul karimah.
- 8) Kedepannya semoga siswa lebih bisa menjaga sikap lagi dan menjadikan akhlakul karimah sebagai kebiasaan sehari-hari.

C. Temuan Lintas Situs

Adapun temuan lintas kasus yang peneliti dapatkan dari dua situs yang dijadikan lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

No	Fokus Penelitian	Permasalahan	Situs I	Situs II
1	Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	Sejarah berdirinya SMP	SMP Islam Al-Fattahiyyah berdiri pada tahun 2014 setelah pondok pesantren Al-Fattahiyyah berdiri pada tahun 2010	SMP Tahfidz Al-Qur'an berdiri pada tahun 2016 setelah pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an berdiri pada tahun 2009
		Latar belakang diprogramkannya	Setelah SMP Islam Al-Fattahiyyah berdiri, di tahun kedua mulai diprogramkannya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dikarenakan ingin memiliki nilai plus dalam tahfidz AL-Qur'an di SMPnya berdasarkan usulan dari beberapa guru dan walimurid	Sejak SMP Tahfidz Ar-Rosyid berdiri maka sejak itulah sudah diprogramkannya pembelajaran tahfidz yang juztru menjadi prioritas utama di SMP Tahfidz Ar-Rosyid tersebut karena memang <i>basicnya</i> adalah sekolah tahfidz Al-Qur'an
		Respon Siswa dan Wali Siswa terhadap Program Tahfidz Al-Qur'an	Respon siswa dan wali siswa sangat baik dan sangat antusias dengan program tahfidz Al-Qur'an	Respon siswa dan wali siswa sangat baik dan sangat antusias dengan program tahfidz Al-Qur'an
		Jadwal Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	Pembelajaran tahfidz dilaksanakan di pagi hari pukul 07.00 WIB – 09.00 WIB dan malam hari setelah shalat isya' dipersilahkan untuk setoran hafalan ke bu Nyai atau muroja'ah sendiri	Pembelajaran tahfidz dilaksnakan setiap hari setelah shalat subuh sampai pukul 06.00 WIB kemudian di siang hari puku 13.00 WIB sampai dengan pukul 14.45 WIB dan di malam hari setelah shalat isya sampai pukul 20.30 WIB
		Pembelajaran Tahfidz di hari Jum'at	Di hari Jum'at pembelajaran tahfidz diprioritaskan pada tahsin Al-Qur'an agar bacaan, harokat dan tajwid nya benar	Di hari Jum'at pembelajaran tahfidz diprogramkan untuk Juz'iyah yaitu muroja'ah saling simak dengan patner masing-masing
		Pembagian kelompok pembelajaran tahfidz	Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dibagi menjadi dua yaitu untuk siswa yang	Seluruh siswa diwajibkan untuk menghafalkan Al-Qur'an karena

			ingin menghafalkan Al-Qur'an 30 Juz dengan siswa yang tidak ingin menghafalkan Al-Qur'an 30 Juz maka diwajibkan untuk menghafalkan kitab.	memang merupakan sekolah tahfidz Al-Qur'an
		Pembagian kelompok kelas Pembelajaran tahfidz	Siswa yang mengikuti pembelajaran tahfidz dikelompokkan berdasarkan kemampuan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an sehingga siswa yang hafalan Al-Qur'annya cepat bisa cepat menyelesaikan hafalannya	Tidak ada pembagian kelompok, seluruh siswa mengikuti pembelajaran tahfidz di masjid untuk setoran hafalan dan muroja'ah sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa
		Proses Pembelajaran Tahfidz	Pembelajaran di mulai dengan berdo'a dan diakhiri dengan berdo'a bersama kemudian pembelajaran diisi dengan muroja'ah yang disimak oleh guru tahfidz sedangkan setoran hafalan disetorkan ke Bu Nyai	Pembelajaran di mulai dengan berdo'a dan diakhiri dengan berdo'a bersama kemudian pembelajaran diisi dengan muroja'ah dan setoran hafalan ke guru secara bergantian
		Kendala dalam Pembelajaran Tahfidz	Kurangnya waktu yang disediakan untuk pembelajaran tahfidz, adanya siswa yang malas dan tidak bisa membagi waktu	Dari segi waktu tidak ada kendala karena memang telah disediakan waktu untuk hafalan dan muroja'ah sangat banyak, masalah ahanya ada dalam diri siswa yang malas ataupun tidak bisa memanfaatkan waktu yang ada
		Kendala hafalan Al-Qur'an yang dialami Siswa	Waktunya sangat kurang dan sudah mengantuk karena lelah kegiatan sekolah dan juga kegiatan pondok, ditambah lagi kurangnya konsentrasi untuk hafalan apalagi ada beberapa ayat yang saa menjadi semakin bingung	Kendalanya ketika menjumpai beberapa ayat yang sama sehingga menjadi bingung dan rancu hafalannya

		Ujian Tahfidz Al-Qur'an	Ujian tahfidz Al-Qur'an dilakukan setelah siswa mampu menyelesaikan minimal 3 juz dan hafalan juz'amma sebagai syarat untuk kenaikan kelas VIII	Ujian dilakukan di akhir kelas IX yaitu dengan ujian sekali duduk dan ujian terbuka yang dihadiri oleh seluruh wali murid dan tamu undangan
		Target hafalan Al-Qur'an	Tidak ada target dalam hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Al-Fattahiyyah	Target hafal 15 Juz setelah lulus dari SMP Tahfidz Al-Qur'an
2	Dampak Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa	Akhlak Keseharian Siswa	Siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah dikenal dengan siswa yang santun dan memiliki tata krama yang baik dan terbukti dalam kesehariannya siswa sangat sopan santun dan tawadhu'	Siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid adalah siswa yang penuh dengan sopan santun dan memiliki akhlakul karimah yang baik
		Pembentukan Akhlakul Karimah melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	Guru tahfidz selalu mengingatkan dan menasehati siswa untuk selalu menjaga akhlak dan adab	Guru tahfidz selalu mengingatkan dan menasehati siswa untuk selalu menjaga akhlak dan adab
		Upaya Guru Tahfidz dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa	Guru memberikan teladan yang baik kepada siswa dan menegur siswa ketika siswa melakukan kesalahan atau melakukan hal-hal yang kurang baik	Guru memberikan teladan yang baik kepada siswa dan menegur siswa ketika siswa melakukan kesalahan atau melakukan hal-hal yang kurang baik
		Respon Siswa Ketika Dinasehati oleh Guru	Siswa menurut dan langsung meminta maaf karena telah melakukan hal yang tidak baik serta berusaha untuk tidak mengulanginya lagi	Siswa menurut dan langsung meminta maaf karena telah melakukan hal yang tidak baik serta berusaha untuk tidak mengulanginya lagi
		Pembiasaan Akhlakul Karimah pada Siswa	Siswa diberikan teladan yang baik dan dibiasakan untuk selalu sopan santun, hirmat kepada yang lebih tua, tawadhu dan ta'dzim kepada guru dan selalu	Siswa diberikan teladan yang baik dan dibiasakan untuk selalu sopan santun, hirmat kepada yang lebih tua, tawadhu dan ta'dzim kepada guru dan selalu

			menjaga adab dimanapun berada	menjaga adab dimanapun berada
		Hubungan Tahfidz Al-Qur'an dengan Akhlakul karimah	Ketika siswa mulai menghafalkan Al-Qur'an siswa mulai menjaga diri untuk menahan emosi, menjaga adab dan perilaku yang mencerminkan jiwa Qur'ani	Ketika siswa mulai menghafalkan Al-Qur'an siswa mulai menjaga diri untuk menahan emosi, menjaga adab dan perilaku yang mencerminkan jiwa Qur'ani
		Kendala yang dialami dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa	Guru tahfidz tidak bisa mengawasi siswa selama 24 Jam sehingga harus ada kerjasama dengan guru lainnya serta pengurus pondok pesantren	Peraturan-peraturan yang dibuat oleh guru seringkali dilanggar oleh siswa namun senakal-nakalnya siswa tidak sampai melanggar syariat
		Faktor yang dapat Mendukung Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa	Pengawasan 24 jam dari pengurus pondok dan kerja sama yang baik antara guru, orang tua dan pengurus pondok	Pengawasan 24 jam dari pengurus pondok dan kerja sama yang baik antara guru, orang tua dan pengurus pondok
		<i>Reward dan Punsihment</i>	<i>Reward</i> untuk akhlak tidak ada, tetapi bagi siswa yang melanggar aturan atau berbuat yang kurang baik maka akan ditegur, dinasehati dan dihukum seperti membaca istighfar di lapangan, menghafalkan surat-surat dalam Al-Qur'an, digundul, dsb	<i>Reward</i> untuk akhlak tidak ada, tetapi bagi siswa yang melanggar aturan atau berbuat yang kurang baik maka akan ditegur, dinasehati dan dihukum seperti piket ataupun membersihkan masjid
		Pendapat Masyarakat tentang Akhlakul Karimah Siswa	Masyarakat melihat siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah memiliki akhlakul karimah yang baik	Masyarakat melihat siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid memiliki akhlakul karimah yang baik
3	Hasil Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Karimah	Hasil Pencapaian Target Tahfidz Al-Qur'an	SMP Islam Al-Fattahiyyah tidak menargetkan hafalan Al-Qur'an siswa namun dari pencapaian hafalan siswa sudah mencapai rata-rata 10 juz keatas	SMP Tahfidz Ar-Rosyid menargetkan setelah lulus siswa hafal 15 Juz, namun masih ada beberapa siswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an kurang dari 15 Juz tergantung kemampuan hafalan siswa

Siswa	Keberhasilan Pencapaian Target	Tidak ada target dalam menghafalkan Al-Qur'an tetapi hafalan siswa sudah memiliki jumlah hafalan Al-Qur'an yang cukup memuaskan	Siswa sudah mampu mencapai target hafalan sebanyak 15 juz namun ada beberapa siswa yang masih belum bisa mencapai target tersebut namun sudah baik bacaan dan hafalannya
	Kiat-Kiat untuk Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an	Selalu muroja'ah dengan tertib, menjaga hafalan dan selalu menambah setoran hafalan Al-Qur'an tepat waktu	Selalu muroja'ah dengan tertib, menjaga hafalan dan selalu menambah setoran hafalan Al-Qur'an tepat waktu
	Kepuasan dalam Pencapaian Target Hafalan Al-Qur'an	Sudah puas tetapi masih harus ditingkatkan lagi agar menjadi lebih baik lagi dan lebih banyak lagi hafalan Al-Qur'annya	Sudah puas tetapi masih harus ditingkatkan lagi agar menjadi lebih baik lagi dan lebih banyak lagi hafalan Al-Qur'annya
	Harapan kedepannya	Semoga Hafalan Al-Qur'an siswa bisa terus bertambah dan lebih baik lagi bacaan, makhori jul huruf serta tajwidnya	Semoga Hafalan Al-Qur'an siswa bisa terus bertambah dan lebih baik lagi bacaan, makhori jul huruf serta tajwidnya
	Hasil pembentukan akhlakul karimah siswa melalui Pembelajaran Tahfidz	Dengan menghafalkan Al-Qur'an siswa menjadi lebih menjaga sikap, adab, dan juga menahan emosi sehingga siswa berakhlakul karimah	Dengan menghafalkan Al-Qur'an siswa menjadi lebih menjaga sikap, adab, dan juga menahan emosi sehingga siswa berakhlakul karimah
	Akhlakul Karimah Siswa	Siswa menjadi lebih sopan, santun, tawadhu', ta'dzim, sabar dan berakhlakul karimah	Siswa menjadi lebih sopan, santun, tawadhu', ta'dzim, sabar dan berakhlakul karimah
	Harapan untuk Akhlakul Karimah Siswa	Kedepannya semoga siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah lebih bisa menjaga sikap lagi dan menjadikan akhlakul karimah sebagai kebiasaan sehari-hari	Kedepannya semoga siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid lebih bisa menjaga sikap lagi dan menjadikan akhlakul karimah sebagai kebiasaan sehari-hari

D. Analisis Data Tunggal

1. SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung

a. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Proses pembelajaran tahfidz Al- Qur'an di SMP Islam Al-Fattahiyah Tulungagung diprogramkan untuk memberikan nilai lebih kepada siswa dibandingkan dengan sekolah lainnya. Nilai lebih yang diberikan adalah hafalan tahfidz Al- Qur'an siswa melalui program tahfidz Al- Qur'an yang mulai diprogramkan di tahun kedua pendirian SMP Islam Al- Fattahiyah Tulungagung. Pembelajaran Tahfidz ini dilakukan dipagi hari pada pukul 07:00 wib setelah sholat dhuha berjamaah sampai pukul 09:00 WIB.

Pembelajaran tahfidz ini dikelompokkan untuk siswa yang memiliki hafalan kuat dan disisi lain untuk siswa yang hafalannya kurang kuat. Sehingga siswa benar-benar dapat dibimbing secara *intens* oleh guru tahfidz. Satu kelompok terdiri dari kurang lebih 10 rang yang diampu oleh satu guru tahfidz. Pembelajaran Tahfidz ini tidak memiliki target yang dipatok untuk siswa tetapi siswa berusaha untuk menghafalkan Al-Qur'an ini dengan baik.

b. Dampak Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al- Fattahiyah Tulungagung salah satu tujuannya untuk membentuk akhlak karimah siswa. Karena dengan menghafal Al-Qur'an akan membentuk akhlak

karimah siswa. pembelajaran Al-Qur'an dengan akhlak karimah memiliki hubungan yang sangat erat. Dengan menghafalkan Al-Qur'an akan terpancar jiwa qur'ani seseorang yang terpancar dalam akhlak karimah siswa.

Hal ini terbukti dengan sikap siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung yang memiliki akhlak karimah yang baik dengan tata krama dan sopan santun. Siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung sangat ta'dzim dan tawadhu' terhadap gurunya dan orang disekitarnya yang lebih tua.

c. Hasil Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa

Hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung sangat memuaskan meskipun tidak memiliki target hafalan Al-Qur'an terbukti dengan banyaknya jumlah hafalan Al-Qur'an siswa kurang lebih 10 Juz.

Begitu pula dengan akhlak karimah siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung yang memiliki tata krama yang baik, sopan santun, tawadhu' dan ta'dzim kepada guru serta menghormati orang yang lebih tua. Bahkan masyarakat sekitar juga sudah mengakui bahwa siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung memiliki akhlak karimah yang baik.

2. SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung

a. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Proses pembelajaran tahfidz Al- Qur'an di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung diprogramkan untuk memberikan nilai lebih kepada siswa dibandingkan dengan sekolah lainnya. Nilai lebih yang diberikan adalah hafalan tahfidz Al- Qur'an siswa melalui program tahfidz Al- Qur'an yang mulai diprogramkan sejak pendirian SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung. Pembelajaran Tahfidz ini dilakukan dipagi hari setelah subuh sampai pukul 06.00 WIB dan siang pada pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 14.45 WIB.

Pembelajaran tahfidz ini siswa dijadikan satu di dalam masjid kemudian siswa muroja'ah sendiri sendiri dan juga muroja'ah saling simak dengan teman sambil dipanggil satu persatu untuk setoran hafalan. Pembelajaran Tahfidz ini untuk menghafalkan Al-Qur'an ini dengan baik hingga 15 Juz.

b. Dampak Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung salah satu tujuannya untuk membentuk akhlak karimah siswa. Karena dengan menghafal Al-Qur'an akan membentuk akhlak karimah siswa. pembelajaran Al-Qur'an dengan akhlak karimah memiliki hubungan yang sangat erat. Dengan menghafalkan Al-Qur'an

akan terpancar jiwa qur'ani seseorang yang terpancar dalam akhlak karimah siswa.

Hal ini terbukti dengan sikap siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung yang memiliki akhlak karimah yang baik dengan tata krama dan sopan santun. Siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung sangat ta'dzim dan tawadhu' terhadap gurunya dan orang disekitarnya yang lebih tua.

c. Hasil Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa

Hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung sangat memuaskan meskipun tidak memiliki target hafalan Al-Qur'an terbukti dengan banyaknya jumlah hafalan Al-Qur'an siswa kurang lebih 15 Juz.

Begitu pula dengan akhlak karimah siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung yang memiliki tata krama yang baik, sopan santun, tawadhu' dan ta'dzim kepada guru serta menghormati orang yang lebih tua. Bahkan masyarakat sekitar juga sudah mengakui bahwa siswa SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung memiliki akhlak karimah yang baik.

E. Analisis Lintas Situs

Untuk lebih jelasnya perbandingan dari temuan penelitian lintas situs mengenai strategi pembelajaran tahfidz dalam membentuk akhlak karimah

siswa di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Salah satu yang menjadi ciri khas yang dibanggakan kaum muslim yaitu memiliki akhlak karimah yang mulia. Seperti yang telah diteladankan oleh Baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Beliau adalah suri tauladan seluruh alam dan panutan bagi umat Islam. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi nilai-nilai akhlak karimah semakin merosot bahkan cenderung telah terkikis oleh budaya moderenisasi. Terbukti dengan semakin banyaknya kasus-kasus asusila hingga hilangnya rasa kemanusiaan. Begitu banyaknya kejadian-kejaidan yang sangat memprihatinkan inilah yang menjadi pusat perhatian untuk mengembalikan nilai-nilai akhlak karimah khususnya dalam diri umat Islam.

Cerminan akhlak karimah seorang muslim akan terpancar dalam jiwa dan pribadi seseorang salah satunya dengan cara mendalami, mengkaji dan mempelajari Al-Qur'an. Seseorang yang mendalami, mempelajari dan mengkaji Al-Qur'an maka akan terpancar jiwa qur'ani dalam dirinya salah satunya yaitu akhlak karimah. Inilah yang menjadi salah satu cara yang ditempuh oleh beberapa lembaga pendidikan khususnya di usia siswa yang masih remaja setingkat Sekolah Menengah Pertama. Lembaga pendidikan melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an selain untuk mengkaji dan

mempelajari yaitu agar jiwa qur'ani siswa terpancar dengan akhlak karimah menghiasi diri siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Hal ini juga dilakukan di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung. Di kedua lembaga tersebut diprogramkan tahfidz Al-Qur'an bagi siswanya. Dengan sama-sama memprogramkan tahfidz Al-Qur'an SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung berharap siswanya dapat menjadi hafidzah yang berakhlakul karimah dan berintelektual tinggi. Namun dengan program tahfidz Al-Qur'an namun proses pembelajaran hingga targetnya berbeda di kedua lembaga pendidikan tersebut.

Di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung program pembelajaran tahfidz dilaksanakan setelah satu tahun SMP Al-Fattahiyyah Boyolangu didirikan berdasarkan usulan dari beberapa pihak. Hal ini dimaksudkan agar SMP Islam Al-Fattahiyyah memiliki nilai plus dari sekolah lainnya dengan memiliki nilai lebih dalam tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung program pembelajaran tahfidz sudah ada sebelum SMP itu didirikan dan ketika pendirian SMP Tahfidz Ar-Rosyid ini sudah berdiri, program pembelajaran tahfidz menjadi program unggulan dan menjadi prioritas utama sehingga diberi nama sekolah tahfidz.

Dalam proses pembelajarannya pun juga berbeda, jika di SMP Islam Al-Fattahiyyah pembelajaran tahfidz dilaksanakan di pagi hari pada pukul

07.00 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB dan di malam hari dilaksanakan setoran kepada bu Nyai. Waktu yang disediakan untuk pembelajaran tahfidz memang sangat singkat dan terasa kurang, namun dengan bimbingan dari para guru tahfidz siswa berupaya untuk menghafalkan Al-Qur'an dan muroja'ah dengan baik.

Berbeda halnya dengan pembelajaran tahfidz di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung yang memang memprioritaskan tahfidz Al-Qur'an sehingga waktu yang disediakan untuk pembelajaran tahfidz sangat banyak mulai di pagi ba'da shubuh sampai pukul 06.00 WIB, kemudian disiang hari pada pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 14.45 WIB, dan di malam hari disediakan waktu untuk muroja'ah mandiri. Dengan waktu yang sangat banyak yang disediakan di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung diharapkan siswa mampu menyelesaikan hafalan dengan baik.

Begitu juga dengan target hafalan Al-Qur'an dalam program tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung juga memiliki perbedaan, dimana di SMP Islam Al-Fattahiyyah tidak ada target dalam hafalan Al-Qur'an siswa disesuaikan dengan kemampuan siswa tetapi di SMP Tahfidz Ar-Rosyid diberikan target 15 juz selama 3 tahun. Target yang diberikan di SMP Tahfidz Ar-Rosyid ini dimaksudkan sebagai pemicu semangat siswa dan memang siswa dibimbing untuk mencapai target tersebut terbukti dengan disediakannya prioritas waktu yang sangat banyak. Namun hal ini tidak menjadi paksaan bagi siswa harus mencapai target tersebut karena

juga menyesuaikan kemampuan siswa. Siswa yang kemampuannya sedang-sedang saja tetap dibimbing dan diarahkan untuk terus melanjutkan hafalan, dan siswa yang memiliki kemampuan hafalan tinggi difasilitasi dan terus didorong agar hafal Al-Qur'an lebih cepat sekalipun sudah melebihi yang sudah ditargetkan.

Adanya perbedaan proses pembelajaran tahfidz di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung ini tidak berarti keduanya memiliki tujuan yang berbeda. Tujuan kedua lembaga pendidikan ini sama yaitu untuk membumikan Al-Qur'an dengan cara mempelajari sekaligus menghafalkannya sehingga akan muncul jiwa qur'ani yang tercermin dalam akhlak karimah siswa. Memiliki tujuan yang sama tidak mengharuskan kedua sekolah memiliki cara yang sama untuk mencapainya. Dengan cara yang berbeda kedua lembaga pendidikan tersebut membuktikan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan dan diharapkan.

2. Dampak Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa

Akhlak karimah merupakan benteng diri sekaligus cerminan diri seorang muslim. Namun dengan adanya kejadian-kejadian yang membuktikan bahwa akhlak karimah sudah mulai luntur maka perlu di perhatikan dan dijadikan prioritas utama kajian mengenai akhlak karimah. Untuk itu hampir semua lembaga pendidikan berlomba-lomba untuk menanamkan dan membentuk akhlak karimah siswa. Salah satu cara

menanamkan dan membentuk akhlakul karimah yaitu dengan program tahfidz Al-Qur'an. Seperti di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung yang memprogramkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk akhlak karimah siswa.

SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung dikenal dengan siswa yang memiliki akhlak karimah yang baik, sopan santun, memiliki adab yang baik, tawadhu' serta ta'dzim. Memiliki akhlak karimah yang baik serta baik di mata masyarakat tidak di dapat secara spontanitas, karena SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung berusaha untuk menanamkan akhlak karimah pada siswa salah satunya melalui proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an guru berusaha untuk memberikan nasehat serta motivasi yang baik kepada siswa untuk senantiasa berakhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari dan menghindari perbuatan yang kurang baik. Apabila siswa ketahuan berbuat hal yang tidak baik maka guru langsung menegur dan menasehati siswa dan siswa menyadari kesalahannya dan berusaha untuk tidak mengulanginya lagi. Begitu juga dengan kegiatan sehari-hari siswa perlu diawasi 24 jam agar siswa benar-benar terbentuk akhlaknya.

Di SMP Islam Al-Fattahiyah guru tahfidz memang tidak bisa mendampingi dan mengawasi siswa selama 24 jam penuh, tetapi karena

adanya kerjasama dan koordinasi dengan guru lainnya serta pengurus pondok, maka akhlak siswa dapat diperhatikan dan diawasi selama 24 jam. Berbeda dengan SMP Tahfidz Ar-Rosyid yang memang guru tahfidz disana sekaligus pembimbing pondok pesantren jadi dapat mengawasi dan mendampingi siswa selama 24 jam penuh.

Selain itu guru juga harus benar-benar memberikan teladan yang baik, sehingga siswa bisa menirukan dan mencontoh gurunya untuk senantiasa berakhlak karimah. Akhlak karimah agar tidak hanya menjadi slogan saja maka memang harus ditanamkan dan dibiasakan sedini mungkin pada anak. Akhlak harus dibiasakan agar menjadi kebiasaan baik siswa dan sudah mendarah daging dimanapun tempatnya. Artinya siswa dibiasakan untuk selalu berperilaku dan berbicara yang sopan dan santun, selalu menghormati yang tua, menghargai orang lain, selalu sabar, tawadhu', ta'dzim dan menjaga adab dimanapun berada.

Pada intinya baik SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung maupun SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung mengharapkan agar siswanya memiliki akhlak yang mulia, adab yang baik dan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak karimah. Dan salah satu cara yang ditempuh yaitu melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Karena dengan Tahfidz Al-Qur'an, maka diri siswa akan terpancar jiwa qur'ani yang memiliki akhlak karimah. Di samping siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung maupun SMP Tahfidz Ar-Rosyid

Boyolangu Tulungagung hafal Al-Qur'an juga memiliki intelektual yang tinggi serta berakhlak karimah.

3. Hasil Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa

Hasil tidak akan pernah menghinatai proses, begitulah kiranya yang terjadi di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung maupun SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung. Upaya dan usaha yang dilakukan oleh guru untuk mendampingi dan membimbing siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an tidak sia-sia karena siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung maupun SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan baik. Hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung maupun SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung tidak hanya hafal di luar kepala saja melainkan juga baik dan benar harokat, makhorijul huruf serta tajwidnya.

Sekalipun di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung tidak ditargetkan untuk jumlah hafalan Al-Qur'annya, terbukti siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung memiliki hafalan rata-rata diatas juz 10. Hal ini merupakan suatu kebanggan dan termasuk keberhasilan dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Siswa mampu menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya walaupun sangat kurang waktu yang disediakan untuk senantiasa menghafalkan Al-Qur'an dan menjaga hafalan Al-Qur'annya. Walaupun ada juga beberapa siswa yang masih

memiliki hafalan Al-Qur'an di bawah juz 10. Karena memang kemampuan hafalan masing-masing siswa itu berbeda.

Di SMP Tahfidz Al-Qur'an Ar-Rosyid Boyolangu dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an memiliki target dalam hafalan Al-Qur'an yaitu setelah lulus SMP siswa mampu menghafalkan minimal 15 Juz. Untuk itu SMP Tahfidz Ar-Rosyid berusaha memprioritaskan waktu untuk pembelajaran tahfidz agar siswa mampu mencapai target hafalan Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan siswa telah mampu menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan jumlah yang telah ditargetkan bahkan ada beberapa siswa yang telah melampaui batas yang telah ditargetkan. Walaupun juga masih ada beberapa siswa yang belum bisa mencapai target hafalan Al-Qur'an karena memang kemampuan masing-masing siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an itu berbeda. Ada yang hafalannya kuat dan sangat mudah untuk menghafalkan Al-Qur'an dan ada juga yang sangat sulit untuk menghafalkan Al-Qur'an. Apapun itu hasilnya menghafalkan Al-Qur'an adalah sebuah usaha yang sangat istimewa dan penuh perjuangan.

Baik siswa di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung maupun SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung telah memiliki hafalan Al-Qur'an yang sangat baik dan sangat memuaskan karena telah mencapai target tetapi baik SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung maupun SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung masih terus berusaha untuk menjadi yang lebih baik lagi dan berharap

kedepannya siswa mampu memiliki hafalan 30 juz menjadi seorang hafidz-hafidzah yang berintelektual dan mempunyai akhlak karimah.

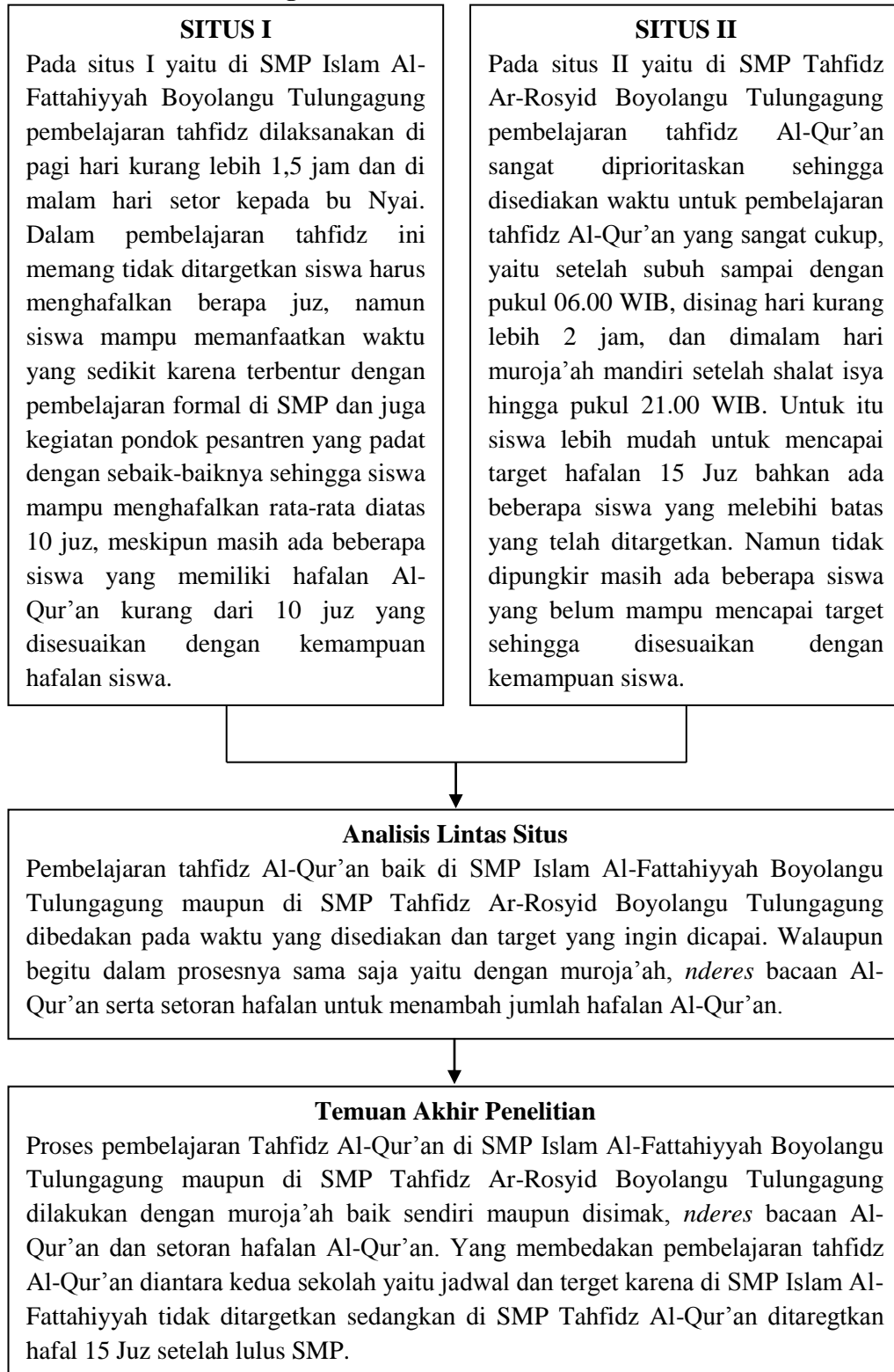
Siswa yang menghafalkan Al-Qur'an baik di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung maupun SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung menjadi lebih bisa menjaga diri untuk tidak melakukan perbuatan dan tindakan yang kurang terpuji yang artinya siswa lebih bisa menjaga adab, sikap, tutur kata untuk lebih sopan santun lagi, lebih sabar dan mampu menahan emosi. Siswa juga senantiasa menghormati yang lebih tua, tawadu' serta ta'dzim.

Hafalan Al-Qur'an yang ditekuni dan diusahakan siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung maupun SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung membuahkan hasil yang sangat memuaskan, siswa tidak hanya memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik tetapi siswa juga memiliki akhlak karimah. Akhlak karimah ini menjadi sebuah kebiasaan baik siswa di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung maupun SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung dan sudah mendarah daging pada siswa dimanapun tempatnya berada.

Dari temuan yang ditemukan oleh peneliti baik di situs I yaitu SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung maupun di situs II yaitu di SMP Tahfidz AR-Rosyid Boyolangu Tulungagung kemudian dianalisis pada masing-masing situs dan dianalisis lebih lanjut pada analisis lintas situs sehingga menghasilkan temuan akhir dari penelitian ini dapat dilihat dalam bagan di bawah ini.

1. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

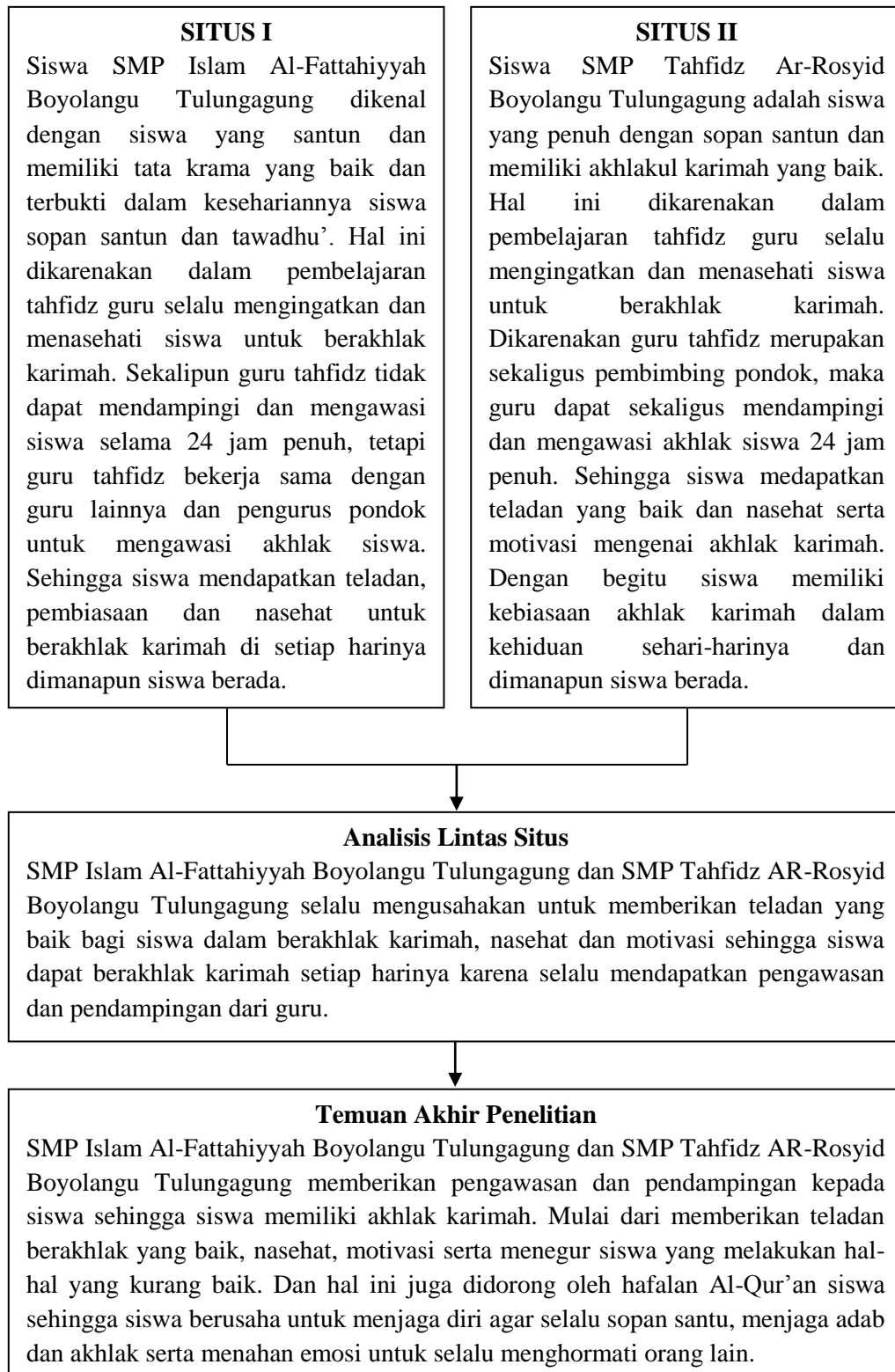
Bagan 4.1 Analisis Lintas Situs Fokus 1



2. Dampak Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak

Karimah Siswa

Bagan 4.2 Analisis Lintas Situs Fokus 2



3. Hasil Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa

Bagan 4.3 Analisis Lintas Situs 3

